

—○ Abu Hamzah Yusuf Al-Atsary

—○ pengantar mudah belajar
Bahasa Arab

pengantar mudah belajar
Bahasa Arab

Abu Hamzah Yusuf Al-Atsary



Daftar Pustaka

1. ***Al Qur'anul-'Azhim***
2. ***Durusul Lughah Al 'Arabiyyah 'ala Thariqatil Haditsah***, Imam Zarkasyi dan Imam Syubbani, Trimurti Press, Gontor Ponorogo.
3. ***An Nahwu Al Wadhih***, Ali Hajim, Musthafa Amin, Darul Haramain.
4. ***At Tuhfah As Saniyyah Syarh Muqaddimah Al Ajurrumiyyah***, Muhammad Muhyiddin Abdul Hamid, Maktabah Darus Salam, Riyadh, 1994.
5. ***At-Ta'liqat Al Jaliyyah, Syarh Muqaddimah Al Ajurrumiyyah***, Muhammad bin Shalih Al 'Utsaimin, cet.Darul Aqidah, Mesir, 2004.
6. ***Syarh Mutammimah Al Ajurrumiyyah***, Muhammad bin Ahmad bin Abdul Bari Al Ahdal, cet.Muassasah Al Kutub Ats Tsaqafiyyah, 1997.
7. ***Syarh Al Kailani***, Abul Hasan Ali bin Hisyam Al Kailani, cet.Al Haramain.
8. ***Hasyiah Al 'Allamah Ibnu Hamdun***, cet.Thaha Putra, Semarang.
9. ***Mughni Labib***, Jamaluddin Ibnu Hisyam Al Anshari, cet.Al Hidayah, Surabaya.
10. ***An Nahwu Al Mustathab***, Dr. Abdurrahman bin Abdu Syumailah, cet.Maktabah Al Irsyad Sana'a, 1995.
11. ***Unwanu Azh Zharfi fi 'Ilmi Ash Sharfi***, Harun Abdurrazaq.

ISBN 979-15859-0-3

**pengantar mudah belajar
Bahasa Arab**

Cetakan I, Rabi'ul Awwal 1428 H/ April 2007 M



Penulis : **Abu Hamzah Yusuf Al-Atsary**

Desain Cover : **Adhwa Graphic**

Lay-out dan Ilustrasi : **Adhwa Graphic**

Diterbitkan Oleh : **Pustaka Adhwa**

Jl. Tubagus Ismail Bawah no. 36C RT 02/ RW 01

Bandung 40132

Telp. 081321273191

e-mail: pustaka.adhwa@gmail.com

كلمة الناشر **Pengantar Penerbit**

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا و
سيئات أعمالنا . من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له . وأشهد أن
لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأن محمداً عبده ورسوله صلى الله عليه
وعلى آله وصحبه وسلم

ثم أما بعد ...

Bahasa Arab merupakan bahasa yang dinamik, bahasa yang kaya akan kaidah, struktur, dan kosakata. Selain itu bahasa Arab merupakan salah satu bahasa tertua di dunia dan memiliki beberapa keutamaan yakni bahasanya Al-Qur'an, bahasanya penghuni surga, bahasanya para nabi, dan beberapa keutamaan lainnya. Buku yang ada di hadapan anda ini Insya Allah menjadi buku yang membantu dan memudahkan anda belajar dan memahami bahasa Arab.

Buku ini merupakan cetakan hasil dari daurah "Pelatihan Intensif Bahasa Arab" yang diselenggarakan di Ma'had Adhwa'us-Salaf Bandung pada tanggal 3-22 Ramadhan 1427 hijriah lalu. Buku ini dibuat secara menarik, sistematis, dan tidak membosankan serta diselingi kata-kata mutiara dari 'ulama-'ulama Salaf yang Insya Allah akan membuat para pembaca bersemangat. Akhirnya kami ucapkan selamat membaca dan mempelajari buku "Pengantar Mudah Belajar Bahasa Arab".

Penerbit,
Rabi'ul Awal 1428 H/ April 2007 M

12. Bilangan ratusan 100 sampai 1.000

مِائَةٌ	Seratus
مِائَتَانِ	Dua ratus
ثَلَاثُمِائَةٍ	Tiga ratus
أَرْبَعُمِائَةٍ	Empat ratus
خَمْسُمِائَةٍ	Lima ratus

سِتُّمِائَةٍ	Enam ratus
سَبْعُمِائَةٍ	Tujuh ratus
ثَمَانِمِائَةٍ	Delapan ratus
تِسْعُمِائَةٍ	Sembilan ratus
أَلْفٌ	Seribu

13. Bilangan 1.000 sampai 1.000.000

أَلْفٌ	Seribu
أَلْفَانِ	Dua ribu
ثَلَاثَةُ أَلْفٍ	Tiga ribu
أَرْبَعَةُ أَلْفٍ	empat ribu
خَمْسَةُ أَلْفٍ	Lima ribu

سِتُّةُ أَلْفٍ	Enam ribu
سَبْعَةُ أَلْفٍ	Tujuh ribu
ثَمَانِيَةُ أَلْفٍ	Delapan ribu
تِسْعَةُ أَلْفٍ	Sembilan ribu
مِائُونَ	Satu juta

11. Bilangan puluhan 10 sampai 100

Angka Arab	Huruf Latin	مُذَكَّرٌ	مُؤَنَّثٌ
١٠	Sepuluh	عَشْرَةٌ	عَشْرٌ
٢٠	Dua puluh	عِشْرُونَ	عِشْرُونٌ
٣٠	Tiga puluh	ثَلَاثُونَ	ثَلَاثُونٌ
٤٠	Empat puluh	أَرْبَعُونَ	أَرْبَعُونٌ
٥٠	Lima puluh	خَمْسُونَ	خَمْسُونٌ
٦٠	Enam puluh	سِتُّونَ	سِتُّونٌ
٧٠	Tujuh puluh	سَبْعُونَ	سَبْعُونٌ
٨٠	Delapan puluh	ثَمَانُونَ	ثَمَانُونٌ
٩٠	Sembilan puluh	تِسْعُونَ	تِسْعُونٌ
١٠٠	Seratus	مِائَةٌ	مِائَةٌ

الشهر Daftar Isi

Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Pendahuluan 1	
5 Kata Benda الدرس ١	
A. Kata benda ditinjau dari jenisnya	6
1. Mudzakkar	6
2. Muannats	6
B. Kata benda ditinjau dari jumlahnya	8
1. Isim mufrad	8
2. Isim mutsanna	9
3. Isim jama'	11
C. Kata benda ditinjau dari keadaannya	20
1. Ismi zhahir	20
2. Isim dhamir	21
29 Kata Kerja الدرس ٢	
A. Fi'il madhi	29
1. Fi'il madhi tsulatsi	29

2. Fi'il madhi ruba'i	30
3. Fi'il madhi khumasi	30
4. Fi'il madhi sudasi	30
B. Fi'il Mudhari	31
1. Fi'il mudhari tsulatsi	32
2. Fi'il mudhari ruba'i	33
3. Fi'il mudhari khumasi	34
4. Fi'il mudhari sudasi	35
C. Fi'il Amr	35
1. Fi'il amr tsulatsi	36
2. Fi'il amr ruba'i	37
3. Fi'il amr khumasi	38
4. Fi'il amr sudasi	38
A. Khusus diikuti oleh isim	41
1. Huruf jar	41
2. Huruf nida	42
B. Khusus diikuti oleh fi'il	43
1. قَدْ	43
2. سَ, سَوْفَ	43
3. Huruf jazm	43
4. Huruf an-nashbi	43
C. Khusus diikuti oleh isim dan fi'il	44

10. Bilangan 11 sampai 19 untuk mudzakkar dan muannats

مُذَكَّرٌ	مُؤَنَّثٌ
أَحَدَ عَشَرَ قَلَمًا	أَحَدَى عَشْرَةَ كُرَّاسَةً
اثْنَا عَشَرَ قَلَمًا	اثْنَتَا عَشْرَةَ كُرَّاسَةً
ثَلَاثَةَ عَشَرَ قَلَمًا	ثَلَاثَ عَشْرَةَ كُرَّاسَةً
أَرْبَعَةَ عَشَرَ قَلَمًا	أَرْبَعَ عَشْرَةَ كُرَّاسَةً
خَمْسَةَ عَشَرَ قَلَمًا	خَمْسَ عَشْرَةَ كُرَّاسَةً
سِتَّةَ عَشَرَ قَلَمًا	سِتَّ عَشْرَةَ كُرَّاسَةً
سَبْعَةَ عَشَرَ قَلَمًا	سَبْعَ عَشْرَةَ كُرَّاسَةً
ثَمَانِيَةَ عَشَرَ قَلَمًا	ثَمَانِيَّ عَشْرَةَ كُرَّاسَةً
تِسْعَةَ عَشَرَ قَلَمًا	تِسْعَ عَشْرَةَ كُرَّاسَةً

9. Bilangan satuan 1 sampai 9 untuk mudzakkar dan muannats

مُذَكَّرٌ	مُؤَنَّثٌ
قَلَمٌ وَاحِدٌ	صُورَةٌ وَاحِدَةٌ
قَلَمَانِ اثْنَانِ	صُورَتَانِ اثْنَتَانِ
ثَلَاثَةُ أَقْلَامٍ	ثَلَاثُ صُورٍ
أَرْبَعَةُ أَقْلَامٍ	أَرْبَعُ صُورٍ
خَمْسَةُ أَقْلَامٍ	خَمِيسُ صُورٍ
سِتَّةُ أَقْلَامٍ	سِتُّ صُورٍ
سَبْعَةُ أَقْلَامٍ	سَبْعُ صُورٍ
ثَمَانِيَةُ أَقْلَامٍ	ثَمَانِيُ صُورٍ
تِسْعَةُ أَقْلَامٍ	تِسْعُ صُورٍ

1. Huruf athaf	44
2. Huruf ا, هـ, ل	45

47 Kalimat yang Sempurna الدرس ٤

A. Jumlah al-fi'liyyah	48
B. Jumlah al-ismiyyah	52
C. Jumlah azh-zharfiyyah	53

55 Kata Benda yang Tetap dan Kata Benda yang Berubah الدرس ٥

A. Al-ismu al-mu'rab	55
B. Al-ismu al-mabni	59
1. Dhamir	61
2. Ismu al-isyarah	61
3. Al-ismu al-maushul	62
4. Ismu al-istifham	64

67 Jabatan-jabatan Isim الدرس ٦

1. Fa'il	68
2. Maf'ulun bihi	68
3. Mubtada	70
4. Khabar	70
5. An-na'tu	74
6. Ismu kana wa akhawatiha	76
7. Khabar kana	78
8. Ismu inna wa akhawatiha	79
9. Khabar inna	79

٧ الدرس 85 Pembagian Kata Kerja

A. Kata kerja ditinjau dari bentuknya	86
1. Fi'il shahih	86
2. Fi'il mu'tal	86
B. Kata kerja ditinjau dari objeknya	88
1. Fi'il muta'addi	88
2. Fi'il lazim	89
C. Kata kerja ditinjau dari waktu terjadinya	90
1. Tashrif al-mahmuz	91
2. Tashrif al-mudha'af	93
3. Tashrif al-ajwaf	95
4. Tashrif al-mitsal	99
5. Tashrif an-naqish	101

٨ الدرس 103 Kata Kerja Aktif dan Kata Kerja Pasif

٩ الدرس 107 Kata Kerja yang Tetap dan Kata Kerja yang Berubah

A. Fi'il mu'rab	109
1. Fi'il yang manshub	109
2. Fi'il yang majzum	111
3. Fi'il yang marfu'	112
B. Fi'il mabni	115
1. Tetapnya fi'il madhi	116
2. Tetapnya fi'il mudhari	117
3. Tetapnya fi'il amr	118

Contoh lain:

أَلْفُ رِسَالَةٍ	أَلْفُ قَلَمٍ
مِائَتَانِ رُوبِيَّةٍ	مِائَتَانِ دُولَارٍ
أَلْفَانِ رُوبِيَّةٍ	أَلْفَانِ دُولَارٍ

8. Untuk bilangan gabungan yang terdiri dari ribuan, ratusan, puluhan dan satuan, maka penyebutannya mulai dari ribuan, ratusan kemudian satuan dan puluhan. Contoh:

- 1.555 (١٥٥٥) → أَلْفٌ وَخَمْسُمِائَةٍ وَخَمْسَةٌ وَخَمْسِينَ
- 2.500 (٢٥٠٠) → أَلْفَانِ وَخَمْسُمِائَةٍ
- 19.754 (١٩٧٥٤) → تِسْعَةُ عَشَرَ أَلْفًا وَسَبْعُمِائَةً وَأَرْبَعَةً وَخَمْسِينَ

5. Untuk bilangan 20 (٢٠), bentuknya samia meskipun kata benda yang dibilangnya muannats dan mudzakkar, kata benda yang dibilangnya harus berbentuk mufrad dan berharakat fathah (ُ). Contoh:

عِشْرُونَ رِسَالَةً	عِشْرُونَ كِتَابًا
---------------------	--------------------

6. Untuk bilangan 21 (٢١) sampai 99 (٩٩), bilangan satuan disebutkan terlebih dahulu di depan, kemudian diikuti dengan bilangan puluhan, untuk menghubungkan bilangan satuan dengan bilangan puluhannya menggunakan huruf *wau* (و). Contoh:

وَاحِدَةٌ وَعِشْرُونَ رِسَالَةً	وَاحِدٌ وَعِشْرُونَ كِتَابًا
↓ Bentuknya muannats karena kata benda yang dibilangnya muannats	↑ Satuannya disebutkan di depan ↓ Bentuknya mudzakkar karena kata benda yang dibilangnya mudzakkar

Contoh lainnya:

اِثْنَانِ وَعِشْرُونَ رِسَالَةً	اِثْنَانِ وَعِشْرُونَ كِتَابًا
ثَلَاثٌ وَعِشْرُونَ رِسَالَةً	ثَلَاثَةٌ وَعِشْرُونَ كِتَابًا
تِسْعٌ وَعِشْرُونَ رِسَالَةً	تِسْعَةٌ وَعِشْرُونَ كِتَابًا

7. Untuk bilangan 100 (١٠٠) dan 1000 (١٠٠٠), kata benda yang dibilangnya harus berbentuk mufrad dan berharakat kasrah (ِ). Contoh:

مِائَةُ رِسَالَةٍ	مِائَةُ قَلَمٍ
-------------------	----------------

١٠ Mashdar 121

A. Mashdar fi'il tsulatsi	121
B. Mashdar fi'il ruba'i	122
C. Mashdar fi'il khumasi	124
D. Mashdar fi'il sudasi	125

١١ Kata-kata Jadian 127

A. Ismu al-fa'il	127
B. Ismu al-maf'ul	128
C. Ismu az-zaman wa ismu al-makan	131
D. Ismu al-alah	132

١٢ Kata Bilangan 135

Daftar Pustaka	145
----------------	-----



المقدمة

Pendahuluan

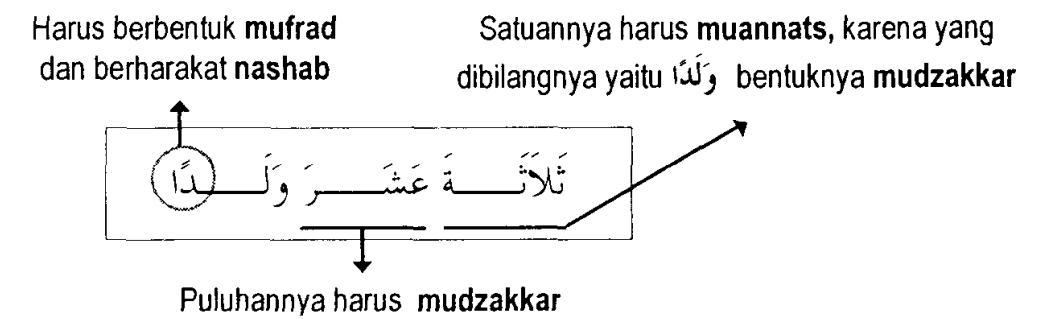
Bahasa Arab adalah bagian dari ilmu Islam, meski kedudukannya sebagai wasilah (perantara) untuk memahami ilmu-ilmu utama dalam agama Islam, namun bahasa Arab mendapat posisi penting di antara ilmu-ilmu wasilah, sehingga para ulama banyak memberikan perhatian terhadap bahasa Arab. Syaikh Ibnu 'Utsaimin رَحِمَهُ اللهُ بِكَ berkata "bersungguh-sungguhlah untuk mempelajari ilmu syar'i dan yang dapat menopangnya seperti ilmu nahwu" (Syarah Riyadhush Shalihin: 3/ 120). Al-Imam As-Sakhawi رَحِمَهُ اللهُ بِكَ dalam kitab Fathul Mughits (3/ 160-164) menukil ucapan Al-Imam Asy-Sya'bi رَحِمَهُ اللهُ بِكَ :

التَّخَوُّ فِي الْعِلْمِ كَالْمِلْحِ فِي الطَّعَامِ

Nahwu di dalam ilmu ibarat garam pada makanan.

Makanan apapun akan terasa nikmat kalau garamnya cukup, demikian pula dengan ilmu agama, akan terasa nikmat dalam mempelajarinya jika memahami ilmu nahwu, oleh karena itu ilmu ini mendapatkan posisi cukup penting di antara ilmu-ilmu lainnya, bahkan Imam Asy-Syu'bah رَحِمَهُ اللهُ بِكَ mengatakan "barangsiapa yang pandai dengan hadits tetapi tidak pandai dengan bahasa Arab maka kedudukannya bagaikan badan tanpa kepala". Imam Hammad Ibnu Salamah رَحِمَهُ اللهُ بِكَ juga menegaskan "kedudukannya seperti keledai di atasnya ada keranjang (rumput) namun tidak ada gandum di dalamnya" (Fathul Mughits: 3/ 160-164).

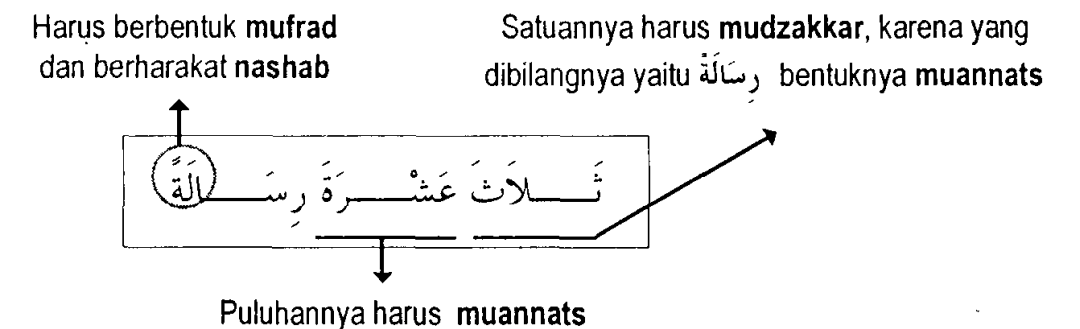
4. Bilangan 13 (١٣) sampai 19 (١٩), sama seperti bilangan sebelas dan dua belas, hanya ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:
- Jika yang dibilangnya mudzakkar, maka bilangan satuannya harus muannats dan puluhannya mudzakkar. Contoh:



Contoh lain:

تِسْعَةَ عَشَرَ وَلَدًا	أَرْبَعَةَ عَشَرَ وَلَدًا	خَمْسَةَ عَشَرَ وَلَدًا
-------------------------	---------------------------	-------------------------

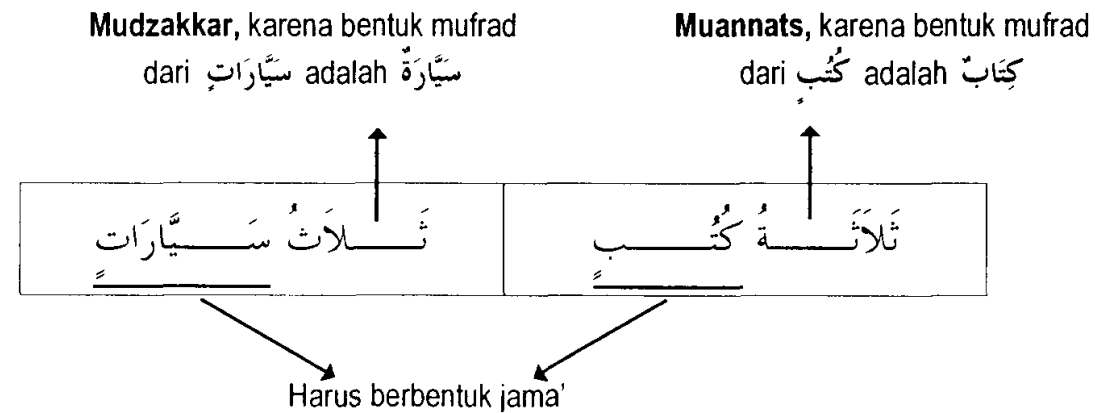
- Jika yang dibilangnya muannats, maka bilangan satuannya harus mudzakkar, dan puluhannya harus muannats. Contoh:



Contoh lain:

أَرْبَعَ عَشْرَةَ رِسَالَةً	خَمْسَ عَشْرَةَ رِسَالَةً	تِسْعَ عَشْرَةَ رِسَالَةً
-----------------------------	---------------------------	---------------------------

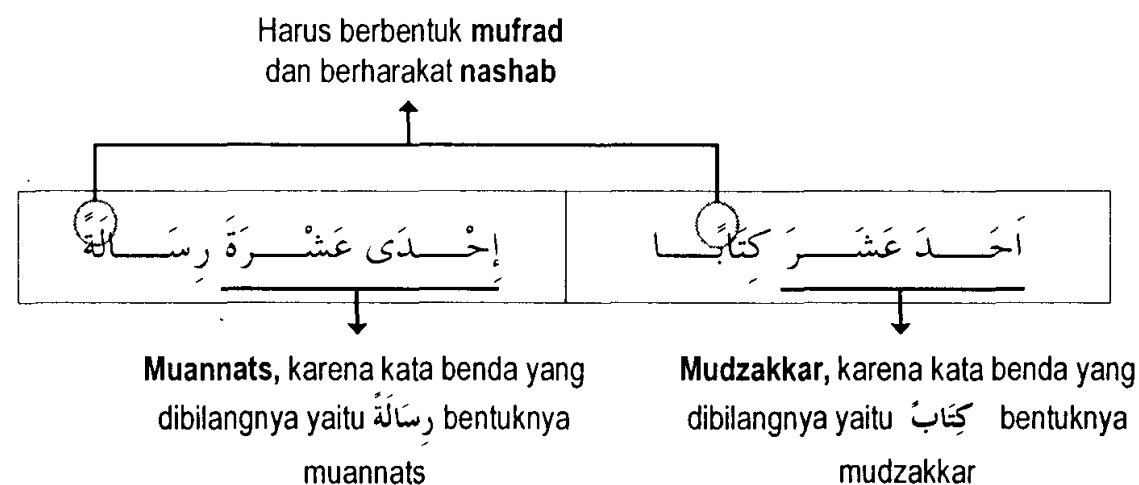
Untuk mengetahui kata benda yang dibilangnya itu mudzakkar atau muannats, kembalikan dulu ke bentuk mufradnya. Contoh:



Contoh lainnya:

عَشْرُ دَرَجَاتٍ	عَشْرَةُ أَقْلَامٍ
------------------	--------------------

3. Bilangan 11 (١١) sampai 12 (١٢), kata benda yang dibilangnya harus berbentuk mufrad, dan berharakat nashab (_ / _), jika kata benda yang dibilangnya mudzakkar, maka bilangannya juga mudzakkar, demikian halnya jika yang dibilangnya muannats, maka bilangannya harus muannats. Contoh:



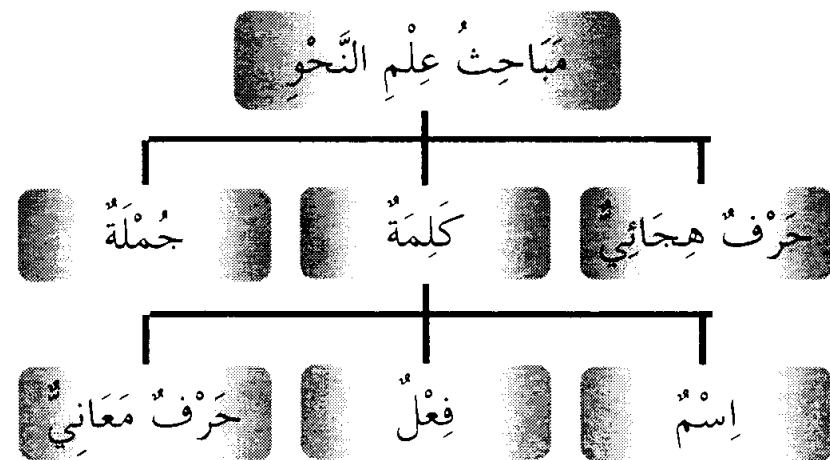
Seseorang yang berbicara, membaca atau mengungkapkan kalimat-kalimat Arab akan terasa enak untuk didengar manakala sesuai dengan tata bahasa Arabnya (nahwu dan sharaf), sehingga siapapun yang demikian keadaannya akan lebih dikedepankan dan lebih dihormati keberadaannya, disebutkan dalam sebuah syair:

النَّحْوُ زَيْدٌ لِّلْفَتَى يُكْرِمُهُ حَيْثُ أَتَى

Nahwu ibarat "Zaid" pada seorang pemuda, ia akan dihormati di manapun berada. Di tempat manapun orang-orang mempelajari nahwu, tentu akan mendapatkan sang *phenomenon* "Zaid", sebagai contoh paling populer dalam bidang ilmu ini, sehingga nama "Zaid" pun selalu disebut-sebut. Dalam bahasa Indonesia kita sering menjumpai nama "Budi" sebagai contoh paling populer, nama "Budi" pun menjadi tenar karena sering disebut-sebut.

Allah ﷻ telah memberikan karunia yang sangat besar kepada kita berupa lisan sebagai satu-satunya bagian dari anggota badan yang dapat berbicara. Perkara yang telah diketahui bahwa ketika manusia ingin berbicara, maka bahasa yang digunakan tidak lepas dari bahasa lisan atau tulisan, semua bahasa yang keluar dari manusia mengandung unsur yang penting, unsur-unsur tersebut adalah huruf, kata, dan kalimat; dari huruf akan terbentuk kata, dan dari kata terbentuklah kalimat.

Secara definisi ilmu nahwu ialah ilmu yang mempelajari tentang jabatan kata dalam kalimat dan harakat akhirnya, baik secara i'rab (berubah) atau bina' (tetap). Ilmu nahwu ini mengkaji tiga hal yaitu huruf, kata, dan kalimat. Adapun definisi dari ilmu sharaf ialah ilmu yang mempelajari tentang bentuk kata dan perubahannya dengan penambahan maupun dengan pengurangan. Dari dua definisi ini dapat dibedakan antara keduanya walaupun pada keduanya ada keterkaitan.



Keterangan:

حَرْفٌ هِجَائِيٌّ adalah huruf–huruf hijaiyah, yang terdiri dari ا , ب , ت , dst.

كَلِمَةٌ adalah kata, terdiri dari tiga bagian, yaitu:

a. إِسْمٌ adalah kata benda, contohnya:

مُحَمَّدٌ : Muhammad

مَسْجِدٌ : Masjid

الْحِصَانُ : Kuda

الْكُرْسِيُّ : Kursi

السَّبْطُورَةُ : Papan tulis

مَقْعَدٌ : Bangku

b. فِعْلٌ adalah kata kerja, contohnya:

أَكَلَ : Dia (lk) telah makan

كَتَبَ : Dia (lk) telah menulis

يَشْرَبُ : Dia (lk) sedang/ akan minum

يَجْلِسُ : Dia (lk) sedang/akan duduk

أَذْهَبُ : Saya sedang/ akan pergi

أَدْخُلُ : Masuklah kamu (lk)

اُكْتُبْ : Tulislah oleh kamu (lk)

أُخْرِجِي : Keluarlah kamu (pr)

الدرس الثاني عشر

العدد و المعدود

12-Kata Bilangan

عَدَدٌ adalah bilangan, sedangkan مَعْدُودٌ adalah kata benda yang dibilang.

Keterangan:

1. Bilangan utama mulai dari 1 (١) dan 2 (٢) mengikuti kata benda yang dibilangnya dalam mudzakkar dan muannatsnya. Contoh:

مُؤَنَّثٌ	مُذَكَّرٌ
دَرَّاجَةٌ وَاحِدَةٌ	قَلَمٌ وَاحِدٌ
سَيَّارَةٌ وَاحِدَةٌ	كِتَابٌ وَاحِدٌ
دَرَّاجَتَانِ اثْنَتَانِ	قَلَمَانِ اثْنَانِ
سَيَّارَتَانِ اثْنَتَانِ	كِتَابَانِ اثْنَانِ

2. Bilangan 3 (٣) sampai 10 (١٠), kata benda yang dibilangnya diletakkan di belakang dan harus berbentuk jama'. Jika kata benda yang dibilangnya mudzakkar maka bilangannya harus muannats, dan sebaliknya jika kata benda yang dibilangnya muannats, maka bilangannya harus mudzakkar.

2. Apabila fi'ilnya bukan dari tsulasi, maka keduanya **اِسْمُ الزَّمَانِ** dan **اِسْمُ الْمَكَانِ** berpola seperti **اِسْمُ الْمَفْعُولِ**. Contoh:

اجْتَمَعَ → مُجْتَمِعٌ
اِكْتَسَبَ → مُكْتَسِبٌ
اِسْتَوْدَعَ → مُسْتَوْدَعٌ

D. اِسْمُ الْآلَةِ

اِسْمُ الْآلَةِ adalah isim yang digunakan untuk menunjukkan alat yang dipergunakan untuk melakukan perbuatan. Isim ini terbagi menjadi dua bagian, yang pertama ialah musytaq yang merupakan kata jadian yang dibentuk dari kata lain dan yang kedua ialah jamid, yang bukan merupakan kata jadian yakni tidak dibentuk dari kata lain.

اِسْمُ الْآلَةِ yang merupakan musytaq memiliki tiga pola, yaitu:

1. مَفْعُلٌ contoh: مِرْسَمٌ, مِضْرَبٌ, مِظْرٌ
2. مَفْعَالٌ contoh: مِشَارٌ, مِسْمَارٌ, مِفْتَاحٌ
3. مَفْعَلَةٌ contoh: مِطْرَقَةٌ, مِسْطَرَةٌ, مِلْعَقَةٌ

اِسْمُ الْآلَةِ yang berupa jamid, contohnya:

- العَصَا : tongkat
السَّكِينُ : pisau
المُدْيَةُ : pisau besar

c. **حَرْفُ مَعَانِيٍّ** adalah huruf yang memiliki makna, dimana huruf ini berbeda dengan huruf hijaiyah, contohnya:

فِي	: Di dalam/ di	مِنْ	: Dari
و	: Dan	عَلَى	: Di atas
بِ	: Dengan	لِي	: Kepunyaan

جُمْلَةٌ dalam bahasa Indonesia biasa disebut dengan *kalimat*. Kalimat dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

جُمْلَةٌ ظَرْفِيَّةٌ dan **جُمْلَةٌ فِعْلِيَّةٌ**, **جُمْلَةٌ اِسْمِيَّةٌ**

Insya Allah akan datang penjelasan dari masing-masing kalimat tersebut.



KAMPUNG SUNNAH

Membangun Uthuwah diatas sunnah

الدرس الأول

الإسم

1-Kata Benda

Al-Ismu adalah مَا ذَلَّ عَلَى الْمُسَمَّى yang artinya kata yang menunjukkan benda, terdiri dari beberapa jenis yang diperlihatkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Jenis-jenis kata benda

الإِسْمُ			
إِنْسَانٌ	نبات	حَيَوَانٌ	جَمَادٌ
1. Nama Manusia	2. Nama Tumbuh-tumbuhan	3. Nama Hewan	4. Nama Benda Mati
- Ibrahim: إِبْرَاهِيمُ	- Kurma: تَمْرٌ	- Kuda: حَصَانٌ	- Air: الْمَاءُ
- 'Aisyah: عَائِشَةُ	- Zaitun: الزَّيْتُونُ	- Burung: طَيْرٌ	- Api: نَارٌ
- Rasul: الرَّسُولُ	- Mawar: وَرْدَةٌ	- Gajah: فِيلٌ	- Bulan: الْقَمَرُ
مَكَانٌ	زَمَانٌ	صِفَةٌ	مَصْدَرٌ
5. Nama Tempat	6. Keterangan Waktu	7. Keterangan Sifat	8. Kata Kerja yang Dibendakan
- Jakarta: جَاكَرْتَا	- Hari: الْيَوْمُ	- Indah: جَمِيلٌ	- Pembuka ¹ : فَتْحٌ
- Makkah: مَكَّةُ	- Minggu: الْأُسْبُوعُ	- Besar: كَبِيرٌ	- Pujian ² : حَمْدٌ
- Madinah: مَدِينَةٌ	- Bulan: الشَّهْرُ	- Luas: وَاسِعٌ	

¹ Berasal dari kata فَتَحَ yang artinya membuka

² Berasal dari kata حَمِدَ yang artinya memuji

إِسْمُ الزَّمَانِ وَ إِسْمُ الْمَكَانِ C.

إِسْمُ الزَّمَانِ adalah isim yang menunjukkan waktu terjadinya perbuatan, isim ini juga termasuk isim musytaq. Adapun إِسْمُ الْمَكَانِ adalah isim yang menunjukkan tempat terjadinya perbuatan, isim ini juga termasuk isim musytaq.

Keterangan:

1. Apabila fi'ilnya dari tsulasi, maka إِسْمُ الزَّمَانِ وَ إِسْمُ الْمَكَانِ polanya ada dua, yaitu:

a. مَفْعَلٌ, pola ini digunakan jika;

- Fi'il mudharinya berpola يَفْعُلُ / يَفْعُلُ, contoh:

مَلَعَبٌ → يَلْعَبُ — لَعِبَ
مَقْعَدٌ → يَقْعُدُ — قَعَدَ
مَكْتُبٌ → يَكْتُبُ — كَتَبَ

- Fi'ilnya mu'tal akhir, contoh:

مَجْرَى → جَرَى
(Lari) (Tempat berlari)

b. مَفْعِلٌ, pola ini digunakan jika:

- Fi'il mudharinya berpola يَفْعِلُ, contoh:

مَجْلِسٌ → يَجْلِسُ — جَلَسَ
مَرْجِعٌ → يَرْجِعُ — رَجَعَ

- Fi'ilnya berawalan huruf illat. Contoh:

مَوْلِدٌ → يَلِدُ — وَلَدَ
مَوْزِدٌ → يَرِدُ — وَرَدَ

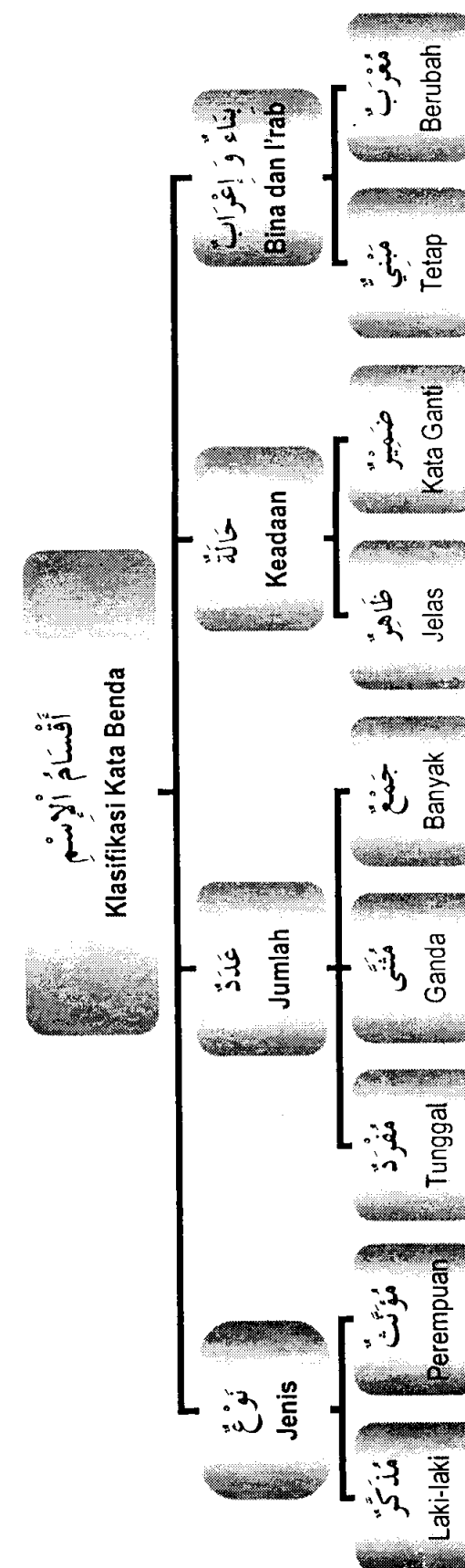
Latihan

1. Jadikanlah fi'il-fi'il berikut ini sebagai **إِسْمُ الْمَفْعُولِ**

۱	مَنَعَ	۶	خَطَرَ
۲	اِسْتَخْرَجَ	۷	كَتَبَ
۳	عَانَدَ	۸	قَطَعَ
۴	أَبَاحَ	۹	تَسَلَّقَ
۵	اِحْتَرَمَ	۱۰	سَاعَدَ

2. Jadikanlah **إِسْمُ الْمَفْعُولِ** di bawah ini sebagai fi'il madhi dan mudhari:

۱	مُحَرَّمٌ	۶	مَكْشُوفٌ
۲	مُسْتَحَبٌّ	۷	مُبَاحٌ
۳	مَفْهُومٌ	۸	مَحْهُوْلٌ
۴	مَحْمُودٌ	۹	مَحْسُودٌ
۵	مَظْلُومٌ	۱۰	مَوْفُوقٌ



Gambar 1.1 Klasifikasi kata benda

A. الإِسْمُ بِاعْتِبَارِ نَوْعِهِ

Kata benda ditinjau dari jenisnya terbagi menjadi dua, yaitu:

مَذَكَّرٌ <۱>

Adalah kata benda yang menunjukkan laki-laki baik manusia, binatang, atau benda-benda mati yang masuk dalam kategori mudzakkar, contoh:

مُحَمَّدٌ	: Muhammad
حَصَانٌ	: Kuda
قَلَمٌ	: Pulpen
مَكْتَبٌ	: Meja tulis
الْمَسْجِدُ	: Masjid
الْمِصْبَاحُ	: Lentera

مُؤَنَّثٌ <۲>

Adalah kata benda yang menunjukkan perempuan baik manusia, binatang, atau benda-benda mati yang masuk dalam kategori muannats, contoh:

عَائِشَةُ	: 'Aisyah
الدَّجَاجَةُ	: Ayam betina
الشَّمْسُ	: Matahari

Cara membedakan kata benda ini adalah dengan dua cara, yaitu:

1. Dengan melihat jenis kelamin baik manusia ataupun binatang, ciri ini disebut dengan ciri yang hakiki. Contohnya:

المؤنث	المذكر
المرأة : Seorang perempuan	الرجل : Seorang laki-laki
فاطمة : Fathimah	محمد : Muhammad
الدجاجة : Ayam betina	الديك : Ayam jantan

2. Dengan pengelompokkan bahasa, ciri ini disebut dengan ciri yang majazi. Khusus untuk muannats ditandai dengan beberapa hal:

- a. Yang diakhirnya ada *ta marbutah* (ة), contohnya:

فاطمة : Fathimah	الشجرة : Pohon
عائشة : 'Aisyah	الدراجة : Sepeda
خديجة : Khadijah	الدجاجة : Ayam betina
	مدرسة : Sekolah

- b. Yang berpasang-pasangan, contohnya:

السماء : Langit, pasangannya الأرض (bumi)
النار : Neraka, pasangannya الجنة (surga)
عين : Mata (karena berpasangan)
يد : Tangan (karena berpasangan)

- c. Jama' taksir (tidak beraturan), contohnya:

بيوت : Rumah-rumah, bentuk tunggalnya بيت
كتب : Kitab-kitab, bentuk tunggalnya كتاب
أقلام : Pulpen-pulpen, bentuk tunggalnya قلم

Jika fi'ilnya bukan dari fi'il tsulatsi, maka polanya mengikuti/ seperti pada اسم الفاعل, namun huruf sebelum akhir difathah, contoh:

أكرمت الضيف	→	الضيف مكرم	huruf sebelum akhir di fathah
عاقب	→	مُعاقب	
(Menghukum)		(Yang dihukum)	
احترم	→	مُحترم	
(Menghormati)		(Yang terhormat)	
عظم	→	مُعظم	
(Mengagungkan)		(Yang diagungkan)	

Jika fi'ilnya bukan dari fi'il tsulatsi, maka polanya mengikuti fi'il mudharinya dengan mengganti huruf mudhariahnya menjadi mim (م) yang berharakat dhammah dan huruf sebelum akhirnya dikasrah. Contoh:

يُذْنِبُ → مُذْنِبٌ
يَنْقَطِعُ → مُنْقَطِعٌ
يَتَّقِنُ → مُتَّقِنٌ

Contoh dalam kalimat:

الرَّجُلُ مُذْنِبٌ → أَذْنَبَ الرَّجُلُ

B. اسْمُ الْمَفْعُولِ

Isim maf'ul adalah isim yang digunakan untuk menunjukkan yang dikenai pekerjaan (objek), bedanya dengan مَفْعُولٌ بِهِ adalah اسْمُ الْمَفْعُولِ berasal dari isim musytaq yaitu kata jadian yang dibentuk dari kata lain, dalam hal ini فِعْلُ الْمَاضِي. Contoh:

شَرِبَ → مَشْرُوبٌ
(Meminum) (Yang telah diminum)

Keterangan:

Jika fi'ilnya dari fi'il tsulasi, maka polanya مَفْعُولٌ, contoh:

طَرَدْتُ الْخَادِمَ → الْخَادِمُ مَطْرُودٌ
فَتَحْتُ الْبَابَ → الْبَابُ مَفْتُوحٌ
كَتَبَ → مَكْتُوبٌ

Selain yang disebutkan di atas adalah mudzakkar

Latihan

Tentukan mudzakkar dan muannats dalam kalimat berikut ini:

لَسَعِيهَا رَاضِيَةٌ فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ
لَا تَسْمَعُ فِيهَا لََاغِيَةً فِيهَا عَيْنٌ جَارِيَةٌ
فِيهَا سُرُورٌ مَرْفُوعَةٌ وَأَكْوَابٌ مَوْضُوعَةٌ

B. الْإِسْمُ بِاعْتِبَارِ عَدَدِهِ

Kata benda ditinjau dari jumlahnya terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

اسْمُ الْمَفْرَدِ <١>

Adalah kata benda yang menunjukkan tunggal baik mudzakkar maupun muannats, contoh:

Mudzakkar : بَيْتٌ : Rumah, كِتَابٌ : Buku/ Kitab,
Muannats : مَكْتَبَةٌ : Perpustakaan, كُرْسَى : Buku Tulis,

حَالَةُ الْإِسْمِ الْمَفْرَدِ

Keadaan isim mufrad dalam penerapannya pada suatu kata

مَجْرُورٌ	مَنْصُوبٌ	مَرْفُوعٌ
↓	↓	↓
(- - \ - -)	(- ' - \ - -)	(- ' - \ - ' -)

Gambar 1.2 Rincian tanda-tanda perubahan pada isim mufrad

1. مَرْفُوعٌ ditandai dengan dhammah atau dhammatain (- ' - \ - ' -), contoh:

كِتَابٌ atau الْكِتَابُ : Buku

بَيْتٌ atau الْبَيْتُ : Rumah

2. مَنْصُوبٌ ditandai dengan *fathah* atau *fathatain* (ـَـ\ـَـ), contoh:

كِتَابًا atau الْكِتَابَ : Buku

بَيْتًا atau الْبَيْتَ : Rumah

3. مَجْرُورٌ ditandai dengan *kasrah* atau *kasratain* (ـِـ\ـِـ), contoh:

كِتَابٍ atau الْكِتَابِ : Buku

بَيْتٍ atau الْبَيْتِ : Rumah

Isim mufrad dalam penerapan kalimat:

- 1) Dalam keadaan marfu' ; الْكِتَابُ جَدِيدٌ : Kitab ini baru
- 2) Dalam keadaan manshub ; إِشْتَرَيْتُ كِتَابًا جَدِيدًا : Aku telah membeli kitab baru
- 3) Dalam keadaan majrur ; إِسْتَفَدْتُ مِنَ الْكِتَابِ الْجَدِيدِ : Aku telah mendapatkan faedah dari kitab baru

اسْمُ الْمُثَنَّى <٢>

Adalah kata benda yang menunjukkan ganda baik pada mudzakkar ataupun muannats. Cirinya adalah adanya tambahan *alif* dan *nun* (ن+ا) atau *ya* dan *nun* (ن+ي) pada isim mufradnya.

Contoh:

كِتَابَانِ
كِتَابَيْنِ

كِتَابٌ

Penjelasan

Perubahan pada mudzakkar: Bentuk mufradnya كِتَابٌ jika ditambah *alif* dan *nun* akan menjadi كِتَابَانِ dan jika ditambah *ya* dan *nun* maka menjadi كِتَابَيْنِ.

كُرَاسَتَانِ
كُرَاسَتَيْنِ

كُرَاسَةٌ

Perubahan pada muannats: Bentuk mufradnya كُرَاسَةٌ jika ditambah *alif* dan *nun* akan menjadi كُرَاسَتَانِ dan jika ditambah *ya* dan *nun* akan menjadi كُرَاسَتَيْنِ.

الدرس الحادي عشر

المشتقات

11-Kata-kata Jadian

اسْمُ الْفَاعِلِ A.

Isim fa'il adalah isim yang digunakan untuk menunjukkan sang pelaku dari perbuatan, bedanya dengan اسمُ الْفَاعِلِ adalah اسمُ الْفَاعِلِ berasal dari isim musytaq yaitu kata jadian yang dibentuk dari kata lain, dalam hal ini dari فِعْلُ الْمَاضِي. Contoh:

الْغُلَامُ صَادَقَ → صَدَقَ الْغُلَامُ
اسْمُ الْفَاعِلِ فِعْلُ الْمَاضِي

Keterangan:

Jika fi'ilnya dari fi'il tsulatsi, maka polanya فَاعِلٌ, contoh:

سَارِقٌ → سَرَقَ
(Pencuri) (Mencuri)

غَارِسٌ → غَرَسَ
(Penanam) (Menanam)

عَالِمٌ → عَلِمَ
(Yang mengetahui) (Mengetahui)

D. مَصْدَرُ الْفِعْلِ السُّدَاسِيِّ

(Mashdar Fi'il Sudasi)

Mashdar fi'il sudasi adalah **قِيَاسِي**, adapun pola fi'ilnya adalah **اسْتَفْعَل**, maka untuk membentuk mashdarnya adalah dengan cara menambahkan alif sebelum huruf akhir dan mengkasrah huruf ketiganya persis seperti bentuk mashdar pada fi'il khumasi yang berpola **انْفَعَلَ**

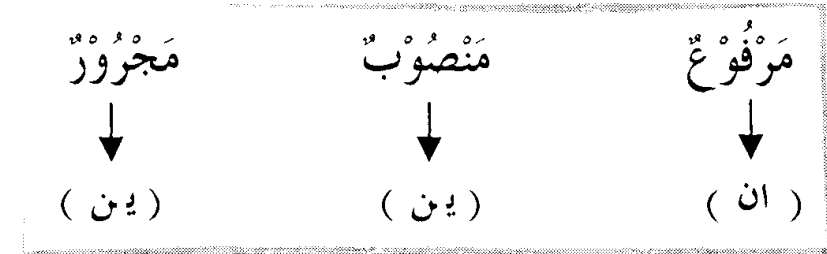
Contoh:

اسْتَفْعَلَ → اسْتَفْعَلْ

اسْتَفْعَلَ	→	اسْتَفْعَلْ
اسْتَقْبَلَ	→	اسْتَقْبَلْ
اسْتَأْذَنَ	→	اسْتَأْذَنْ

حَالَةُ الْإِسْمِ الْمُتَشْيِ

Keadaan isim mutsanna dalam penerapannya pada suatu kata



Gambar 1.3 Rincian tanda-tanda perubahan pada isim mutsanna

1. **Marfu'** (ditandai dengan *alif* dan *nun*)

Contoh: كِتَابَانِ : Dua kitab

2. **Manshub** (ditandai dengan *ya* dan *nun*)

Contoh: كِتَابَيْنِ : Dua kitab, كُرَّاسَتَيْنِ : Dua buku tulis

3. **Majrur** (ditandai dengan *ya* dan *nun*)

Contoh: كِتَابَيْنِ : Dua kitab, كُرَّاسَتَيْنِ : Dua buku tulis

Isim mutsanna dalam penerapan kalimat:

1. Dalam keadaan marfu', contoh : الْكِتَابَانِ مُفِيدَانِ ; Dua kitab itu bermanfaat
2. Dalam keadaan manshub, contoh : قَرَأْتُ كِتَابَيْنِ مُفِيدَيْنِ ; Aku telah membaca dua kitab yang bermanfaat
3. Dalam keadaan majrur, contoh : الْغِلَافُ لِكِتَابَيْنِ جَدِيدَيْنِ ; Sampul itu untuk dua buku baru



Latihan 1

Ubahlah isim mufrad berikut ini ke dalam bentuk isim mutsanna!

1. مُؤْمِنٌ : Seorang mu'min laki-laki
6. كُؤْبٌ : Sebuah gelas

- | | |
|---|--------------------------------------|
| 2. مُؤْمِنَةٌ : Seorang mu'min perempuan | 7. أُخْتُ : Saudara perempuan |
| 3. مُشْرِكٌ : Seorang laki-laki musyrik | 8. طَالِبٌ : Seorang penuntut ilmu |
| 4. مُشْرِكَةٌ : Seorang perempuan musyrik | 9. طَبِيبَةٌ : Seorang dokter wanita |
| 5. مَطْعَمٌ : Sebuah rumah makan | 10. مُمَرِّضَةٌ : Seorang perawat |

Latihan 2

Ubahlah kata yang berada di dalam kurung ke dalam bentuk mutsanna!

- | | |
|---|---|
| 1. (المُسْلِمُ) مَا هِرَانِ | : (Seorang muslim) yang ahli |
| 2. (الكِتَابُ) كَبِيرَانِ | : (Kitab) yang besar |
| 3. ضَرَبَ (الْوَلَدُ) كَلْبًا | : (Anak kecil) itu memukul anjing |
| 4. نَظَرْتُ أُسْتَاذَيْنِ (جَدِيدًا) | : Aku melihat dua ustadz yang (baru) |
| 5. هَذَا الْكِتَابُ (لِلطَّالِبِ) الْمُحْتَقِدَيْنِ | : Kitab ini milik (seorang siswa) yang bersungguh-sungguh |

اسْمُ الْجَمْعِ <٣>

Adalah kata benda yang menunjukkan lebih dari dua/ banyak baik mudzakkar ataupun muannats. Isim jama' dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. جَمْعُ الْمَذَكَّرِ السَّالِمِ

Merupakan jama' yang bentuknya teratur dan menunjukkan jenis laki-laki/ mudzakkar. Ciri-cirinya adalah tambahan *wau* dan *nun* (و+ن) atau *ya* dan *nun* (ي+ن) pada bentuk mufradnya.

Contoh: مُسْلِمٌ → مُسْلِمُونَ
مُسْلِمَةٌ → مُسْلِمَاتٌ

مُؤْمِنٌ → مُؤْمِنُونَ
مُؤْمِنَةٌ → مُؤْمِنَاتٌ

Penjelasan

Bentuk mufradnya مُسْلِمٌ jika ditambah

wau dan *nun* akan menjadi مُسْلِمُونَ

dan jika ditambah *ya* dan *nun* maka akan

menjadi مُسْلِمِينَ

مَصْدَرُ الْفِعْلِ الْخُمَاسِي

(Mashdar Fi'il Khumasi)

Mashdar fi'il khumasi adalah قِيَاسِي, sehingga tergantung pada pola fi'ilnya.

- Jika fi'ilnya berpola تَفَعَّلَ, maka mashdarnya berpola تَفَعُّلٌ
- Jika fi'ilnya berpola اِنْفَعَلَ, maka mashdarnya berpola اِنْفَعَالٌ
- Jika fi'ilnya berpola تَفَاعَلَ, maka mashdarnya berpola تَفَاعُّلٌ, didhammahkan huruf sebelum akhir-nya

Contoh fi'il khumasi yang berpola تَفَعَّلَ yang mashdarnya berpola تَفَعُّلٌ yaitu:

تَقَدَّمَ	→	تَقَدُّمٌ
تَعَلَّمَ	→	تَعَلُّمٌ
تَقَرَّبَ	→	تَقَرُّبٌ

Contoh fi'il khumasi yang berpola اِنْفَعَلَ yang mashdarnya berpola اِنْفَعَالٌ yaitu:

اجْتَمَعَ	→	اجْتِمَاعٌ
انْقَطَعَ	→	انْقِطَاعٌ
اجْتَهَدَ	→	اجْتِهَادٌ

Contoh fi'il khumasi yang berpola تَفَاعَلَ yang mashdarnya berpola تَفَاعُّلٌ yaitu:

تَسَاهَلَ	→	تَسَاهُلٌ
تَجَاهَلَ	→	تَجَاهُلٌ
تَسَاقَطَ	→	تَسَاقُطٌ

Contoh fi'il ruba'i yang berpola أَفْعَلَ yang masdharnya berpola إِفْعَالٌ yaitu:

أَسْلَمَ	→	إِسْلَامًا
أَكْرَمَ	→	إِكْرَامًا
أَنكَرَ	→	إِنْكَارًا
أَنذَرَ	→	إِنْذَارًا

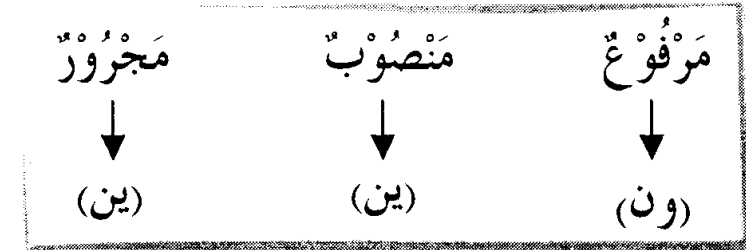
Contoh fi'il ruba'i yang berpola فَعَّلَ yang masdharnya berpola تَفْعِيلٌ yaitu:

عَلَّمَ	→	تَعْلِيمًا
سَلَّمَ	→	تَسْلِيمًا
كَبَّرَ	→	تَكْبِيرًا

Contoh fi'il ruba'i yang berpola فَاعَلَ yang masdharnya berpola فِعَالٌ atau مُفَاعَلَةٌ yaitu:

قَاتَلَ	→	قِتَالًا
	→	مُقَاتَلَةً
خَصَمَ	→	خِصَامًا
	→	مُخَاصَمَةً
سَاعَدَ	→	مُسَاعَدَةً
شَاوَرَ	→	مُشَاوَرَةً

حَالَةُ جَمْعِ الْمُذَكَّرِ السَّالِمِ
Keadaan jama' mudzakkar salim dalam penerapannya pada suatu kata



Gambar 1.3 Rincian tanda-tanda perubahan pada jama' mudzakkar salim

1. **Marfu'** (ditandai dengan wau dan nun), contoh : مُسْلِمُونَ
2. **Manshub** (ditandai dengan ya dan nun), contoh : مُسْلِمِينَ
3. **Majrur** (ditandai dengan ya dan nun), contoh : مُسْلِمِينَ

Jama' mudzakkar salim dalam penerapan kalimat:

1. Dalam keadaan marfu' : الْمُؤْمِنُونَ خَاشِعُونَ ; Orang-orang mu'min yang takut/khusyu
2. Dalam keadaan manshub : رَأَيْتُ الْمُؤْمِنِينَ خَاشِعِينَ ; Saya melihat orang-orang mu'min yang takut
3. Dalam keadaan majrur : أَجْلَسْتُ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ خَاشِعِينَ ; Aku duduk bersama dengan orang-orang mu'min yang takut



Latihan 1: Ubahlah kata berikut ini ke dalam bentuk jama' mudzakkar salim!

1. الْمُخْلِصُ : Orang yang ikhlas
2. الْقَانِتُ : Orang yang taat
3. الْعَابِدُ : Orang yang beribadah

4. السَّاجِدُ : Orang yang sujud
5. الرَّائِعُ : Orang yang ruku'

Latihan 2: Ubahlah kata berikut ini ke dalam bentuk isim mufrad!

1. الْمُتَنَظِّرُونَ : Orang-orang yang menunggu
2. الْجَالِسُونَ : Orang-orang yang duduk
3. النَّائِمُونَ : Orang-orang yang tidur
4. الْمُحْسِنُونَ : Orang-orang yang baik
5. الْقَادِمُونَ : Orang-orang yang datang

Latihan 3: Sempurnakanlah kata di bawah ini sehingga menjadi bentuk kalimat yang baik dan benar!

١ الْمُسْلِمُونَ ... ٢ الْمُصَلُّونَ ... ٣ الْكَافِرُونَ ...

- | | | |
|----------------|----------------|-----------------|
| () فَائِزِينَ | () سَاجِدُونَ | () مُشْرِكِينَ |
| () فَائِزٌ | () سَاجِدِينَ | () مُشْرِكَانَ |
| () فَائِزُونَ | () سَاجِدًا | () مُشْرِكَاتٍ |
| () فَائِزَاتٍ | () سَاجِدَاتٍ | () مُشْرِكُونَ |

٤ الْعَالِمُونَ ... ٥ الْمُؤَخَّذِينَ ...

- | | |
|----------------|-----------------|
| () صَابِرِينَ | () مُخْلِصُونَ |
| () صَابِرَاتٍ | () مُخْلِصٌ |
| () صَابِرُونَ | () مُخْلِصِينَ |
| () صَابِرِينَ | () مُخْلِصَاتٍ |

b. Untuk fi'il yang lazim, polanya ada tiga yaitu:

- فَعْلًا, contohnya:

شَبَعًا → شَبِعَ → فَرَحًا → فَرَحَ

- فُعُولَةً, contohnya:

سُهُولَةً → سَهَّلَ → صُعُوبَةً → صَعُبَ

- فُعُولٌ, contohnya:

رُكُوعًا → رَكَعَ

جُلُوسًا → جَلَسَ

سُجُودًا → سَجَدَ

دُخُولًا → دَخَلَ

B. مَصْدَرُ الْفِعْلِ الرَّبَاعِيِّ

(Mashdar Fi'il Ruba'i)

Mashdar fi'il ruba'i adalah قِيَاسِي, hal ini tergantung dari pola fi'ilnya.

- Jika fi'ilnya berpola أَفْعَلٌ, maka mashdarnya berpola إِفْعَالٌ
- Jika fi'ilnya berpola فَعَّلَ, maka mashdarnya berpola تَفْعِيلٌ
- Jika fi'ilnya berpola فَاعَلَ, maka mashdarnya berpola مُفَاعَلَةٌ atau فَعَالٌ

الدرس العاشر

المصدر

10-Mashdar

Mashdar adalah kata kerja yang dibendakan sehingga ia masuk ke dalam golongan kata benda. Semua kata kerja mempunyai bentuk mashdar sendiri, baik tsulatsi, ruba'i, khumasi maupun sudasi.

A. مَصْدَرُ الْفِعْلِ الثَّلَاثِي

(Mashdar Fi'il Tsulasi)

Mashdar fi'il tsulatsi ada dua macam:

1. سِمَاعِي : harus dihafal dengan melihat kamus.
2. قِيَاسِي : diketahui dengan pola atau rumus.

Mashdar fi'il tsulatsi yang قِيَاسِي memiliki pola (وَزْنٌ) diantaranya:

a. Untuk fi'il yang muta'addi polanya فَعَّلَ, contoh:

سَمِعَ	→	سَمْعًا \ سَمْعٌ
حَمِدَ	→	حَمْدًا \ حَمْدٌ
فَتَحَ	→	فَتْحًا \ فَتْحٌ
نَصَرَ	→	نَصْرًا \ نَصْرٌ

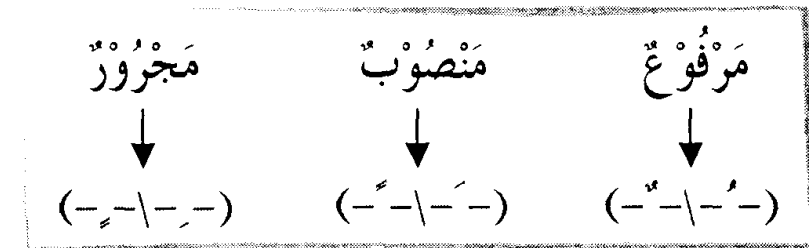
b. جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّلَامِ

Merupakan jama' yang bentuknya teratur dan menunjukkan jenis perempuan (muannats). Adapun cirinya ialah adanya tambahan huruf *alif* dan *ta* (+ا) pada bentuk mufradnya. Karena jama' ini menunjukkan perempuan maka mufrad yang diubah ialah bentuk muannats bukan yang bentuknya mudzakkar¹. Contoh:

$$\begin{aligned} \text{المُسْلِمَةُ} + (+ا) &= \text{المُسْلِمَاتُ} & \text{مُؤْمِنَةٌ} + (+ا) &= \text{مُؤْمِنَاتُ} \\ \text{الدَّجَاجَةُ} + (+ا) &= \text{الدَّجَاجَاتُ} & \text{دَرَّاجَةٌ} + (+ا) &= \text{دَرَّاجَاتُ} \end{aligned}$$

حَالَةُ جَمْعِ الْمُؤَنَّثِ السَّلَامِ

Keadaan jama' muannats salim dalam penerapannya pada kata



Gambar 1.4 Rincian tanda-tanda perubahan pada jama' muannats salim

1. **Marfu'** (ditandai dengan dhammah (_ ') atau dhammatain (_ ' _ '))

Contoh: مُؤْمِنَاتٌ : Wanita-wanita mu'minah

2. **Manshub** (ditandai dengan kasrah (_ ') atau kasratain (_ ' _ '))

Contoh: مُؤْمِنَاتٌ : Wanita-wanita mu'minah

3. **Majrur** (ditandai dengan kasrah (_ ') atau kasratain (_ ' _ '))

Contoh: مُؤْمِنَاتٌ : Wanita-wanita mu'minah

Jama' mu'annats salim dalam penerapan kalimat

1. Dalam keadaan marfu', contoh; الْمُؤْمِنَاتُ خَاشِعَاتٌ : Wanita-wanita mu'min yang takut

¹ Didapatkan isim mufrad yang bentuknya mudzakkar, namun ketika dijama', maka jama'-nya adalah jama' muannats salim, contoh: قَطَارٌ menjadi قَطَارَاتٌ dan lain-lain. Lihat At-Ta'liqat al-Jaliyyah hal. 162.

2. Dalam keadaan manshub, contoh; عَذَّبَ اللَّهُ الْمُشْرِكَاتِ : Allah ﷻ mengadzab wanita-wanita yang musyrik
3. Dalam keadaan majrur, contoh; تِلْكَ غُرْفَةُ الْمُسْلِمَاتِ : Itu adalah ruangan untuk wanita-wanita muslimah



Latihan 1

Ubahlah ke dalam bentuk jama' muannats salim!

- | | |
|---|---------------------------------------|
| 1. الْمُخْلِصَةُ : Wanita yang ikhlas | 6. الْعَالِمَةُ : Wanita yang berilmu |
| 2. الْحَافِظَةُ : Wanita yang menjaga | 7. طَالِبَةٌ : Siswi |
| 3. الْعَابِدَةُ : Wanita yang beribadah | 8. الْجَامِعَةُ : Universitas |
| 4. الْخَاشِعَةُ : Wanita yang takut/ khusyu | 9. السَّيَّارَةُ : Mobil |
| 5. الْمُطِيعَةُ : Wanita yang taat | 10. سَيِّدَةٌ : Nyonya |

Latihan 2

Ubahlah ke dalam bentuk isim mufrad!

- | |
|---|
| 1. الْمُتَنَظِّرَاتُ : Wanita-wanita yang menunggu |
| 2. النَّائِمَاتُ : Wanita-wanita yang tidur |
| 3. الْوَاقِفَاتُ : Wanita-wanita yang diam/ berdiri |
| 4. الْجَالِسَاتُ : Wanita-wanita yang duduk |
| 5. الْمُسَافِرَاتُ : Wanita-wanita yang berpergian |
| 6. الْمَهْدَبَاتُ : Wanita-wanita yang santun/ terdidik |
| 7. النَّاجِحَاتُ : Wanita-wanita yang sukses |

بِنَاءُ الْفِعْلِ الْأَمْرِ <٣>

- | | |
|-------------------------------------|---|
| 1. مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُونِ | : tetap di atas sukun |
| 2. مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ | : tetap di atas fathah |
| 3. مَبْنِيٌّ عَلَى حَذْفِ الثُّوْنِ | : tetap atas dihilangkannya nun |
| 4. مَبْنِيٌّ عَلَى حَذْفِ الْآخِرِ | : tetap atas dihilangkannya huruf akhir |

Tabel 9.8 Tanda-tanda bina fi'il amr

الْفِعْلُ الْأَمْرُ مَبْنِيٌّ عَلَى

السُّكُونِ	1. Bila shahihul akhir tidak dihubungkan dengan sesuatu, contoh: اَذْهَبْ - اَخْرُجْ - اجْلِسْ 2. Bila dihubungkan dengan nun niswah, contoh: اَذْهَبْنَ - اَخْرُجْنَ - اجْلِسْنَ
الْفَتْحِ	Bila dihubungkan dengan nun taukid, contoh: اَذْهَبَنَّ - اَخْرُجَنَّ - اجْلِسَنَّ
حَذْفِ الثُّوْنِ	1. Bila dihubungkan dengan اِلِفُ الْاِثْنَيْنِ, contoh: اَذْهَبَا 2. Bila dihubungkan dengan وَاوُ الْجَمَاعَةِ, contoh: اَذْهَبُوا 3. Bila dihubungkan dengan يَاءُ الْمُخَاطَبَةِ, contoh: اَخْرُجِي
حَذْفِ الْآخِرِ	Bila mu'tallul akhir, contoh: اَذْعُ → يَذْعُو ارْمِ → يَرْمِي اخْشِ → يَخْشِي

بِنَاءُ الْفِعْلِ الْمُضَارِعِ <٢>

1. مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُونِ : tetap di atas sukun
2. مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ : tetap di atas fathah

Tabel 9.7 Tanda-tanda bina fi'il mudhari

الْفِعْلُ الْمُضَارِعُ
مَبْنِيٌّ عَلَى

السُّكُونُ	الْفَتْحُ
Bila dihubungkan dengan nun niswah, contoh: يَخْرُجْنَ - تَخْرُجْنَ	Bila dihubungkan dengan nun taukid secara langsung atau tidak langsung, contoh: Secara langsung: يَخْرُجْنَ - لِيَخْرُجْنَ يَذْهَبْنَ - لِيَذْهَبْنَ Secara tidak langsung: يَسْتَرِيحْنَ - يَذْهَبْنَ

الْأَمْثَلَةُ

الطَّالِبَاتُ يَسْتَمِعْنَ النَّصِيحَةَ لَا تُعَذِّبَنَّ الْحَيَوَانَ
الطَّالِبَاتُ لَمْ يَسْتَمِعْنَ النَّصِيحَةَ لِأَسْتَمِعَنَّ النَّصِيحَةَ
النِّسَاءُ يَعْمَلْنَ الْوَاجِبَ أَلَا تَسْتَرِيحْنَ يَا سَعِيدُ
النِّسَاءُ لَمْ يَعْمَلْنَ الْوَاجِبَ أَلَا تَرُحِمْنَ هَذَا الْمُسْكِينَ

8. تَائِبَاتٌ : Wanita-wanita yang bertaubat
9. مُسْلِمَاتٌ : Wanita-wanita yang muslimah
10. كَاشِفَاتٌ : Wanita-wanita yang membuka aurat

Latihan 3

Pilihlah kalimat-kalimat yang sesuai dengan pernyataan di bawah ini!

- ١ النَّاجِحَاتُ ... ٢ أَوْلِيكَ ... ٣ هُوَ يَتَحَدَّثُ عَنْ ...
- () فَائِزَاتُ () حَافِظَةٌ () الصَّابِرَاتُ
- () فَائِزَةٌ () حَافِظَانِ () الصَّابِرَاتُ
- () فَائِزَتَانِ () حَافِظَاتُ () الصَّابِرَاتُ
- ٤ الْمُشْرِكَاتُ ... ٥ الزَّوْجَةُ ... ٦ الْمُؤْمِنَةُ تُبْغِضُ ...
- () مُفْسِدُونَ () مُطِيعَاتُ () الْكَافِرَاتُ
- () مُفْسِدَةٌ () مُطِيعَةٌ () الْكَافِرِينَ
- () مُفْسِدَاتُ () مُطِيعُونَ () الْكَافِرَاتُ

جَمْعُ التَّكْسِيرِ c.

Merupakan jama' yang bentuknya tidak beraturan dan banyak terjadi perubahan dari bentuk mufradnya, sehingga perlu dihafal pola-polanya. Para ulama nahwu -setelah meneliti beberapa kalimat yang dikategorikan jama' taksir- akhirnya menemukan pola-pola khusus dari jama' taksir. Adapun pola-pola itu ialah:

Tabel 1.2 Pola-pola jama' taksir

رَقْم	وَزْنَ	جَمْعُ التَّكْسِيرِ	اسْمُ الْمَفْرَدِ	
No.	Pola	Kata Benda Jamak	Kata Benda Tunggal	
1.	أَفْعَالٌ	أَبْوَابٌ	بَابٌ	Pintu
2.	أَفْعُلٌ	أَنْفُسٌ	نَفْسٌ	Jiwa
3.	فِعْلَةٌ	فَتَيَّةٌ	فَتًى	Pemuda
4.	فُعَّالٌ	كُتَّابٌ	كَاتِبٌ	Penulis
5.	فِعَّالٌ	جِبَالٌ	جَبَلٌ	Gunung
6.	فُعُولٌ	قُلُوبٌ	قَلْبٌ	Hati
7.	فُعُلٌ	رُسُلٌ	رَسُولٌ	Rasul
8.	فُعْلَاءٌ	عُلَمَاءٌ	عَلِيمٌ	Seorang Alim
9.	أَفْعِلَاءٌ	أَنْبِيَاءٌ	نَبِيٌّ	Nabi
10.	فُعَائِلٌ	رَسَائِلٌ	رِسَالَةٌ	Surat
11.	مَفَاعِلٌ	مَذَاهِبٌ	مَذْهَبٌ	Madzhab
12.	مَفَاعِلٌ	مَفَاتِيحٌ	مِفْتَاحٌ	Kunci

بِنَاءُ الْفِعْلِ الْمَاضِي <١>

(Tetapnya Fi'il Madhi)

1. مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُونِ : tetap di atas sukun
2. مَبْنِيٌّ عَلَى الضَّمِّ : tetap di atas dhammah
3. مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ : tetap di atas fathah

Tabel 9.6 Tanda-tanda bina fi'il madhi

الْفِعْلُ الْمَاضِي
مَبْنِيٌّ عَلَى

السُّكُونُ	الضَّمُّ	الْفَتْحُ
<p>1. Bila dihubungkan dengan تَاءُ الْفَاعِلِ, contoh: خَرَجْتُ - خَرَجْتَ - خَرَجْتُ</p> <p>2. Bila dihubungkan dengan تَاءُ الْفَاعِلِينَ, contoh: خَرَجْنَا - ذَهَبْنَا</p> <p>3. Bila dihubungkan dengan نُونُ النَّسْوَةِ, contoh: خَرَجْنَا - ذَهَبْنَا</p>	<p>1. Bila dihubungkan dengan وَاوُ الْجَمَاعَةِ, contoh: ذَهَبُوا خَرَجُوا دَخَلُوا لَعَبُوا فَتَحُوا</p>	<p>1. Bila dihubungkan dengan تَاءُ التَّانِيثِ, contoh: خَرَجَتْ - ذَهَبَتْ</p> <p>2. Bila dihubungkan dengan الِفُ الْإِثْنَيْنِ, contoh: ذَهَبَا - خَرَجَا</p> <p>3. Bila dihubungkan dengan ضَمِيرُ التَّنْصِبِ الْمُتَّصِلِ, contoh: عَلَّمَهَا عَلَّمَهُ - عَلَّمْنَا - عَلَّمَكْ</p>

B. الْفِعْلُ الْمَبْنِيُّ

عَلَامَاتُ بِنَاءِ الْفِعْلِ
(Tanda-tanda bina fi'il)

1. مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ : tetap di atas fathah
2. مَبْنِيٌّ عَلَى الضَّمِّ : tetap di atas dhammah
3. مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُونِ : tetap di atas sukun
4. مَبْنِيٌّ عَلَى حَذْفِ التَّوْنِ : tetap atas dihilangkannya nun
5. مَبْنِيٌّ عَلَى حَذْفِ الْآخِرِ : tetap atas dihilangkannya huruf akhir

Tabel 9.5 Tanda-tanda bina fi'il

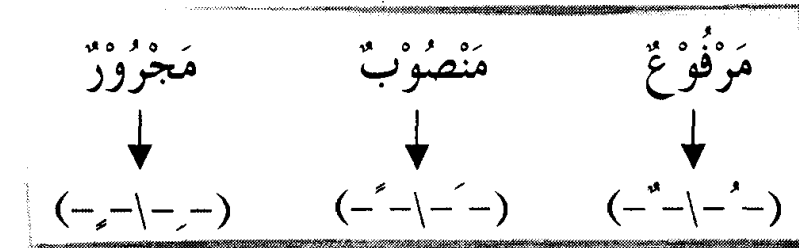
عَلَامَاتُ بِنَاءِ الْفِعْلِ

مَبْنِيٌّ عَلَى

الْفَتْحِ	الضَّمِّ	السُّكُونِ	حَذْفِ التَّوْنِ	حَذْفِ الْآخِرِ
ذَهَبَ	ذَهَبُوا	ذَهَبَتْ	اذْهَبَا	اذْغُ
ذَهَبَتْ	دَخَلُوا	ذَهَبْنَ	اذْهَبُوا	اسْعَ
ذَهَبَا	خَرَجُوا	يَذْهَبْنَ	اذْهَبِي	ارْمِ
				اهْدِ

حَالَةُ جَمْعِ التَّكْسِيرِ

Keadaan jama' taksir dalam penerapannya pada kata



Gambar 1.5 Rincian tanda-tanda perubahan pada jama' taksir

1. **Marfu'** (ditandai dengan dhammah (ـُ) atau dhammatain (ـُـ))
Contoh: الْأَبْوَابُ dan أَبْوَابُ
2. **Manshub** (ditandai dengan fathah (ـَ) atau fathatain (ـَـ))
Contoh: الْأَبْوَابَ atau أَبْوَابَا
3. **Majrur** (ditandai dengan kasrah (ـِ) atau kasratain (ـِـ))
Contoh: الْأَبْوَابِ atau أَبْوَابِ

Jama' taksir dalam penerapan kalimat

1. Dalam keadaan marfu', contoh;
هَذِهِ الْأَبْوَابُ لِلْمَدْرَسَةِ (Pintu-pintu ini untuk sekolah)
2. Dalam keadaan manshub, contoh;
إِشْتَرَيْتُ أَبْوَابًا لِلْمَدْرَسَةِ (Aku membeli pintu-pintu untuk sekolah)
3. Dalam keadaan majrur, contoh;
خَرَجَ الْمُدْرُسُونَ مِنْ أَبْوَابِ الْمَدْرَسَةِ (Para guru keluar dari pintu-pintu sekolah)

Catatan:

1. Jama' taksir yang *selain manusia* masuk dalam kategori muannats. Contoh:
كُتُبٌ : Kitab-kitab
جِبَالٌ : Gunung-gunung
2. Pola jama' taksir dari nomor 8-12 tidak boleh bertanwin

3. Jama' taksir yang tidak berakal dapat diberi keterangan dengan bentuk kata benda yang tunggal tetapi muannats atau dengan bentuk jama' muannats. Contoh:

القُصُورُ (gedung-gedung)

القُصُورُ عَالِيَاتٌ (gedung-gedung itu tinggi)

Perubahan jama' taksir dari bentuk mufradnya ada enam:

1. Perubahan pada harakat, contoh:

أُسْدٌ → أُسَدٌ

نُمِرٌ → نَمِرٌ

4. Perubahan pada harakat dengan pengurangan pada huruf, contoh:

سُرُرٌ → سَرِيرٌ

كُتِبَ → كِتَابٌ

2. Perubahan berupa pengurangan pada huruf, contoh:

تُهُمَةٌ → تُهُمٌ

5. Pengurangan pada harakat dengan penambahan pada huruf, contoh:

أَسْبَابٌ → سَبَبٌ

أَبْطَالٌ → بَطَلٌ

3. Perubahan berupa penambahan pada huruf, contoh:

صِنُونٌ → صِنُونٌ

6. Perubahan pada harakat dengan penambahan dan pengurangan secara bersamaan, contoh:

كُرُمَاءٌ → كَرِيمٌ

أَمْرَاءٌ → أَمِيرٌ



Pilihlah kalimat-kalimat yang sesuai dengan pernyataan yang ada di bawah ini!

١ تِلْكَ وَجُوهٌ ... ٢ هَذِهِ مَسَاجِدُ ... ٣ تِلْكَ مَدْرَسَةٌ ...

() جَدِيدٌ

() كَيْبَرَةٌ

() نَاعِمَةٌ

() جَدِيدَةٌ

() كَيْبَرٌ

() نَاعِمٌ

() جُدْدٌ

() كِبَارٌ

() نَاعِمَاتٌ

Tabel 9.4

الْأَفْعَالُ الْمَرْفُوعَاتُ وَ عَلَامَاتُ رَفْعِهَا

Fi'il-fi'il yang marfu' dan tanda-tanda rafa'nya

الْأَفْعَالُ	الْعَلَامَاتُ	الْأَمْثَلَةُ
صَحِيحُ الْآخِرِ	ضَمَّةٌ	نَحْنُ نَشْرَبُ الْقَهْوَةَ
مُعْتَلُ الْآخِرِ : بِالْوَاوِ بِالْيَاءِ بِالْأَلِفِ	ضَمَّةٌ مُقَدَّرَةٌ عَلَى الْوَاوِ ضَمَّةٌ مُقَدَّرَةٌ عَلَى الْيَاءِ ضَمَّةٌ مُقَدَّرَةٌ عَلَى الْأَلِفِ	الْإِسْلَامُ يُعْلَوُ يَشْتَرِي مُحَمَّدٌ الْكِتَابَ الصَّلَاةُ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
الْأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ	ثُبُوتُ التَّوْنِ (Tetap ada n-nya)	هُمَا يَجْلِسَانِ فِي الْمَسْجِدِ أَنْتُمَا تَجْلِسَانِ فِي الْمَسْجِدِ هُمْ يَجْلِسُونَ فِي الْمَسْجِدِ أَنْتُمْ تَجْلِسُونَ فِي الْمَسْجِدِ أَنْتِ تَجْلِسِينَ فِي الْمَسْجِدِ

Tabel 9.3
الأَفْعَالُ الْمَجْزُومَاتُ وَ عَلَامَاتُ جَزْمِهَا
Fi'il-fi'il yang majzum dan tanda-tanda jazmnya

الأَفْعَالُ	الْعَلَامَاتُ	الْأَمْثَالُ
صَحِيحُ الْآخِرِ	السُّكُونُ	مُحَمَّدٌ لَمْ يَذْهَبْ إِلَى جَاكَرَتَا
مُعْتَلُ الْآخِرِ : - بِالْوَاوِ	حَذْفُ الْآخِرِ	لَا تَخْلُ بِأَمْرَأَةٍ أَجَنَبِيَّةٍ Dihilangkan huruf akhirnya yaitu (و)
- بِالْيَاءِ	-sda-	لَا تَمْشِ وَسَطَ الشَّارِعِ Dihilangkan huruf akhirnya yaitu (ي)
- بِالْأَلِفِ	-sda-	لِيَخْشَ اللَّهَ كُلُّ مُؤْمِنٍ Dihilangkan huruf akhirnya yaitu (ا)
الأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ	حَذْفُ الثَّوْنِ	الطَّالِبَانِ لَمْ يَذْهَبَا إِلَى الْفَصْلِ هَؤُلَاءِ لَمْ يَذْهَبُوا إِلَى الْمَدْرَسَةِ لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَ الْيَتِيمِ ظُلْمًا يَاعَائِشَةُ لَا تَقُومِي أَمَامَ الْبَابِ

٤ هَذِهِ ...	٥ هَؤُلَاءِ ...	٦ تِلْكَ ...
() كُتِبَ	() رَجُلٌ	() مُدَرِّسٌ
() كِتَابٌ	() رِجَالٌ	() مَدَارِسُ
() كُتَابٌ	() رِجُلٌ	() مُدَرِّسُونَ
٧ أُولَئِكَ ...	٨ هَذَا ...	٩ تِلْكَ ...
() أَنْبِيَاءُ	() مَصْنَبٌ	() قَلْبٌ
() نَبِيٍّ	() مَصْنَبِيحٌ	() قُلُوبٌ
	() مَصْنَبَانِ	() قَلْبَانِ
١٠ هَؤُلَاءِ فَقَرَاءُ ...		
() مُسْلِمُونَ		
() مُسْلِمٌ		
() مُسْلِمَاتٌ		

الإِسْمُ بِاعْتِبَارِ حَالِهِ .C

Kata benda ditinjau dari keadaannya terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

إِسْمُ الظَّاهِرِ <١>

Adalah kata benda yang tampak, cirinya:

- Bisa dimasuki tanwin (ـَ- -ِ- -ُ), contoh : رَجُلٌ , يَتِيمٌ
- Bisa dimasuki alif dan lam (ال), contoh : الْمَسْجِدُ , الْكِتَابُ , الْمَعَهُدُ
- Bisa dimasuki huruf nida (panggilan), seperti : يَا , يَٰيُهَا , يَٰيَتِيهَا

اسْمُ الضَّمِيرِ <٢>

Adalah kata benda yang tersembunyi atau kata ganti untuk orang kesatu, kedua, dan ketiga (**اسْمٌ لِمَا وُضِعَ لِمُتَكَلِّمٍ أَوْ مُخَاطَبٍ أَوْ غَائِبٍ**) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3 Keadaan isim dhamir

حَالٌ	اسْمُ الضَّمِيرِ	الْأَمْثَالُ
Keadaan	Kata Ganti	Contoh
مُتَكَلِّمٌ Orang ke-1	أَنَا , نَحْنُ	أَنَا تَلْمِيزٌ Aku seorang murid
مُخَاطَبٌ Orang ke-2	أَنْتَ , أَنْتُمَا , أَنْتُمْ أَنْتِ , أَنْتُمَا , أَنْتُنَّ	أَنْتَ مُدَرِّسٌ Kamu (lk) seorang guru أَنْتِ مُدَرِّسَةٌ Kamu (pr) seorang guru
غَائِبٌ Orang ke-3	هُوَ , هُمَا , هُمْ هِيَ , هُمَا , هُنَّ	<p>هُوَ رَسُولُ اللَّهِ → مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ Dia (Muhammad) utusan Allah ﷺ</p> <p>هُوَ كَبِيرٌ → الْبَيْتُ كَبِيرٌ Dia (rumah) itu besar</p> <p>هِيَ صَغِيرَةٌ → الْعُرْفَةُ صَغِيرَةٌ Dia (ruangan) itu kecil</p> <p>هِيَ مُطِيعَةٌ → الطَّالِبَةُ مُطِيعَةٌ Dia (siswi) itu seorang yang taat</p>

Catatan: هُوَ dan هِيَ bisa untuk jenis manusia dan selain manusia

11. كَيْفَمَا تُعَامِلُ صَدِيقَكَ يُعَامِلُكَ : **كَيْفَمَا**

12. حَيْثُمَا تَسْكُنُ تَتَعَلَّمُ : **حَيْثُمَا**

Tanda-tanda jazm fi'il mudhari:

1. صَحِيحُ الْآخِرِ : **السُّكُونُ** terdapat pada

2. الْأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ : **حَذْفُ الثَّوْنِ** terdapat pada

3. مُعْتَلُّ الْآخِرِ : **حَذْفُ الْآخِرِ** terdapat pada

الْفِعْلُ الْمَرْفُوعُ <٣>

Fi'il yang marfu'

Fi'il mudhari apabila tidak didahului oleh **حَرْفُ نَصْبٍ** dan **حَرْفُ جَزْمٍ** maka keadaannya marfu'.

Tanda-tanda rafa' fi'il mudhari:

1. صَحِيحُ الْآخِرِ : **ضَمَّةٌ**

2. ثُبُوتُ الثَّوْنِ : **الْأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ**

3. مُعْتَلُّ الْآخِرِ : **ضَمَّةٌ مُقَدَّرَةٌ**

الفِعْلُ الْمَجْزُومُ <٢>

Fi'il yang majzum

Fi'il mudhari bisa menjadi majzum apabila didahului oleh huruf-huruf jazm. Adapun huruf-hurufnya adalah:

1. لَمْ : tidak, contoh : الْأُسْتَاذُ لَمْ يَحْضُرْ
2. أَلَمْ/أَلَمَّا/لَمَّا : belum, contoh : وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قَلْبِهِ
3. لَا (التَّاهِيَّةُ) : jangan, contoh : لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ
4. لِ (لَامُ الْأَمْرِ) : hendaknya, contoh : لِيَتَعَلَّمَ الْعَرَبِيَّةَ كُلُّ مُسْلِمٍ

Huruf-huruf jazm di atas hanya menjazmkan satu fi'il mudhari saja, sedangkan yang menjazmkan dua fi'il mudhari antara lain:

1. مَا : jika/ selama, contoh : مَا تَفْعَلُ شَرًّا تَنْدَمُ
2. مَتَى : kapan, contoh : مَتَى تَجْلِسُ أَجْلِسُ
3. مَنْ : barangsiapa, contoh : مَنْ يَعْمَلْ سُوءً يُجْزِبه
4. إِنْ : jika, contoh : إِنْ تَقْرَأْ تَفْهَمُ
5. أَيْنَ : kemana saja, contoh : أَيْنَ تَذْهَبُ الْأُمُّ تَذْهَبُ مَرْيَمُ مَعَهَا
6. أَيُّ : apa saja, contoh : أَيُّ كِتَابٍ تَقْرَأُ تَسْتَفِدُّ
7. أَيْنَ : ke mana, contoh : أَيْنَ تَذْهَبُ الْأُمُّ يَذْهَبُ مُحَمَّدٌ مَعَهَا
8. أَيْنَ : selama, contoh : أَيْنَ تَحْسُنُ سِرِّيْرُكَ تُحْمَدُ سِرِّيْرُكَ
9. إِذَا : jika, contoh : إِذَا تَجْتَهِدُ تَنْجَحُ
10. مَهْمَا : meskipun, contoh : مَهْمَا تُبْطِنُ تُظْهِرُهُ الْإِيْمَانُ

Pembagian Isim Dhamir

a. اِسْمُ الضَّمِيرِ الْمُتَفَصِّلِ

ialah dhamir yang dapat diucapkan dengan sendirinya tanpa tersambung dengan kalimat lainnya, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.4 Pembagian isim dhamir munfashil

الْمُتَفَصِّلُ		
مُفْرَدٌ	مُثَنًى	جَمْعٌ
هُوَ	هُمَا (لِلْمُذَكَّرِ)	هُمْ
هِيَ	هُمَا (لِلْمُؤَنَّثِ)	هُنَّ
أَنْتَ	أَنْتُمَا (لِلْمُذَكَّرِ)	أَنْتُمْ
أَنْتِ	أَنْتُمَا (لِلْمُؤَنَّثِ)	أَنْتُنَّ
أَنَا		نَحْنُ

Contoh dalam kalimat:

- أَنْتَ مُسْلِمٌ : Kamu seorang muslim
- أَنْتِ مُسْلِمَةٌ : Kamu seorang muslimah
- أَنْتُمَا مُسْلِمَانِ : Kalian berdua muslim
- نَحْنُ مُسْلِمُونَ : Kami adalah kaum muslimin

حَالَةُ ضَمِيرِ الْمُنْفَصِلِ

Keadaan dhamir munfashil dalam penerapannya pada suatu kalimat
Terbagi ke dalam dua bagian, seperti disebutkan di bawah ini:

خَاصٌّ بِالنَّصْبِ			خَاصٌّ بِالرَّفْعِ		
مُفْرَدٌ	مُثَنَّى	جَمْعٌ	مُفْرَدٌ	مُثَنَّى	جَمْعٌ
إِيَّاهُ	إِيَّاهُمَا	إِيَّاهُمْ	هُوَ	هُمَا	هُمْ
إِيَّاهَا	إِيَّاهُمَا	إِيَّاهُنَّ	هِيَ	هُمَا	هُنَّ
إِيَّاكَ	إِيَّاكُمَا	إِيَّاكُمْ	أَنْتَ	أَنْتُمَا	أَنْتُمْ
إِيَّاكِ	إِيَّاكُمَا	إِيَّاكنَّ	أَنْتِ	أَنْتُمَا	أَنْتُنَّ
إِيَّايَ		إِيَّايَا	أَنَا	نَحْنُ	

Contoh: إِيَّايَ مَدَحَ الْمُدَرِّسُ → أَنَا
Guru memuji kepadaku

إِيَّاكَ مَدَحَ الْمُدَرِّسُ → أَنْتَ
Guru memuji kepadamu

b. اسْمُ الضَّمِيرِ الْمُتَّصِلِ

ialah kata ganti yang tidak bisa diucapkan dengan sendirinya dan selalu tersambung dengan kalimat lainnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

2. الْأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ / dihilangkannya nun, terdapat pada: wazan (pola-pola) الْأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ adalah:

تَفْعَلَانِ	يَفْعَلَانِ	تَفْعَلُونَ	يَفْعَلُونَ	تَفْعَلِينَ
-------------	-------------	-------------	-------------	-------------

3. مُعْتَلٌ الْآخِرِ بِالْأَلِفِ / fathah yang disembunyikan, terdapat pada:

مُعْتَلٌ الْآخِرِ بِالْأَلِفِ

Tabel 9.2

الأَفْعَالُ الْمَنْصُوبَاتُ وَعَلَامَاتُ نَصْبِهَا
Fi'il-fi'il yang manshub dan tanda-tanda nashabnya

الْأَفْعَالُ	الْعَلَامَاتُ	الْأَمْثَلَةُ
صَحِيحُ الْآخِرِ	الْفَتْحَةُ	أُرِيدُ أَنْ أَذْهَبَ إِلَى الْمَسْجِدِ
مُعْتَلٌ الْآخِرِ :		
- بِالْوَاوِ	الْفَتْحَةُ	لَنْ يَدْعُوَ الْكَافِرُ اللَّهَ
- بِالْيَاءِ	الْفَتْحَةُ	أَحْمَدُ يُرِيدُ أَنْ يَنْبِيَّ الْمَنْزِلَ
- بِالْأَلِفِ	فَتْحَةٌ مُقَدَّرَةٌ	لَنْ يَرْضَى اللَّهُ الْمُشْرِكَ
الْأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ	حَذْفُ النُّونِ	يَجْتَهِدُ الطَّالِبَانِ كَيْ يَنْجَحَا Hilang ن nya
	-sda-	أَنْتُمَا لَنْ تَجْتَهِدَا فِي دُرُوسِكُمَا
	-sda-	الطُّلَّابُ الْمُجْتَهِدُونَ لَنْ يَتَأَخَّرُوا
	-sda-	يَا مُسْلِمُونَ اقْرَأُوا الْقُرْآنَ كَيْ
	-sda-	تُطْمِئِنُّوا قُلُوبُكُمْ
	-sda-	يَا فَاطِمَةُ اسْمَعِي الدَّرْسَ كَيْ تَفْهَمِي

A. الْفِعْلُ الْمَعْرَبُ

الْفِعْلُ الْمَنْصُوبُ <١> (Fi'il yang manshub)

Fi'il mudhari bisa menjadi manshub apabila didahului oleh huruf-huruf nashab

(حُرُوفُ نَصْبٍ), diantaranya:

1. أَنْ : akan, contoh : أُرِيدُ أَنْ أَذْهَبَ إِلَى الْمَسْجِدِ
2. لَنْ : tidak akan, contoh : لَنْ يَنْجَحَ الْكُسَلَانُ
3. إِذَنْ : jadi/ kalau begitu, contoh : إِذَنْ تَنْجَحْ
4. كَيْ : supaya/ agar, contoh : اجْتَهِدْ كَيْ تَنْجَحَ
5. لَمْ كَيْ : untuk/ agar, contoh : جِئْتُ لِأَتَعَلَّمَ
6. حَتَّى : sehingga, contoh : أَنْتَظِرُ الْأُسْتَاذَ حَتَّى يَحْضُرَ
7. لَمْ الْجَوْوِدُ : digunakan untuk sanggahan dengan syarat, didahului oleh:

لَمْ يَكُنْ dan ما كان

Contoh: مَا كَانَ اللَّهُ يُعَذِّبُهُمْ

لَمْ يَكُنْ اللَّهُ يُعَذِّبُهُمْ

Tanda-tanda nashab fi'il mudhari

1. الْفَتْحَةُ / fathah, terdapat pada:
 - a. صَاحِبُ الْآخِرِ
 - b. مُعْتَلِ الْآخِرِ بِالْوَاوِ
 - c. مُعْتَلِ الْآخِرِ بِالْيَاءِ

Tabel 1.5 Pembagian isim dhamir muttashil

الْمُتَّصِلُ		
مُفْرَدٌ	مُتَّصِلٌ	جَمْعٌ
هُ	هُمَا (لِلْمُذَكَّرِ)	هُمْ
هَا	هُمَا (لِلْمُؤَنَّثِ)	هُنَّ
كَ	كُما (لِلْمُذَكَّرِ)	كُم (أَنْتُمْ)
كِ	كُما (لِلْمُؤَنَّثِ)	كُنَّ (أَنْتُنَّ)
يَ (أَنَا)		نَا (نَحْنُ)

Contoh: كِتَابٌ مُسَلِّمَةٌ → قَلَمُهُ → قَلَمُ مُحَمَّدٍ

حَالَةُ ضَمِيرِ الْمُتَّصِلِ

Keadaan dhamir muttashil dalam penerapannya pada suatu kalimat

مُتَّصِلٌ بِالْإِسْمِ	مُتَّصِلٌ بِالْفِعْلِ	مُتَّصِلٌ بِالْحَرْفِ
كِتَابُهُ	نَصْرُهُ	فِيهِ
كِتَابُهَا	نَصْرُهَا	فِيهَا
كِتَابُكَ	نَصْرُكَ	إِلَيْكَ
كِتَابِي	نَصْرَنِي	إِلَيَّ
كِتَابُنَا	نَصْرَنَا	إِلَيْنَا

Keterangan:

1. **مُتَّصِلٌ بِالْإِسْمِ**, dhamir yang kedudukannya sebagai *mudhaf ilaihi* (sesuatu yang disandarkan).

Contoh: **كِتَابُهُ، قَلَمُكَ، مُعَلِّمُكَ**

2. **مُتَّصِلٌ بِالْفِعْلِ**, dhamir yang kedudukannya sebagai:

- a. **نَصْرُهُ، ضَرْبُهُ، كَتَبَهَا، نَصَرَهَا** / objek, contoh: **مَفْعُولٌ بِهِ**

الرَّسَالَةُ كَتَبَهَا مُحَمَّدٌ	الْمُؤْمِنُ نَصَرَ اللَّهَ
مفعول به	مفعول به

- b. **فَاعِلٌ** / subjek, dengan catatan:

- Tersambung dengan **ت\ن** yang berharakat:

سَافَرْنَا إِلَى جَاكَرْتَا	سَافَرْتُ إِلَى جَاكَرْتَا
-----------------------------	----------------------------

- Adanya **وَإَوُ الْجَمَاعَةِ** yang menunjukkan banyak:

أَخْلَصُوا فِي الْعَمَلِ : Ikhlaslah kalian dalam beramal

- Adanya **أَلْفٌ اثْنَيْنِ** yang menunjukkan ganda:

الْمُسْلِمَانِ يَتَّبِعَانِ الْحَقَّ : Dua orang muslim itu membela kebenaran

- Adanya **يَاءُ الْمُخَاطَبَةِ** untuk muannats:

إِعْمَلِي الْوَاجِبَ : Kerjakanlah kewajiban olehmu (pr)

- Adanya **نُونُ النَّسْوَةِ** untuk muannats:

السَّيِّدَاتُ يَهْدِيْنَ الْأَوْلَادَ : Nyonya-nyonya itu mendidik anak-anak

3. **ضَمِيرُ الْمُتَّصِلِ بِالْحَرْفِ**, maka jabatannya menempati posisi majrur, contoh:

هَذَا فَصْلٌ فِيهِ طُلَّابٌ : Ini kelas, di dalamnya ada para pelajar

Tabel 9.1 Pembagian fi'il mabni dan fi'il mu'rab

مُعْرَبٌ	مَبْنِيٌّ		
الفِعْلُ الْمُضَارِعُ Yang tidak tersambung dengan nun niswah atau nun taukid secara langsung	الفِعْلُ الْأَمْرُ	الفِعْلُ الْمُضَارِعُ Yang tersambung dengan nun niswah dan nun taukid secara langsung	الفِعْلُ الْمَاضِي
	—	يَذْهَبْنَ	ذَهَبَ
	—	—	ذَهَبَا
	—	—	ذَهَبُوا
	—	—	ذَهَبَتْ
	—	—	ذَهَبْتَا
	—	يَذْهَبْنَ	ذَهَبْنَ
	—	—	ذَهَبَتْ
	—	—	ذَهَبْتَا
	—	—	ذَهَبْتُمْ
	—	—	ذَهَبْتِ
	—	—	ذَهَبْتُمَا
	—	تَذْهَبْنَ	ذَهَبْنَ
	—	—	ذَهَبَتْ
	—	—	ذَهَبْنَا

الدرس التاسع

الفعل المبني و الفعل المعرب

9-Kata Kerja yang Tetap &
Kata Kerja yang Berubah

الفعل المبني و الفعل المعرب
الفعل من حيث الإعراب والبناء

مُعَرَّبٌ

مَبْنِيٌّ

الفعل المضارع

Yang tidak tersambung dengan nun niswah
atau nun taukid secara langsungالفعل
الأمرالفعل
المضارعYang
tersambung
dengan nun
niswah dan nun
taukid secara
langsungالفعل
الماضي

Latihan 1

Ubahlah isim zhahir yang digaris bawah menjadi اسم الضمير المنفصل

1. الطَّالِبَانِ نَشِيطَانِ : Dua orang penuntut ilmu (lk) yang rajin
2. الطَّالِبَتَانِ مَاهِرَتَانِ : Dua orang penuntut ilmu (pr) yang pintar
3. هَلْ مُحَمَّدٌ وَ سَلْمَانٌ أَمِينَانِ ؟ : Apakah Muhammad dan Salman dua orang yang dapat dipercaya?
4. هَلْ الْعَامِلَانِ كَسَلَانِ ؟ : Apakah dua pekerja itu malas?
5. هَلْ أَحْمَدُ وَ حَامِدٌ نَائِمَانِ ؟ : Apakah Ahmad dan Hamid sedang tidur?
6. هَلْ فَاطِمَةُ وَ مَرْيَمٌ قَانِتَتَانِ ؟ : Apakah Fathimah dan Maryam dua orang yang taat?
7. هَلْ الطَّبِيبَاتُ مَاهِرَاتُ ؟ : Apakah dokter-dokter itu ahli?
8. هَلْ الْمُؤْمِنُونَ صَادِقُونَ ؟ : Apakah orang-orang mu'min itu jujur?

Latihan 2

Sambungkan isim-isim ini dengan ضَمِيرُ الْمُتَصِلِ

Contoh: دَفْتَرُهَا = دَفْتَرٌ + هِيَ

كِتَابٌ	قَلَمٌ	أُسْتَاذٌ
هَا :	نَحْنُ :	هَا :
أَنْتَ :	أَنْتُمَا :	أَنْتُمَا :
أَنْتِ :	هُوَ :	

c. اِسْمُ ضَمِيرِ الْمُسْتَتِرِ

ialah dhamir yang tersambung dengan kata kerja, tetapi tidak nampak dalam penulisan/ lafadz. Contoh:

- الْحَمَامَةُ غَرَّدَتْ : Merpati itu berkicau
- الْكَلْبُ يَنْبَحُ : Anjing itu menggonggong
- نَظَّفْ حِذَاءَكَ : Bersihkan sandalmu
- أُرِيدُ الْقَهْوَةَ : Aku ingin kopi

Naibul fa'il muannats: تَحْلُبُ الْمَرْأَةُ الْبَقْرَةَ ← تَحْلُبُ الْبَقْرَةَ
 فعل فاعل مفعول به نائب الفاعل فعل
 Seorang wanita sedang memeras susu sapi Susu sapi sedang diperas

Contoh-contoh lainnya:

Tabel 8.1 Contoh-contoh perubahan fi'il ma'lum menjadi fi'il majhul

الْفِعْلُ الْمَبْنِيُّ لِلْمَعْلُومِ	الْفِعْلُ الْمَبْنِيُّ لِلْمَجْهُولِ
فَتَحَ الْوَلَدُ الْبَابَ	فُتِحَ الْبَابُ
كَسَرَتِ الْهَيْرَةُ الْإِنَاءَ	كُسِرَ الْإِنَاءُ
قَطَفَتِ الْبِنْتُ الزَّهْرَةَ	قُطِفَتِ الزَّهْرَةُ
يَرْكَبُ عَلَيَّ الْحِمَارَ	يُرَكَّبُ الْحِمَارُ
تَهْدِبُ الْمُعَلِّمَةُ الْبِنْتَ	تُهَذَّبُ الْبِنْتُ

- Kalau maf'ul bihnya lebih dari satu, maka yang berubah menjadi na'ibul fa'il hanya satu, yaitu maf'ul bih yang pertama, sedang yang lain tetap sebagai maf'ul bihi. Contoh:

جَعَلَ اللَّهُ الْأَرْضَ فِرَاشًا ← جُعِلَتِ الْأَرْضُ فِرَاشًا
 فعل الماضى فاعل مفعول به مفعول به نائب الفاعل فعل الماضى مبني للمجهول
 (2) (1)

جَعَلَ اللَّهُ السَّمَاءَ سَقْفًا ← جُعِلَتِ السَّمَاءُ سَقْفًا

﴿٣﴾ Jika fi'ilnya mudhari, maka huruf pertamanya didhammah dan huruf sebelum akhir difathah, contoh:

يَفْتَحُ ← يُفْتَحُ

Contoh lainnya:

يَضْرِبُ ← يُضْرَبُ يَعْلَمُ ← يُعْلَمُ يُعَلِّمُ

يَحْلُبُ ← يُحْلَبُ يُتَعَلَّمُ ← يُتَعَلَّمُ يُتَعَلَّمُ

يُدْخِلُ ← يُدْخَلُ يَسْتَعْفِرُ ← يُسْتَعْفَرُ يُسْتَعْفَرُ

﴿٤﴾ Jika fi'il mudhari yang huruf sebelum akhirnya wau atau ya, maka diubah menjadi alif (ا) dan huruf pertama didhammah, contoh:

يَقُولُ ← يُقَالُ يَزِيدُ ← يُزَادُ

Contoh lainnya adalah:

يَسْتَعِينُ ← يُسْتَعَانُ يَجِيبُ ← يُجَابُ يَزُورُ ← يُزَارُ

Catatan:

- Kata yang terletak setelah fi'il mabni majhul disebut sebagai pengganti fa'il (نائب الفاعل)
- Naibul fa'il berasal dari objek (مفعول به)
- Ma'ul bih berubah menjadi naibul fa'il karena pelakunya (فاعل) dihilangkan dalam susunan kalimat yang pasif
- Na'ibul fa'il harus marfu', setelah sebelumnya manshub sebagai objek
- Ketentuan naibul fa'il sama dengan ketentuan pelaku, jika naibul fa'ilnya mudzakkar maka fi'il mabni majhulnya harus mudzakkar, dan jika naibul fa'il muannats maka fi'il mabni majhulnya harus muannats, contoh:

Disesuaikan jenisnya berdasarkan naibul fa'ilnya

Naibul fa'il mudzakkar: يُجْمَعُ التَّمْلَةَ الْغِذَاءُ ← يُجْمَعُ الْغِذَاءُ

فعل فاعل مفعول به فعل نائب الفاعل

Sedang dikumpulkan makanan Seekor semut sedang mengumpulkan makanan

الدرس الثاني

الفعل

2-Kata Kerja



Gambar 2.1 Rincian klasifikasi kata kerja

A. **الفعل الماضي**

Adalah kata kerja lampau, fi'il madhi paling sedikit terdiri dari tiga huruf dan paling banyak terdiri dari enam huruf.

فعل الماضي الثلاثي <١>

Adalah kata kerja lampau yang terdiri dari tiga huruf, pola-polanya adalah:

- **فَعَلَ** → ضَرَبَ, نَصَرَ, كَفَرَ
- **فَعِلَ** → فَهِمَ, شَهِدَ, عَلِمَ
- **فَعُلَ** → حَرُمَ, كَرُمَ, بَعُدَ

فِعْلُ الْمَاضِي الرَّبَاعِي <٢>

Adalah kata kerja lampau yang terdiri dari empat huruf, pola-polanya adalah:

- نَزَلَ, عَلَّمَ, سَلَّمَ → فَعَّلَ
- أَرْسَلَ, أَسْلَمَ, أُنْزَلَ → أَفْعَلَ
- سَافَرَ, خَاصَمَ, قَاتَلَ → فَاعَلَ

فِعْلُ الْمَاضِي الْخُمَاسِي <٣>

Adalah kata kerja lampau yang terdiri dari lima huruf, pola-polanya adalah:

- انْقَلَبَ, انْطَلَقَ, انْقَطَعَ → انْفَعَلَ
- اقْتَرَبَ, اجْتَمَعَ, اجْتَنَبَ → اقْتَعَلَ
- تَعَلَّمَ, تَأَخَّرَ, تَقَدَّمَ → تَفَعَّلَ
- تَسَاقَطَ, تَسَاهَلَ, تَجَاهَلَ → تَفَاعَلَ

فِعْلُ الْمَاضِي السِّدَاسِي <٤>

Adalah kata kerja lampau yang terdiri dari enam huruf, hanya ada satu pola, yaitu:

- اسْتَخَوَذَ, اسْتَغْفَرَ, اسْتَخْرَجَ → اسْتَفْعَلَ

الدرس الثامن

الفعل المبني للمعلوم و الفعل المبني للمجهول

8-Kata Kerja Aktif &
Kata Kerja Pasif

Fi'il mabni lil ma'lum adalah kata kerja yang disebutkan pelakunya atau kata kerja aktif. Adapun fi'il mabni lil majhul adalah kata kerja yang tidak disebutkan pelakunya atau disebut juga kata kerja pasif.

Ketentuan membentuk fi'il mabni majhul

<١> Jika fi'ilnya madhi, maka didhammahkan huruf pertamanya dan dikasrah huruf sebelum akhir. Contoh:

فَتَحَ ← فُتِحَ

Contoh lainnya:

أَكَلَ	←	أُكِلَ	تَعَلَّمَ	←	تُعُلِّمَ
أَدْخَلَ	←	أُدْخِلَ	اسْتَخْرَجَ	←	اسْتُخْرِجَ
عَلَّمَ	←	عُلِّمَ	اسْتَغْفَرَ	←	اسْتُغْفِرَ

<٢> Jika fi'il madhinya ajwaf, maka huruf keduanya (huruf illatnya) diubah menjadi ya (ي) dan huruf pertamanya dikasrah. Contoh:

قَالَ ← قِيلَ

Contoh lainnya ialah:

زَادَ ← زِيدَ صَادَ ← صِيدَ

تَصْرِيفُ النَّاقِصِ <٥>

Tabel 7.11 Perubahan-perubahan fi'il naqish

اَلْوَزْنُ	مَا ضِيَ	مُضَارِعٌ	أَمْرٌ	مَعْنَى
فَعَلَ - يَفْعُلُ	عَفَا	يَعْفُو	أَعْفُ	Memaafkan
	جَلَا	يَجْلُو	أَجُلْ	Jelas
فَعَلَ - يَفْعِلُ	رَمَى	يَرْمِي	ارْمِ	Melempar/ memanah
	بَكَى	يَبْكِي	ابْكِ	Menangis
فَعَلَ - يَفْعَلُ	خَشِيَ	يَخْشَى	اخْشَ	Takut
	بَقِيَ	يَبْقَى	ابْقَ	Sisa/ tinggal
فَعَلَ - يَفْعَلُ	نَهَى	يَنْهَى	انْهَ	Melarang
	نَعَى	يَنْعَى	انْعَ	Mengabarkan kematian

Keterangan:

- Apabila mengikuti pola **فَعَلَ - يَفْعُلُ** maka huruf illatnya (ا), berubah menjadi *wau* (و)
- Apabila mengikuti pola **فَعَلَ - يَفْعِلُ** maka huruf illatnya (ا) berubah menjadi *ya* (ي)
- Apabila mengikuti pola **فَعَلَ - يَفْعُلُ** maka huruf illatnya (ي) berubah menjadi *alif* (ا)

عَفَا	←	يَعْفُو
رَمَى	←	يَرْمِي
حَشَى	←	يَحْشَى
نَهَى	←	يَنْهَى

Tabel 2.1 Contoh perubahan fi'il madhi ruba'i, khumasi, sudasi

الرُّبَاعِي		الخُمَاسِي		السُّدَاسِي	
فَعَّلَ	أَفْعَلَ	اِنْفَعَلَ	اِفْتَعَلَ	تَفَعَّلَ	اِسْتَفْعَلَ
نَزَلَ	أَنْزَلَ	اِنْقَطَعَ	اِقْتَرَبَ	تَقَدَّمَ	اِسْتَتَفَرَ
نَزَّلَتْ	أَنْزَلَتْ	اِنْقَطَعَتْ	اِقْتَرَبَتْ	تَقَدَّمَتْ	اِسْتَتَفَرَتْ
نَزَّلَتْ	أَنْزَلَتْ	اِنْقَطَعَتْ	اِقْتَرَبَتْ	تَقَدَّمَتْ	اِسْتَتَفَرَتْ
نَزَّلَتْ	أَنْزَلَتْ	اِنْقَطَعَتْ	اِقْتَرَبَتْ	تَقَدَّمَتْ	اِسْتَتَفَرَتْ
نَزَّلَتْ	أَنْزَلَتْ	اِنْقَطَعَتْ	اِقْتَرَبَتْ	تَقَدَّمَتْ	اِسْتَتَفَرَتْ

Catatan:

- Semua fi'il madhi bisa dimasuki قد yang artinya *sungguh*, contoh:
 قَدْ اسْتَغْفَرْتُ : Sungguh aku telah meminta ampun
- Jika di depan fi'il madhi ada huruf ما maka artinya *tidak*, contoh:
 مَا اسْتَغْفَرْتُ : Aku tidak meminta ampun

B. فَعْلُ الْمُضَارِعِ.

Adalah kata kerja yang menunjukkan waktu sekarang dan yang akan datang.

Fi'il mudhari merupakan *perubahan* dari *fi'il madhi*, adapun perubahannya ada yang harus dihafal dan ada pula yang harus diketahui dengan melihat kamus.

Ciri-ciri fi'il mudhari:

1. Bisa dimasuki huruf sin (س) dan سَوْفَ, contoh: سَيَسْهُدُ, سَوْفَ يَشْهَدُ
2. Memiliki beberapa huruf yang menjadi ciri khasnya yaitu *alif, nun, ya, ta* (أَيُّتْ)

أُذْهَبُ → ا	يَذْهَبُ, يَذْهَبَانِ, يَذْهَبُونَ → ي
تُذْهَبُ → ن	تَذْهَبُ, تَذْهَبُونَ, تَذْهَبِينَ → ت

3. Fi'il mudhari dapat dimasuki لا yang bermakna *tidak*, contoh:

لا يَأْكُلُ، لا يَضْرِبُ، لا يَشْهَدُ

<١> Fi'il mudhari yang berasal dari فِعْلُ الْمَاضِي الثَّلَاثِي memiliki pola:

Tabel 2.2 Pola perubahan fi'il mudhari yang berasal dari fi'il madhi tsulatsi

فَعْلٌ	يَفْعُلُ	يَكْفُرُ	ـَـ	ـُـ
	يَفْعُلُ	يَذْمُبُ	ـَـ	ـَـ
	يَفْعُلُ	يَجْلِسُ	ـَـ	ـَـ
فَعْلٌ	يَفْعُلُ	يَشْهَدُ	ـَـ	ـَـ
	يَفْعُلُ	يَنْزِلُ	ـَـ	ـَـ
فَعْلٌ	يَفْعُلُ	يَحْرُمُ	ـُـ	ـُـ

Tabel 2.3 Contoh-contoh perubahan fi'il mudhari yang berasal dari fi'il madhi tsulatsi

ضَمِيرٌ	يَفْعُلُ	يَفْعُلُ	يَفْعُلُ
هُوَ	يَضْرِبُ	يَشْهَدُ	يَنْصُرُ
هِيَ	تَضْرِبُ	تَشْهَدُ	تَنْصُرُ
أَنْتَ	تَضْرِبُ	تَشْهَدُ	تَنْصُرُ
أَنْتِ	تَضْرِبِينَ	تَشْهَدِينَ	تَنْصُرِينَ
أَنَا	أَضْرِبُ	أَشْهَدُ	أَنْصُرُ

Tabel 7.10

الفِعْلُ الْمِثَالُ يَتَعَلَّقُ بِالضَّمِيرِ
Fi'il mitsal kaitannya dengan dhamir

ضَمِيرٌ	الفِعْلُ الْأَمْرُ		
أَنْتَ	عِدْ	ضَعْ	اِسِرْ
أَنْتُمَا	عِدَا	ضَعَا	اِسِرَا
أَنْتُمْ	عِدُوا	ضَعُوا	اِسِرُّوْ
أَنْتِ	عِدِي	ضَعِي	اِسِرِّيْ
أَنْتُمَا	عِدَا	ضَعَا	اِسِرَا
أَنْتُنَّ	عِدْنَ	ضَعْنَ	اِسِرْنَ

التَّصْرِيفُ الْمِثَالُ <٤>

Tabel 7.9 Perubahan-perubahan fi'il mitsal

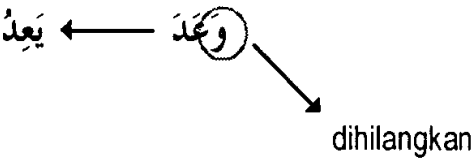
مَاضِي	مُضَارِعٌ	أَمْرٌ	مَعْنَى
وَعَدَ	يَعِدُ	عِدْ	Berjanji
وَرَدَ	يَرِدُ	رِدْ	Datang
وَضَعَ	يَضَعُ	ضَعْ	Meletakkan
وَقَعَ	يَقَعُ	قَعْ	Terjadi
وَرِثَ	يَرِثُ	رِثْ	Mewarisi
وَمِقَ	يَمِقُ	مِقْ	Mencintai
يَسَرَ	يَسِرُ	اِسِرْ	Mudah
يَيْسَ	يَيْسُ	اَيِّسْ	Kering

Keterangan:

الفِعْلُ الْمِثَالُ ada dua macam:

- المِثَالُ الْوَاوِيُّ, yaitu huruf illatnya wau (و)
- المِثَالُ الْيَائِيُّ, yaitu huruf illatnya ya (ي)

Kebanyakan الْمِثَالُ الْوَاوِيُّ bila dijadikan fi'il mudhari, huruf illatnya dihilangkan.



Adapun الْمِثَالُ الْيَائِيُّ sebagian besar ketentuannya sama dengan fi'il shahih.

Fi'il mudhari yang berasal dari الرُّبَاعِيّ الْمَاضِي memiliki pola:

Tabel 2.4 Pola perubahan fi'il mudhari yang berasal dari fi'il madhi ruba'i

مَاضِي	مُضَارِعٌ	مَاضِي	مُضَارِعٌ	مَاضِي	مُضَارِعٌ
أَفْعَلَ → أَفْعَلْ	يُفَعِّلُ → يُفَعِّلْ	فَعَّلَ → فَعَّلْ	يُفَعِّلُ → يُفَعِّلْ	فَاعَّلَ → فَاعَّلْ	يُفَاعِّلُ → يُفَاعِّلْ
أَشْرَكَ	يُشْرِكُ	نَزَّلَ	يُنْزِلُ	قَاتَلَ	يُقَاتِلُ
أَخْرَجَ	يُخْرِجُ	عَلَّمَ	يُعَلِّمُ	خَاصَمَ	يُخَاصِمُ
أَخْبَرَ	يُخْبِرُ	نَوَّقَ	يُنَوِّقُ	سَافَرَ	يُسَافِرُ



Latihan 1

Ubahlah kata-kata di bawah ini ke dalam bentuk fi'il mudhari!

- حَرَّكَ
- سَلَّمَ
- قَرَّبَ
- قَلَّدَ
- عَلَّمَ
- نَزَّلَ
- قَدَّرَ
- خَوَّفَ
- عَظَّمَ
- شَعَّرَ
- أَفْهَمَ
- أَخْبَرَ
- أَحْسَنَ
- أَكْرَمَ
- أَحْرَمَ
- أَنْعَمَ
- أَنْذَرَ
- أَكْمَلَ
- أَسْلَمَ
- أَجْلَسَ

Latihan 2

Isilah pertanyaan di bawah ini!

Contoh: هُوَ يُعَلِّمُ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ

١. أَزَا ٤. نَحْنُ
٢. فَاطِمَةُ ٥. أَنْتَ
٣. سَلْمَانُ ٦. هِيَ

Latihan 3

Terjemahkanlah ke dalam bahasa Arab!

1. Fathimah sedang membaca Al-Qur'an dan bapaknya sedang membaca buku
2. Zaid menyukai bahasa Arab dan akupun menyukainya
3. Kalian (perempuan) telah pergi ke Jakarta
4. Engkau (perempuan) telah menulis surat
5. Kaum muslimin pergi ke Makkah dan kaum muslimat pergi ke Madinah

Fi'il mudhari yang berasal dari **فَعِلُ الْمَاضِي الْخُمَاسِي** memiliki pola:

Tabel 2.5 Pola perubahan fi'il mudhari yang berasal dari fi'il madhi khumasi

مَضِي	مُضَارِع	مَضِي	مُضَارِع	مَضِي	مُضَارِع
يَنْفَعِلُ →	يَفْعَلُ	يَفْعَلُ →	اِفْعَلْ	اَفْعَلْ →	يَفْعَلُ
يَنْقَلِبُ	يَقْدُمُ	يَلْتَمِسُ	اَلْتَمَسْ	اَنْقَلَبْ	تَقْدِمُ
يَنْطَلِقُ	يَجْتَمِعُ	اَنْطَلَقَ	اجْتَمَعَ		تَأْخَرُ

Tabel 7.8 Fi'il ajwaf amr kaitannya dengan dhamir

ضَمِيرٌ	فَعْلٌ - يَفْعُلُ	فَعْلٌ - يَفْعِلُ	فَعْلٌ - يَفْعَلُ
أَنْتَ	قُمْ	سِرْ	خَفْ
أَنْتُمَا	قُومَا	سِيرَا	خَافَا
أَنْتُمْ	قُومُوا	سِيرُوا	خَافُوا
أَنْتِ	قُومِي	سِيرِي	خَافِي
أَنْتُمَا	قُومَا	سِيرَا	خَافَا
أَنْتِنَّ	قُومْنَ	سِرْنَ	خَفْنَ

Keterangan:

Untuk semua pola jika dihubungkan dengan selain dhamir **أَنْتَ** dan **أَنْتِنَّ** huruf illatnya dikembalikan.

قُمْ ← قُومِي ← و Nampak
سِرْ ← سِيرِي ← ي Nampak
خَفْ ← خَافِي ← ا Nampak

Keterangan:

1. Pada fi'il madhi yang mengikuti pola $\text{فَعَلَ} \rightarrow \text{يَفْعُلُ}$ untuk dhamir orang ketiga jama' muannats (هُنَّ) huruf illatnya dihilangkan dan huruf pertamanya diberi harakat dhammah. Contoh: $\text{قَالَ} \rightarrow \text{قُلْنَ}$

Alif sebagai huruf illat dihilangkan

Adapun pada fi'il mudhari untuk dhamir هُنَّ dan أَنتُنَّ maka huruf illat و dibuang:

$\text{يَقُولُ} \rightarrow \text{يَقُلْنَ} \rightarrow \text{هُنَّ}$
 $\text{يَقُولُ} \rightarrow \text{تَقُلْنَ} \rightarrow \text{أنتُنَّ}$

2. Pada fi'il madhi yang mengikuti pola $\text{فَعَلَ} \rightarrow \text{يَفْعُلُ}$ untuk dhamir orang ketiga jama' muannats هُنَّ huruf illatnya dihilangkan dan huruf pertama dikasrah. Contoh:

$\text{بَاعَ} \rightarrow \text{بِيعْنَ}$

Adapun pada fi'il mudharinya untuk dhamir هُنَّ dan أَنتُنَّ, huruf illatnya yaitu ي dibuang. Contoh:

$\text{يَبِيعُ} \rightarrow \text{يَبِيعْنَ} \rightarrow \text{هُنَّ}$
 $\text{يَبِيعُ} \rightarrow \text{تَبِيعْنَ} \rightarrow \text{أنتُنَّ}$

3. Pada fi'il madhi yang mengikuti pola $\text{فَعَلَ} \rightarrow \text{يَفْعُلُ}$, ketentuannya sama dengan fi'il madhi yang mengikuti pola $\text{فَعَلَ} \rightarrow \text{يَفْعُلُ}$

Contoh: $\text{خَافَ} \rightarrow \text{يَخْفُنَ} \rightarrow \text{هُنَّ}$
 $\text{خَافَ} \rightarrow \text{تَخْفُنَ} \rightarrow \text{أنتُنَّ}$

<٤> Fi'il mudhari yang berasal dari $\text{فَعَلَ الْمَاضِي السَّدَاسِي}$ memiliki pola:

$\text{يَسْتَفْعِلُ} \rightarrow \text{اسْتَفْعَلَ}$

Contoh: $\text{يَسْتَغْفِرُ} \rightarrow \text{يَسْتَخْرِجُ}$, يَسْتَفْعِلُ

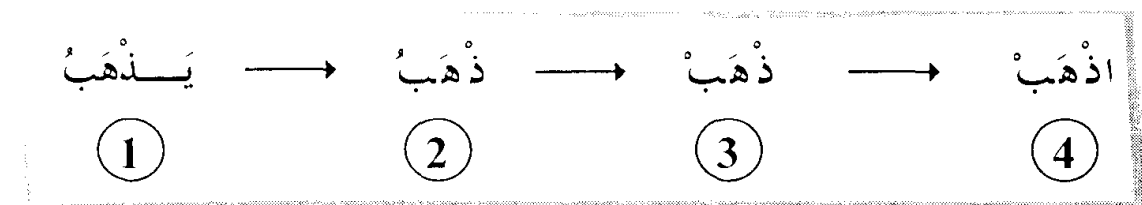
فِعْلُ الْأَمْرِ C.

Adalah kata kerja perintah untuk orang ke-2 laki-laki/ orang ke-2 perempuan.

Langkah-langkah membentuk fi'il amr:

1. Dari fi'il mudhari
2. Dibuang ya mudhari-nya (yaitu yang ada di awal fi'il mudhari)
3. Huruf akhirnya disukun
4. Apabila setelah dibuang ya mudhari-nya ternyata huruf awalnya () maka ditambah dengan hamzah washal (ا) yang berkasrah yang tidak perlu ditulis harakat kasrahnya.

Contoh : اِذْهَبْ (Contoh yang benar) اِذْهَبْ (Contoh yang salah)



Gambar 2.2 Langkah-langkah membuat fi'il amr

<١> Fi'il amr yang berasal dari **فَعِلُ الْمَاضِي التَّلَاطِي** memiliki pola:

Tabel 2.6 Pola perubahan fi'il amr yang berasal dari fi'il madhi tsulatsi

فَعِلُ الْمَاضِي	فَعِلُ الْمُضَارِعِ	فَعِلُ الْأَمْرِ
ذَهَبَ	يَذْهَبُ	اَذْهَبْ
شَهِدَ	يَشْهَدُ	اشْهَدْ
عَلِمَ	يَعْلَمُ	اعْلَمْ
ضَرَبَ	يَضْرِبُ	اضْرِبْ
جَلَسَ	يَجْلِسُ	اجْلِسْ
نَزَلَ	يَنْزِلُ	انْزِلْ

فَعِلُ الْمَاضِي	فَعِلُ الْمُضَارِعِ	فَعِلُ الْأَمْرِ
حَكَمَ	يَحْكُمُ	احْكَمْ
عَبَدَ	يَعْبُدُ	اعْبُدْ
حَضَرَ	يَحْضُرُ	احْضُرْ
نَصَرَ	يَنْصُرُ	انْصُرْ

- Catatan:
1. Fi'il tsulatsi seperti di atas jika dibentuk menjadi fi'il amr, maka harus ditambah *hamzah washal* dan bila dilafadzkan selalu *kasrah* (اَ) (اِ) (اِ)
 2. Fi'il tsulatsi yang huruf tengahnya *dhammah* (ُ) (عَيْنُ الْفَعْلِ) seperti **يَحْكُمُ**, maka harakat *hamzah washa'nya* juga *dhammah* (ُ) (اِ) (اِ)

Tabel 7.7
الفَعْلُ الْأَجْوَفُ يَتَعَلَّقُ بِالضَّمِيرِ
Fi'il ajwaf kaitannya dengan dhamir

ضَمِيرٌ	فَعْلٌ	يَفْعُلُ	فَعْلٌ	يَفْعِلُ	فَعْلٌ	يَفْعُلُ
هُوَ	قَالَ	يَقُولُ	بَاعَ	يَبِيعُ	خَافَ	يَخَافُ
هُمَا	قَالَا	يَقُولَانِ	بَاعَا	يَبِيعَانِ	خَافَا	يَخَافَانِ
هُمْ	قَالُوا	يَقُولُونَ	بَاعُوا	يَبِيعُونَ	خَافُوا	يَخَافُونَ
هِيَ	قَالَتْ	تَقُولُ	بَاعَتْ	تَبِيعُ	خَافَتْ	تَخَافُ
هُمَا	قَالَتَا	تَقُولَانِ	بَاعَتَا	تَبِيعَانِ	خَافَتَا	تَخَافَانِ
هُنَّ	قُلْنَ	يَقُلْنَ	بِعْنَ	يَبِيعْنَ	خَفْنَ	يَخْفْنَ
أَنْتِ	قُلْتَ	تَقُولُ	بِعْتِ	تَبِيعُ	خَفْتِ	تَخَافُ
أَنْتُمَا	قُلْتُمَا	تَقُولَانِ	بِعْتُمَا	تَبِيعَانِ	خَفْتُمَا	تَخَافَانِ
أَنْتُمْ	قُلْتُمْ	تَقُولُونَ	بِعْتُمْ	تَبِيعُونَ	خَفْتُمْ	تَخَافُونَ
أَنْتِ	قُلْتَ	تَقُولِينَ	بِعْتِ	تَبِيعِينَ	خَفْتِ	تَخَافِينَ
أَنْتُمَا	قُلْتُمَا	تَقُولَانِ	بِعْتُمَا	تَبِيعَانِ	خَفْتُمَا	تَخَافَانِ
أَنْتُنَّ	قُلْتُنَّ	تَقُلْنَ	بِعْتُنَّ	تَبِيعْنَ	خَفْتُنَّ	تَخْفْنَ
أَنَا	قُلْتُ	أَقُولُ	بِعْتُ	أَبِيعُ	خَفْتُ	أَخَافُ
نَحْنُ	قُلْنَا	نَقُولُ	بِعْنَا	نَبِيعُ	خَفْنَا	نَخَافُ

تَصْرِيفُ الْأَجْوَافِ <٣>

Tabel 7.6

التَّصْرِيفُ الْأَجْوَافُ
Perubahan-perubahan fi'il ajwaf

رَقْمٌ	فِعْلُ الْمَاضِي	فِعْلُ الْمُضَارِعِ	فِعْلُ الْأَمْرِ
(١)	قَالَ	يَقُولُ	قُلْ
	قَامَ	يَقُومُ	قُمْ
(ب)	غَارَ	يَغَارُ	غَرِّ
	خَافَ	يَخَافُ	خَفِّ
(ج)	بَاعَ	يَبِيعُ	بِعْ
	سَارَ	يَسِيرُ	سِرْ

Keterangan:

1. Pada bagian (١) yang berpola $\text{فَعْل} \rightarrow \text{يَفْعُل}$ maka pada fi'il mudharinya *alif* (١) berubah menjadi *و* dan huruf pertamanya berharakat dhammah seperti $\text{قَالَ} \rightarrow \text{يَقُولُ}$
2. Pada bagian (ب) mengikuti pola $\text{فَعْل} \rightarrow \text{يَفْعُل}$ seperti contoh $\text{غَارَ} \rightarrow \text{يَغَارُ}$ maka pada fi'il mudhari alifnya dan huruf pertamanya tetap
3. Pada bagian (ج) mengikuti pola $\text{فَعْل} \rightarrow \text{يَفْعُل}$ seperti contoh $\text{بَاعَ} \rightarrow \text{يَبِيعُ}$ maka pada fi'il mudharinya, alif berubah menjadi ya dan huruf pertamanya dikasrah
4. Untuk menjadikan semua bagian tadi sebagai fi'il amr adalah dengan cara membuang huruf mudhariatnya dan huruf illatnya:

سِرْ \rightarrow يَسِيرُ قُلْ \rightarrow يَقُولُ
بِعْ \rightarrow يَبِيعُ غَرِّ \rightarrow يَغَارُ

Perubahan fi'il amr kaitannya dengan dhamir

Tabel 2.7 Pola perubahan fi'il amr berdasarkan dhamir

فِعْلُ الْأَمْرِ	ضَمِيرٌ
اذْهَبْ	أَنْتَ
اذْهَبِي	أَنْتِ
اذْهَبَا	أَنْتُمَا

فِعْلُ الْأَمْرِ	ضَمِيرٌ
اذْهَبُوا	أَنْتُمْ
اذْهَبْنَ	أَنْتُنَّ

<٢> Fi'il amr yang berasal dari $\text{فِعْلُ الْمَاضِي الرُّبَاعِي}$ memiliki pola:

Tabel 2.8 Pola perubahan fi'il amr yang berasal dari fi'il madhi ruba'i

أَمْرٌ	مُضَارِعٌ	مَاضٍ
أَفْعُلْ	يُفْعِلْ	أَفْعَلْ
أَسْلِمْ	يُسْلِمْ	أَسْلَمْ
أَحْسِنْ	يُحْسِنْ	أَحْسَنْ
أَرْسِلْ	يُرْسِلْ	أَرْسَلَ
أَنْزِلْ	يُنْزِلْ	أَنْزَلَ

أَمْرٌ	مُضَارِعٌ	مَاضٍ
فَعَّلْ	يُفَعِّلْ	فَعَّلَ
قَدَّرْ	يُقَدِّرْ	قَدَّرَ
حَرِّكْ	يُحَرِّكْ	حَرَّكَ
وَحِّدْ	يُوَحِّدْ	وَحَّدَ

Catatan:

Membuat fi'il amr dari $\text{فِعْلُ الْمَاضِي الرُّبَاعِي}$ yang mengikuti pola أَفْعَل , ada pengecualian yaitu ditambah *hamzah qath'i*. Contoh:

أَسْلِمَ \rightarrow يُسْلِمُ \rightarrow أَسْلِمْ

<٣> Fi'il amr yang berasal dari **فَعِلُ الْمَاضِي الْخُمَاسِي** memiliki pola:

Tabel 2.9 Pola perubahan fi'il amr yang berasal dari fi'il madhi khumasi

أَمْرٌ	مُضَارِعٌ	مَاضٍ
افْتَعِلْ	يَفْتَعِلُ	افْتَعَلَ
اجْتَمَعَ	يَجْتَمِعُ	اجْتَمَعَ
أَمْرٌ	مُضَارِعٌ	مَاضٍ
تَفَعَّلْ	يَتَفَعَّلُ	تَفَعَّلَ
تَقَدَّمَ	يَتَقَدَّمُ	تَقَدَّمَ
أَمْرٌ	مُضَارِعٌ	مَاضٍ
انْفَعِلْ	يَنْفَعِلُ	انْفَعَلَ
انْقَطَعَ	يَنْقُطِعُ	انْقَطَعَ

<٤> Fi'il amr yang berasal dari **فَعِلُ الْمَاضِي السُّدَاسِي** memiliki pola:

Tabel 2.10 Pola perubahan fi'il amr yang berasal dari fi'il madhi sudasi

أَمْرٌ	مُضَارِعٌ	مَاضٍ
اسْتَفْعِلْ	يَسْتَفْعِلُ	اسْتَفْعَلَ
اسْتَغْفِرْ	يَسْتَغْفِرُ	اسْتَغْفَرَ

Tabel 7.5
الفِعْلُ الْمُضَارِعُ يَتَعَلَّقُ بِالصَّامِرِ
Fi'il mudha'af kaitannya dengan dhamir

صَّامِرٌ	فِعْلُ الْمَاضِي	فِعْلُ الْمُضَارِعِ	فِعْلُ الْأَمْرِ
هُوَ	شَدَّ	يَشُدُّ	---
هُمَا	شَدَّا	يَشُدَّانِ	---
هُمْ	شَدُّوا	يَشُدُّونَ	---
هِيَ	شَدَّتْ	تَشُدُّ	---
هُمَا	شَدَّتَا	تَشُدَّانِ	---
هُنَّ	شَدَدْنَ	يَشُدُّونَ	---
أَلَتْ	شَدَدَتْ	تَشُدُّ	شُدِّيْ
أَنْتُمَا	شَدَدْتُمَا	تَشُدَّانِ	شُدَّا
أَنْتُمْ	شَدَدْتُمْ	تَشُدُّونَ	شُدُّوا
أَلَتْ	شَدَدَتْ	تَشُدِّينَ	شُدِّيْ
أَنْتُمَا	شَدَدْتُمَا	تَشُدَّانِ	شُدَّا
أَنْتُنَّ	شَدَدْتُنَّ	تَشُدُّونَ	شُدْنَ
أَنَا	شَدَدْتُ	أَشُدُّ	---
نَحْنُ	شَدَدْنَا	نَشُدُّ	---

Keterangan:

Fi'il mahmuz baik di awal, di tengah maupun di akhir kata, bila dihubungkan dengan dhamir, maka perubahannya sama dengan yang terjadi pada fi'il salim. Hanya saja مُضَارِعٌ mahmuz di awal kata jika dihubungkan dengan dhamir أَنَا maka hamzahnya berubah menjadi bacaan panjang:

أَكُلُ = أَكُلُ + أَنَا → أَكُلُ

أَخُذُ = أَخُذُ + أَنَا → أَخُذُ

أَمُرُ = أَمُرُ + أَنَا → أَمُرُ

تَصْرِيفُ الْمُضْعَفِ <٢>

Tabel 7.4

تَصْرِيفُ الْمُضْعَفِ

Perubahan-perubahan fi'il mudha'af

الفِعْلُ الْمَاضِي	الفِعْلُ الْمُضَارِعُ	الفِعْلُ الْأَمْرُ
شَدَّ	يَشُدُّ	شُدْ
Menguatkan		
مَدَّ	يَمُدُّ	مُدْ
Memanjangkan		
فَرَّ	يَفِرُّ	فِرْ
Melarikan diri		



Latihan 1

Ubahlah kata kerja di bawah ini menjadi fi'il amr!

أَبْعَدَ	انْتَصَرَ	سَأَلَ	شَرَحَ	سَمِعَ
اسْتَأْذَنَ	اقْتَرَبَ	اجْتَهِدَ	انْطَلَقَ	تَعَلَّمَ

Latihan 2

Ubahlah kata kerja yang ada dalam kurung di bawah ini menjadi fi'il amr yang sesuai dengan dhamir pelakunya.

يَا زَيْنَبُ (اغْسِلْ) مَلَأَسَاكَ

يَا مُحَمَّدُ (اسْتَمِعْ) الدَّرْسَ

يَا فَاطِمَةُ (أَحْسِنِ) كِتَابَتَكَ

الدرس الثالث

الحرف

Tabel 7.3

الفِعْلُ الْمَهْمُوزُ يَتَعَلَّقُ بِالصَّامِتِ

Fi'il mahmuz kaitannya dengan dhamir

3-Huruf

Al-harfu ialah kata yang tidak memiliki arti sempurna kecuali jika dihubungkan/ digabungkan dengan kata lain, sehingga huruf ini berfungsi sebagai penghubung atau mediator antara kata benda dengan kata kerja atau juga antar sesama kata benda atau bahkan sesama kata kerja.

أَقْسَامُ الْحَرْفِ

Pembagian huruf terbagi atas:

A. Khusus Diikuti oleh Isim

حَرْفُ الْجَرِّ <١> (Huruf Jar)

فِي	Di dalam	الطُّلَابُ فِي الْفَصْلِ	Murid-murid berada di dalam kelas
بِ	Dengan	أَذْهَبُ إِلَى بَانْدُنْجَ بِالطَّائِرَةِ	Aku pergi ke Bandung dengan pesawat
لِ	Kepunyaan/ untuk	هَذَا الْكِتَابُ لِمُحَمَّدٍ	Kitab ini milik Muhammad
كَأَنَّ	Seperti	كَلِمَةٌ طَيِّبَةٌ كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ	Perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik
رُبَّ	Sedikit	رُبَّ رَجُلٍ كَرِيمٍ	Betapa sedikit pemuda yang mulia

ضَمِيرٌ	فِعْلُ الْمَاضِي	فِعْلُ الْمُضَارِعِ	فِعْلُ الْأَمْرِ
هُوَ	أَكَلَ	يَأْكُلُ	---
هُمَا	أَكَلَا	يَأْكُلَانِ	---
هُمْ	أَكَلُوا	يَأْكُلُونَ	---
هِيَ	أَكَلَتْ	تَأْكُلُ	---
هُمَا	أَكَلَتَا	تَأْكُلَانِ	---
هُنَّ	أَكَلْنَ	يَأْكُلْنَ	---
أَنْتَ	أَكَلْتَ	تَأْكُلُ	كُلْ
أَنْتُمَا	أَكَلْتُمَا	تَأْكُلَانِ	كُلَا
أَنْتُمْ	أَكَلْتُمْ	تَأْكُلُونَ	كُلُوا
أَنْتِ	أَكَلْتِ	تَأْكُلِينَ	كُلِي
أَنْتُمَا	أَكَلْتُمَا	تَأْكُلَانِ	كُلَا
أَنْتُنَّ	أَكَلْتُنَّ	تَأْكُلْنَ	كُلْنَ
أَنَا	أَكَلْتُ	أَأْكُلُ	---
نَحْنُ	أَكَلْنَا	نَأْكُلُ	---

تَصْرِيفُ الْمَهْمُوزِ <١>

Tabel 7.2 Tashrif fi'il mahmuz

الْفِعْلُ الْمَاضِي	الْفِعْلُ الْمُضَارِعُ	الْفِعْلُ الْأَمْرُ
أَسِفَ أَمَلَ	يَأْسِفُ يَأْمُلُ	إِسِفْ أُؤْمَلْ
أَخَذَ أَكَلَ أَمَرَ	يَأْخُذُ يَأْكُلُ يَأْمُرُ	خُذْ كُلْ مُرْ
سَأَلَ سَئِمَ بَدَأَ بَرَأَ	يَسْأَلُ يَسْأِمُ يَبْدَأُ يَبْرَأُ	إِسْأَلْ / سَلْ إِسْأِمْ إِبْدَأْ إِبْرَأْ

- Keterangan:**
Perubahan-perubahan yang terjadi pada fi'il mahmuz di atas sama dengan perubahan-perubahan pada fi'il salim yang telah lewat pembahasannya, namun ada beberapa hal yang menjadi pengecualian:
1. Mahmuz yang diawal kata (الْمَهْمُوزُ الْفَاءُ) , seperti أَسِفَ bila berubah jadi fi'il amr, maka hamzahnya berubah menjadi ya atau wau, setelah ditambah dengan hamzah washal (!)
 2. Fiil أَخَذَ, أَكَلَ, أَمَرَ bila berubah menjadi fi'il amr maka hamzahnya dihilangkan
 3. Fi'il سَأَلَ, fi'il amrnya سَلْ atau إِسْأَلْ

B. Khusus Diikuti oleh Fi'il

قَدْ <١>

Penggunaannya pada fi'il madhi memiliki arti *benar-benar*, sedangkan pada fi'il mudhari memiliki arti *kadang-kadang*. Contoh:

- Pada fi'il madhi : قَدْ جَاءَكُمْ الرَّسُولُ : Benar-benar telah datang kepada kalian seorang rasul
- Pada fi'il mudhari : قَدْ يَذْهَبُ مُحَمَّدٌ إِلَى السُّوقِ : Kadang-kadang Muhammad pergi ke pasar

سَ, سَوْفَ <٢>

Khusus masuk ke dalam fi'il mudhari, keduanya bermakna *akan*. سَ menunjukkan waktu yang dekat sedangkan سَوْفَ menunjukkan waktu yang jauh. Contoh:

- مُحَمَّدٌ سَوْفَ يَذْهَبُ إِلَى جَاكَرْتَا بَعْدَ الشَّهْرِ
Muhammad akan pergi ke Jakarta bulan depan
- سَأَذْهَبُ إِلَى جَاكَرْتَا غَدًا
Saya akan pergi ke Jakarta besok

<٣> Huruf jazm

Yaitu huruf yang mensukunkan (menjazmkan) huruf yang ada di depannya. Adapun huruf – huruf ini akan dijelaskan nanti di tempatnya:

- لَمْ
- لَمْ يَكُنْ
- لَمْ يَكُنْ
- لَمْ يَكُنْ

<٤> Huruf an-nashbi

Yaitu huruf yang memfathahkan (menashabkan) huruf yang ada di depannya. Adapun di antara huruf-hurufnya ialah:

- كَيْ
- إِذَنْ
- لَنْ
- أَنْ

C. Khusus Diikuti oleh Isim dan Fi'il

<١> Huruf Athaf

Adapun diantara huruf-hurufnya yaitu; **و, ف, ثُمَّ, أَوْ, لَكِنْ**

a). Huruf athaf yang setelahnya isim

و هَذَا أُسْتَاذٌ وَ هَذِهِ أُسْتَاذَةٌ

Ini ustadz dan ini ustadzah

ف جَلَسَ مُحَمَّدٌ فَعَلِيَ

Muhammad duduk kemudian Ali

ثُمَّ ذَهَبَ مُحَمَّدٌ إِلَى الْمَسْجِدِ ثُمَّ زَيْدٌ

Muhammad pergi ke masjid kemudian Zaid

أَوْ ذَٰلِكَ أُسْتَاذٌ أَوْ طَبِيبٌ

Itu adalah seorang ustadz atau seorang dokter

لَكِنْ مَا جَلَسَ مُحَمَّدٌ لَكِنْ عُثْمَانُ

Tidaklah duduk Muhammad akan tetapi Utsman

b). Huruf athaf yang setelahnya fi'il

و خَلَقَ اللَّهُ الْإِنْسَانَ وَ عَلَّمَهُ

Allah ﷻ menciptakan manusia dan memberikan pengetahuan kepadanya

ف شَرَّحَ الْأُسْتَاذُ الدَّرْسَ فَفَهِمَ الطُّلَابُ

Ustadz menjelaskan pelajaran maka fahamlah para murid

ثُمَّ أَكَلَ زَيْدٌ الْخُبْزَ ثُمَّ شَرِبَ الْقَهْوَةَ

Zaid makan roti kemudian minum kopi

Tabel 7.1 Contoh-contoh fi'il muta'addi yang membutuhkan dua objek

الْفِعْلُ الْمَاضِي (Kata kerja lampau)	الْفِعْلُ الْمُتَعَدِّي بِزِيَادَةِ هَمْزَةٍ فِي أَوَّلِهِ (Fi'il muta'addi dengan tambahan hamzah di awalnya)	الْفِعْلُ الْمُتَعَدِّي بِتَضْعِيفِ ثَانِيهِ (Fi'il muta'addi yang di- tasydidkan huruf keduanya)
جَلَسَ	أَجْلَسَ	جَلَّسَ
فَرَحَ	أَفْرَحَ	فَرَّحَ
خَرَجَ	أَخْرَجَ	خَرَّجَ
قَامَ	أَقَامَ	قَرَّامَ
وَصَلَ	أَوْصَلَ	وَصَّرَ
قَرَأَ	أَقْرَأَ	قَرَّرَ
سَمِعَ	أَسْمَعَ	سَمَّرَ

C. Kata kerja ditinjau dari waktu terjadinya

Terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu:

الْفِعْلُ الْمَاضِي

الْفِعْلُ الْمُضَارِعُ

الْفِعْلُ الْأَمْرُ

Ketiga fi'il ini sudah dipelajari kaitannya dengan fi'il salim (lihat kembali pelajaran ke-2 tentang kata kerja), adapun kaitannya dengan fi'il mahmuz, mudha'af, ajwaf, mitsal dan naqish adalah sebagai berikut:

d. Yang dapat menashabkan tiga objek, contoh:

حَدَّثْتُ الْأَوْلَادَ السَّابَّاحَةَ نَافِعَةً : حَدَّثَ artinya menceritakan
Saya ceritakan pada anak-anak renang itu bermanfaat

الفِعْلُ اللَّازِمُ <٢>

Adalah kata kerja yang tidak membutuhkan مفعول به

Contoh: فَرِحَ, جَلَسَ, ذَهَبَ, خَرَجَ, سَهَّلَ, بَكَى

فَرِحَ زَيْدٌ بِالْحَائِزَةِ	بَكَى زَيْدٌ	سَهَّلَ الْأَمْرَ
	جَلَسَ زَيْدٌ	ذَهَبَ زَيْدٌ

Fi'il lazim dapat dijadikan sebagai fi'il muta'addi dengan cara:

- Menambahkan hamzah (ا) di awalnya
- Menambahkan syiddah (_ _) pada huruf keduanya (ain fi'ilnya), contoh:

أَجْلَسْتُ زَيْدًا (Saya mendudukkan Zaid) → جَلَسَ زَيْدٌ (Zaid duduk)

فَرَّحْتُ زَيْدًا بِالْحَائِزَةِ (Zaid senang dengan piala) →

فَرَّحْتُ زَيْدًا بِالْحَائِزَةِ (Saya menyenangkan Zaid dengan piala)

- Fi'il lazim tsulatsi jika di awalnya ditambahi hamzah, atau huruf tengahnya disyiddah (tasydid), maka akan membutuhkan satu objek, seperti dua contoh diatas.
- Fi'il muta'addi bila ditambah awalnya hamzah, atau huruf keduanya (tengahnya) disyiddah, maka akan membutuhkan dua objek. Contoh:

أَفْهَمَ الْأُسْتَاذُ التَّلْمِيذَ الدَّرْسَ : أَفْهَمَ → فَهَمَ

Ustadz memahami pelajaran pada muridnya

قَرَأَ زَيْدٌ وَلَدَهُ الْقُرْآنَ : قَرَأَ → قَرَأَ

Zaid membacakan Al-Qur'an pada anaknya

هُوَ يَتَعَلَّمُ أَوْ يُعَلِّمُ أَوْ

Dia belajar atau mengajarkan

لَا يَأْكُلُ أَحْمَدُ لَكِنْ يَشْرَبُ لَكِنْ

Tidaklah makan Ahmad akan tetapi minum

أ, هل Huruf <٢>

a) Huruf هل, أ yang diikuti oleh kata benda:

هَلْ أَنْتَ مُدَرِّسٌ ؟ هل : Apakah anda seorang guru?

أَهَذَا كِتَابٌ ؟ أ : Apakah ini kitab?

b) Huruf هل, أ yang diikuti oleh kata kerja:

هَلْ تُدَرِّسُ الْأَوْلَادَ ؟ هل : Apakah anda mengajari anak-anak?

أَفَهَمْتَ الدَّرْسَ ؟ أ : Apakah anda memahami pelajaran?

4-Kalimat yang Sempurna

Al-jumlatul mufidah adalah susunan kalimat yang dapat memberikan faidah sempurna, dalam bahasa Arab biasanya terdiri dari dua kata dan terkadang juga lebih, contohnya:

Tabel 4.1 Contoh-contoh kalimat sempurna

مِنْ كَلِمَتَيْنِ (Terdiri dari dua kata)	
الْبُسْتَانُ جَمِيلٌ	: Kebun itu indah
الشَّمْسُ طَالَعَةٌ	: Matahari itu terbit
يَسِيرُ السَّحَابُ	: Awan bergerak
يَنْقُطُ الْمَطَرُ	: Hujan reda
مِنْ كَلِمَتَيْنِ فَأَكْثَرُ (Terdiri lebih dari dua kata)	
الطَّائِرُ فَوْقَ الشَّجَرَةِ	: Seekor burung di atas pohon
الْبُسْتَانِيُّ يَجْمَعُ الْأَزْهَارَ	: Pekebun mengumpulkan bunga
يَفْتَحُ مُحَمَّدٌ الْبَابَ	: Muhammad membuka pintu
يَقْرَأُ عَلِيُّ الْكِتَابَ	: Ali membaca kitab
الْكَلْبُ يَجْرِي فِي الشَّارِعِ	: Anjing lari di jalan

B. Kata kerja ditinjau dari objeknya

الفِعْلُ الْمُتَعَدِّي <١>

Adalah kata kerja yang membutuhkan بِهِ مَفْعُولٌ

Contoh: كَتَبَ, قَرَأَ, أَكَلَ, شَرِبَ, سَأَلَ

الفِعْلُ الْمُتَعَدِّي terbagi menjadi empat bagian:

a. Yang dapat menashabkan satu بِهِ مَفْعُولٌ (objek), contoh:

أَكَلَ زَيْدُ الْخُبْزِ	سَأَلَ زَيْدُ أَبَاهُ	شَرِبَ زَيْدُ الْقَهْوَةَ
	فَهُمَ زَيْدُ الدَّرْسِ	قَرَأَ زَيْدُ الْقُرْآنَ

b. Yang dapat menashabkan dua objek dan kedua objek tersebut asalnya muftada dan khabar, contoh:

ظَنَنْتُ الْجَوَّ مُعْتَدِلًا	: ظَنْنَ artinya mengira
Saya mengira cuaca itu sedang	
وَجَدْتُ الْفِرَاعَ مَفْسَدَةً	: وَجَدَ artinya mendapati
Saya dapati kekosongan itu merusak	
رَأَيْتُ الصُّلْحَ خَيْرًا	: رَأَى artinya melihat
Saya melihat perbaikan itu baik	

c. Yang dapat menashabkan dua objek, tapi kedua objek itu bukan berasal dari muftada dan khabar, contoh:

أَعْطَيْتُ السَّائِلَ رُزًّا	: أَعْطَى artinya memberi
Saya memberi orang yang meminta-minta itu nasi	
كَسَا مُحَمَّدٌ بِنْتَهُ حِجَابًا	: كَسَا artinya memakaikan
Muhammad memakaikan hijab pada putrinya.	

- نَالَ, مَالَ, نَامَ : Huruf aslinya yang kedua adalah huruf illat, contoh
- سَرَوْ, خَشِيَ, رَمَى : Huruf aslinya yang ketiga adalah huruf illat, contoh

Ada kata kerja yang di dalamnya terdapat dua huruf illat, disebut dengan لَفِيْفٌ. لَفِيْفٌ terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

- اللَّفِيْفُ الْمَفْرُوْقُ, ialah kata kerja yang huruf pertama dan terakhirnya merupakan huruf illat. Contoh:

وَعَى الطَّالِبُ دَرْسَهُ : artinya menghafal
Siswa itu menghafal pelajarannya
وَفَى الْمُؤْمِنُ وَعْدَهُ : artinya memenuhi
Seorang mu'min memenuhi janjinya
وَقَى الْغِلَافُ الْكِتَابَ : artinya memelihara
Sampul itu memelihara buku/ kitab

- اللَّفِيْفُ الْمَقْرُونُ, ialah kata kerja yang huruf tengah dan terakhirnya merupakan huruf illat. Contoh:

طَوَى الْخَادِمُ الْمَلَابِسَ : artinya melipat
Pembantu (lk) itu melipat pakaian
عَوَى الذِّئْبُ لَيْلًا : artinya melolong
Serigala melolong di malam hari
لَوَى الْحَدَّادُ الْحَدِيدَ : artinya membengkokkan
Tukang besi membengkokkan besi

جُمْلَةُ الْمُفِيدَةِ bisa tersusun dari فِعْلٌ (kata kerja) dengan فَاعِلٌ (pelaku), bisa juga terdiri dari susunan اِسْمٌ (kata benda) dengan اِسْمٌ atau اِسْمٌ dengan فِعْلٌ atau juga terdiri dari susunan اِسْمٌ dengan ظَرْفٌ (keterangan tempat (مَكَانٌ) atau keterangan waktu (زَمَانٌ)) serta فِعْلٌ dan اِسْمٌ dengan حَرْفُ الْجَرِّ (huruf jar).

جُمْلَةُ الْمُفِيدَةِ yang terdiri dari فِعْلٌ dengan فَاعِلٌ disebut جُمْلَةُ الْفَعْلِيَّةِ, sedangkan yang terdiri dari اِسْمٌ dengan اِسْمٌ atau اِسْمٌ dengan فِعْلٌ disebut جُمْلَةُ الْإِسْمِيَّةِ. Adapun yang terdiri dari اِسْمٌ dengan حَرْفُ الْجَرِّ dan فِعْلٌ serta yang terdiri dari اِسْمٌ dengan ظَرْفٌ disebut جُمْلَةُ الظَّرْفِيَّةِ.

A. جُمْلَةُ الْفَعْلِيَّةِ

Adalah kalimat yang diawali dengan fi'il. Adapun fi'il yang mengawalinya bisa berbentuk فِعْلُ الْأَمْرِ atau فِعْلُ الْمَاضِي, فِعْلُ الْمُضَارِعِ.

Jumlah fi'iliyah bisa terdiri dari مَفْعُولٌ بِهِ (objek) dan فَاعِلٌ atau فِعْلٌ, tetapi terkadang juga hanya terdiri dari فَاعِلٌ dan فِعْلٌ saja dan tidak membutuhkan مَفْعُولٌ بِهِ.

- فَاعِلٌ adalah yang melakukan perbuatan, kedudukannya harus marfu' (— / — / —)
- مَفْعُولٌ بِهِ adalah objek dari perbuatan, kedudukannya harus manshub (— / — / —)
- Pada جُمْلَةُ الْفَعْلِيَّةِ yang diawali dengan فِعْلُ الْأَمْرِ, maka kedudukan فِعْلُ الْأَمْرِ (مُسْتَتِيرٌ), karena menyatu dengan فَاعِلٌ.

• Contoh **فِعْلُ الْمَاضِي** yang diawali dengan **جُمْلَةُ الْفِعْلِيَّةِ**

Tabel 4.2 Contoh jumlah fi'liyyah yang diawali dengan fi'il madhi

الْجُمْلَةُ الْفِعْلِيَّةُ	فِعْلُ الْمَاضِي	فَاعِلٌ
لَمِيعَ الْبَرْقِ	لَمِعَ	الْبَرْقُ
عَوَى الذِّئْبُ	عَوَى	الذِّئْبُ
طَلَعَتِ الشَّمْسُ	طَلَعَتْ	الشَّمْسُ
سَارَ الْقِطَارُ	سَارَ	الْقِطَارُ
طَارَ الْعُصْفُورُ	طَارَ	الْعُصْفُورُ

الْجُمْلَةُ الْفِعْلِيَّةُ	فِعْلُ الْمَاضِي	فَاعِلٌ	مَفْعُولٌ بِهِ
زَرَعَ الْفَلَّاحُ الرُّزَّ	زَرَعَ	الْفَلَّاحُ	الرُّزَّ
ضَرَبَ مُحَمَّدٌ الْكَلْبَ	ضَرَبَ	مُحَمَّدٌ	الْكَلْبَ
قَرَأَ عَلِيُّ الْكِتَابَ	قَرَأَ	عَلِيٌّ	الْكِتَابَ
تَعَلَّمَ الطَّالِبُ الْعَرَبِيَّةَ	تَعَلَّمَ	الطَّالِبُ	الْعَرَبِيَّةَ
سَمِعَ التَّلْمِيزُ الدَّرْسَ	سَمِعَ	التَّلْمِيزُ	الدَّرْسَ

E. Dari segi bina' dan i'rabnya, kata kerja terbagi menjadi dua bagian:

1. **فِعْلُ الْمَبْنِيِّ**
2. **فِعْلُ الْمُعْرَبِ**

A. Kata kerja ditinjau dari bentuknya

الفِعْلُ الصَّحِيحُ <١>

Fi'il shahih adalah kata kerja yang huruf aslinya terlepas dari tiga huruf illat. Adapun huruf-huruf illat ialah *alif* (ا), *wau* (و) dan *ya* (ي). Fi'il ini terbagi menjadi tiga bagian:

- **أَمَرَ**, **قَرَأَ**, **سَأَلَ**, **بَدَأَ**: contoh **المَهْمُورُ**
- **شَدَّ**, **فَرَّ**, **مَدَّ**, **عَدَّ**: contoh **المَضْعَفُ**
- **شَرِبَ**, **كَسَرَ**, **عَرَفَ**, **ذَهَبَ**: contoh **السَّالِمُ**

Keterangan:

المَهْمُورُ: Salah satu huruf aslinya adalah hamzah (أ) baik di awal, di tengah ataupun di akhir

المَضْعَفُ: Salah satu huruf aslinya berulang atau huruf kedua dan ketiga satu jenis sehingga disyiddahkan/ tasydid

السَّالِمُ: Yang selamat dari hamzah dan syiddah

الفِعْلُ الْمُعْتَلُّ <٢>

Fi'il mu'tal adalah kata kerja yang di antara huruf aslinya terdapat huruf illat. Adapun fi'il mu'tal terbagi menjadi tiga bagian:

- **المُثَالُ**: Huruf aslinya yang pertama ialah huruf illat, contoh: **وَتَبَّ**, **وَجَدَ**, **وَهَبَ**

7-Pembagian Kata Kerja

Seperti halnya pada kata benda, kata kerja juga memiliki klasifikasi tersendiri, diantaranya:

A. Dari segi bentuknya, kata kerja terbagi menjadi dua bagian:

1. فِعْلُ الصَّحِيحِ
2. فِعْلُ الْمُعْتَلِّ

B. Dari segi objeknya kata kerja terbagi menjadi dua bagian:

1. فِعْلُ الْإِلَازِمِ
2. فِعْلُ الْمُتَعَدِّي

C. Dari segi waktunya (الفِعْلُ بِالنَّظَرِ إِلَى زَمَنِ وَقُوعِهِ) kata kerja terbagi menjadi tiga bagian:

1. فِعْلُ الْمَاضِي
2. فِعْلُ الْمُضَارِعِ
3. فِعْلُ الْأَمْرِ

D. Dari segi disebutkan tidaknya فَاعِلٌ, kata kerja terbagi menjadi dua bagian:

1. فِعْلُ الْمَبْنِيِّ لِلْمَعْلُومِ
2. فِعْلُ الْمَبْنِيِّ لِلْمَجْهُولِ

2. Contoh فِعْلُ الْمُضَارِعِ yang diawali dengan جُمْلَةٌ افْعَلِيَّةٌ

Tabel 4.3 Contoh jumlah fi'liyyah yang diawali dengan fi'il mudhari

جُمْلَةٌ افْعَلِيَّةٌ	فِعْلُ الْمُضَارِعِ	فَاعِلٌ
يَلْمَعُ الْبَرْقُ	يَلْمَعُ	الْبَرْقُ
يَعْوِي الذِّئْبُ	يَعْوِي	الذِّئْبُ
تَطْلُعُ الشَّمْسُ	تَطْلُعُ	الشَّمْسُ
يَسِيرُ الْقَطَارُ	يَسِيرُ	الْقَطَارُ
يَطِيرُ الْعَصْفُورُ	يَطِيرُ	الْعَصْفُورُ

جُمْلَةٌ افْعَلِيَّةٌ	فِعْلُ الْمُضَارِعِ	فَاعِلٌ	مَفْعُولٌ بِهِ
يَزْرَعُ الْفَلَّاحُ الرُّزَّ	يَزْرَعُ	الْفَلَّاحُ	الرُّزَّ
يَضْرِبُ مُحَمَّدٌ الْكَلْبَ	يَضْرِبُ	مُحَمَّدٌ	الْكَلْبَ
تَقْرَأُ فَاطِمَةُ الْكِتَابَ	تَقْرَأُ	فَاطِمَةُ	الْكِتَابَ
يَتَعَلَّمُ الطَّالِبُ الْعَرَبِيَّةَ	يَتَعَلَّمُ	الطَّالِبُ	الْعَرَبِيَّةَ
يَسْمَعُ عَلِيُّ الدَّرْسَ	يَسْمَعُ	عَلِيٌّ	الدَّرْسَ

3. Contoh **فِعْلُ الْأَمْرِ** yang diawali dengan **جُمْلَةُ الْفِعْلِيَّةِ**

Tabel 4.4 Contoh jumlah fi'liyyah yang diawali dengan fi'il amr

الْجُمْلَةُ الْفِعْلِيَّةُ	فِعْلُ الْأَمْرِ + فَاعِلٌ	مَفْعُولٌ بِهِ
اضْرِبِي الْكَلْبَ	اضْرِبِي	الْكَلْبَ
اقْرَأِي الْكِتَابَ	اقْرَأِي	الْكِتَابَ
تَعْلَمِي الْعَرَبِيَّةَ	تَعْلَمِي	الْعَرَبِيَّةَ
اسْمَعِي الدَّرْسَ	اسْمَعِي	الدَّرْسَ
ازْرَعِي الرُّزَّ	ازْرَعِي	الرُّزَّ

الْجُمْلَةُ الْفِعْلِيَّةُ	فِعْلُ الْأَمْرِ	مَفْعُولٌ بِهِ
اضْرِبِ الْكَلْبَ	اضْرِبِ	الْكَلْبَ
اقْرَأِ الْكِتَابَ	اقْرَأِ	الْكِتَابَ
تَعْلَمِ الْعَرَبِيَّةَ	تَعْلَمِ	الْعَرَبِيَّةَ
اسْمَعْ الدَّرْسَ	اسْمَعْ	الدَّرْسَ
ازْرَعْ الرُّزَّ	ازْرَعْ	الرُّزَّ

- **إِنَّهُمْ مُسْلِمُونَ**, إِنَّهُ ذَكِيٌّ contohnya ialah:

- **إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَى ظُلْمًا** إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا

- **إِنَّ هَذِهِ تَذْكِرَةٌ** contohnya ialah:

Latihan

Masukkan **إِنَّ** atau salah satu dari saudara **إِنْ** ke dalam kalimat di bawah ini!

- التَّاجِرُ رَابِحٌ ٦ امْتَنَعَ الْمَطَرُ السَّحَابَ كَثِيرٌ
- التُّجُومُ لَا مَعَةَ ٧ وَجَدْتُ الْعُقُورَ مَيْتَةً
- الدَّرَاهِمُ كَثِيرَةٌ ٨ الْمَاءُ كَدِرٌ
- الشِّتَاءُ مُقْبِلٌ ٩ الْعِلْمُ نُورٌ
- السَّيَّارَةُ سَرِيعَةٌ ١٠ الْبَحْرُ هَادِئٌ

3. لَيْتَ bermakna *betapa sekiranya* (mengharapkan sesuatu yang jauh akan tercapai atau tidak mungkin terjadi), contoh:

يَا لَيْتَنِي كُنْتُ ثَرَاءً, لَيْتَ الْبَلِيدَ مُحْتَهَدٌ

4. لَعَلَّ bermakna *mudah-mudahan saja/ barangkali saja* (mengharapkan sesuatu yang mungkin terjadi), contoh:

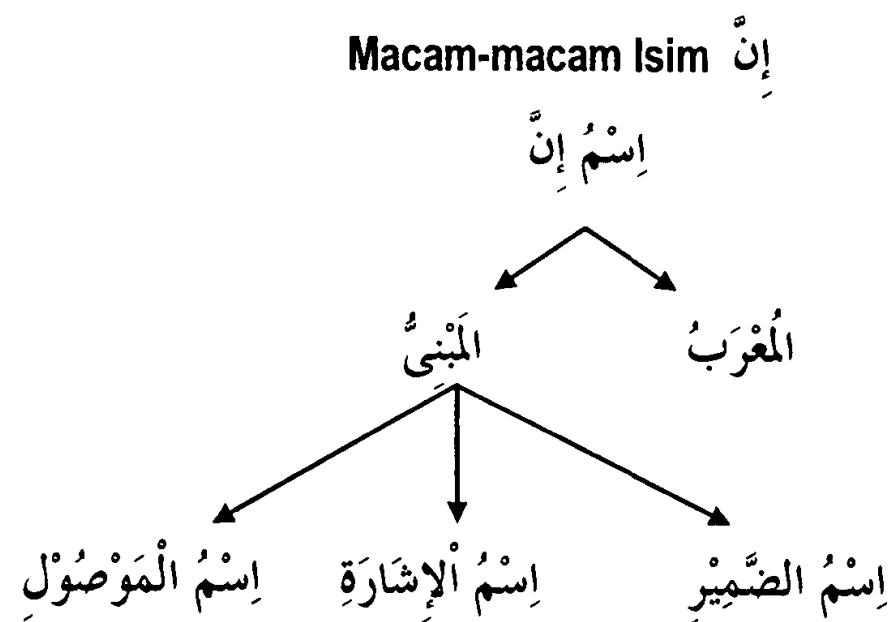
لَعَلَّ الْمَرِيضَ نَائِمٌ

5. كَأَنَّ bermakna *seolah-olah seperti/ seperti*, contoh:

كَأَنَّ الطَّالِبَ أَسْتَاذٌ, كَأَنَّ الْقَمَرَ مِصْبَاحٌ

6. لَكِنَّ bermakna *tetapi* (sebelumnya didahului kalimat):

كَثُرَ الْبَلَخُ لَكِنَّ الثَّمَنَ مُرْتَفِعٌ
الْكِتَابُ صَغِيرٌ لَكِنَّهُ مُفِيدٌ



Gambar 6.3 Rincian macam-macam isim inna

B. جُمْلَةُ الْإِسْمِيَّةِ

Adalah kalimat yang diawali dengan kata benda, berkedudukan sebagai *muftada*. Adapun kalimat setelah *muftada* disebut dengan *khavar*, akan tetapi terkadang kalimat yang kedua adalah subjek dan objek.

1. Contoh جُمْلَةُ الْإِسْمِيَّةِ yang terdiri dari اِسْمٌ (kata benda) dengan اِسْمٌ (kata benda).

Tabel 4.5 Contoh jumlah ismiyyah yang terdiri dari muftada dan khavar

جُمْلَةُ الْإِسْمِيَّةِ	مُبْتَدَأٌ	خَبَرٌ
الشَّارِعُ مُزْدَحِمٌ	الشَّارِعُ	مُزْدَحِمٌ
الْوَلَدُ نَائِمٌ	الْوَلَدُ	نَائِمٌ
الْكِتَابُ نَافِعٌ	الْكِتَابُ	نَافِعٌ
الْمَطَرُ غَزِيرٌ	الْمَطَرُ	غَزِيرٌ

2. Contoh جُمْلَةُ الْإِسْمِيَّةِ yang diawali kata benda dan setelahnya فِعْلٌ dan مَفْعُولٌ بِهِ

Tabel 4.6 Contoh jumlah ismiyyah yang terdiri isim, fi'il, dan maf'ul bih

جُمْلَةُ الْإِسْمِيَّةِ	مُبْتَدَأٌ	فِعْلٌ	مَفْعُولٌ بِهِ
الْبُسْتَانِيُّ يَجْمَعُ الْأَزْهَارَ	الْبُسْتَانِيُّ	يَجْمَعُ	الْأَزْهَارَ
فَاطِمَةُ تَقْرَأُ الْقُرْآنَ	فَاطِمَةُ	تَقْرَأُ	الْقُرْآنَ
الطَّالِبُ يَتَعَلَّمُ الْعَرَبِيَّةَ	الطَّالِبُ	يَتَعَلَّمُ	الْعَرَبِيَّةَ
الْمُسْلِمُ يَسْمَعُ الْأَذَانَ	الْمُسْلِمُ	يَسْمَعُ	الْأَذَانَ

C. الْجُمْلَةُ الظَّرْفِيَّةُ

Adalah kalimat yang diawali dengan ظَرْفٌ atau حَرْفُ جَرٍّ. Kata yang terletak baik setelah ظَرْفٌ atau حَرْفُ جَرٍّ harus majrur/ kasrah. Kata yang terletak setelah ظَرْفٌ disebut sebagai مُضَافٌ إِلَيْهِ, dan yang setelah حَرْفُ جَرٍّ disebut مَجْرُورٌ. Contoh:

1. الْجُمْلَةُ الظَّرْفِيَّةُ yang diawali ظَرْفٌ

أَمَامَ الْمَدْرَسَةِ أُسْتَاذٌ بَعْدَ الصَّلَاةِ دَرْسٌ
ظرف مكان / مضاف مضاف إليه ظرف زمان / مضاف مضاف إليه

2. الْجُمْلَةُ الظَّرْفِيَّةُ yang diawali حَرْفُ جَرٍّ

فِي الْمَدْرَسَةِ أُسْتَاذٌ فِي الْبَيْتِ مُحَمَّدٌ
حرف جر اسم مجرور حرف جر اسم مجرور

Contoh-contoh:

Tabel 6.7 Contoh-contoh ismu inna

مُبْتَدَأٌ	خَبَرُ الْمُبْتَدَأِ	إِسْمٌ إِنَّ	جَرُّ إِنَّ
النَّظَافَةُ	وَاجِبَةٌ	إِنَّ النَّظَافَةَ	وَاجِبَةٌ
النُّجُومُ	لَامِعَةٌ	إِنَّ النُّجُومَ	لَامِعَةٌ
الْمُدْرَسَانِ	قَادِمَانِ	إِنَّ الْمُدْرَسَيْنِ	قَادِمَانِ
الطَّالِبَتَانِ	مَرِيضَتَانِ	إِنَّ الطَّالِبَتَيْنِ	مَرِيضَتَانِ
الْمُعَلِّمُونَ	مَاهِرُونَ	إِنَّ الْمُعَلِّمِينَ	مَاهِرُونَ
الْمُعَلِّمَاتُ	مَاهِرَاتُ	إِنَّ الْمُعَلِّمَاتِ	مَاهِرَاتُ
الرِّجَالُ	أَقْوِيَاءُ	إِنَّ الرِّجَالَ	أَقْوِيَاءُ

Keterangan:

- Jika إِنَّ diganti dengan لَيْتَ maka إِنَّ اسم akan berubah menjadi لَيْتَ اسم and إِنَّ خبر akan berubah menjadi خَبَرُ لَيْتَ begitupun seterusnya.
- Makna إِنَّ dan saudara-saudaranya:
 - إِنَّ bermakna *sesungguhnya*, contoh:
إِنَّ الْخَبَرَ صَحِيحٌ
 - أَنَّ bermakna *sesungguhnya* (harus didahului oleh kalimat), contoh:
عَلِمْتُ أَنَّ الْإِمْتِحَانَ قَرِيبٌ

4. الجَارُ وَ الْمَجْرُورُ, khabar kana yang bentuknya jar dan majrur, contoh:

كَانَ أَخُوكَ فِي الْمَسْجِدِ

5. الظَّرْفُ, khabar kana yang bentuknya zharf, contoh:

كَانَتْ مُدْرَسَةً أَمَامَ الْفَصْلِ

Latihan

Masukkanlah كان atau salah satu dari saudara-saudaranya ke dalam kalimat-kalimat berikut ini!

1. الخَادِمُ نَائِمٌ
2. الثَّمَرُ نَاضِجٌ
3. الْبِنَاءُ قَوِيٌّ
4. الدِّيْكُ صَائِحٌ
5. الْحَارِسُ مُسْتَقِظٌ
6. الشَّجَرُ مُورِقٌ
7. الْأَمْرُ هَيِّنٌ
8. الضَّيْبَابُ كَثِيفٌ
9. الْحَاكِمُ عَادِلٌ
10. الْمَيْدَانُ فَسِيحٌ
11. الثُّورُ ضَعِيفٌ
12. الْهَوَاءُ نَقِيٌّ

اسْمُ إِنَّ وَأَخَوَاتُهَا وَ جَبَرِهَا < ٩ dan ٨ >

- إِنَّ dan saudara-saudaranya adalah kata-kata yang juga sering masuk pada muftada dan khabar.
- Muftada dan khabar jika dimasuki oleh إِنَّ dan saudara-saudaranya maka muftada berubah menjadi اسْمُ إِنَّ dan khabar menjadi جَبَرُ إِنَّ.
- اسْمُ إِنَّ harus manshub, sedangkan جَبَرُ إِنَّ harus marfu'
- Saudara-saudara إِنَّ adalah:

لَكِنَّ كَأَنَّ لَعَلَّ لَيْتَ أَنَّ

الدرس الخامس

الإسم المبني و الإسم المعرب

5-Kata Benda yang Tetap & Kata Benda yang Berubah

A. الإسمُ الْمُعْرَبُ

Al-ismul mu'rab adalah kata benda yang berubah-ubah harakat akhirnya sesuai dengan kedudukannya dalam kalimat. Adapun isim-isim yang termasuk ke dalam mu'rab adalah:

1. اسْمُ الْمُفْرَدِ : yang menunjukkan tunggal
2. اسْمُ الْمُثَنَّى : yang menunjukkan ganda
3. جَمْعُ الْمَذَكَّرِ السَّالِمِ : yang menunjukkan banyak bagi laki-laki
4. جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمِ : yang menunjukkan banyak bagi wanita
5. جَمْعُ التَّكْسِيرِ : yang menunjukkan banyak tidak beraturan
6. الْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ : yang merupakan kata benda yang lima, yaitu:
أَبُوكَ, أَخُوكَ, حَمُوكَ, فُوْكَ, ذُوْمَالِ

حَالَةُ الْإِسْمِ الْمُعْرَبِ Keadaan kata benda yang berubah

1. مَرْفُوعٌ
2. مَنْصُوبٌ
3. مَجْرُورٌ

1. مَرْفُوع tandanya:

a. الضَّمَّةُ (ـُـ), tanda ini terdapat pada:

- كِتَابٌ / الْكِتَابُ : contohnya اسْمُ الْمُفْرَدِ
- مُسَلِّمَاتُ / الْمُسَلِّمَاتُ : contohnya جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمِ
- أَبَوَابُ / الْأَبْوَابُ : contohnya جَمْعُ التَّكْسِيرِ

b. الْأَلِفُ (ا), tanda ini terdapat pada:

- كِتَابَانِ , مُسَلِّمَانِ : contohnya الْإِسْمُ الْمُثَنَّى

c. الْوَاوُ (و), tanda ini terdapat pada:

- مُسَلِّمُونَ / الْمُسَلِّمُونَ : contohnya جَمْعُ الْمَذَكَّرِ السَّالِمِ
- أَبَوْكَ : contohnya الْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ

2. مَنْصُوبٌ tandanya:

a. الْفَتْحَةُ (ـَـ), tanda ini terdapat pada:

- كِتَابًا / الْكِتَابَ : contohnya الْإِسْمُ الْمُفْرَدُ
- أَبَوَاءَ / الْأَبَوَاءَ : contohnya جَمْعُ التَّكْسِيرِ

b. الْيَاءُ (ي), tanda ini terdapat pada:

- مُسَلِّمَيْنِ : contohnya الْإِسْمُ الْمُثَنَّى
- مُسَلِّمَيْنِ : contohnya جَمْعُ الْمَذَكَّرِ السَّالِمِ

c. الْكَسْرَةُ (ـِـ), tanda ini terdapat pada:

- قَاتِلَاتُ / الْقَاتِلَاتُ : contohnya جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمِ
- مُسَلِّمَاتُ / الْمُسَلِّمَاتُ

3. لَيْسَ maknanya bukan (menunjukkan peniadaan), contoh:

لَيْسَ الْأَمْرُ سَهْلًا : Urusan ini tidaklah mudah

4. ظِلٌّ maknanya senantiasa/ menjadi dan ظلٌ terkait dengan waktu yaitu menunjukkan waktu siang. Contoh:

ظِلُّ الرَّحَامِ شَدِيدًا : Waktu siang hari keramaian/ kepadatan memuncak

5. أَصْبَحَ maknanya pagi, contoh:

أَصْبَحَ الْحِصَانُ جَائِعًا : Pagi-pagi kuda itu lapar

6. أَضْحَ maknanya dhuha, contoh:

أَضْحَ الْعَمَامُ كَثِيفًا : Waktu dhuha awan itu tebal

7. أَمَسَ maknanya sore, contoh:

أَمَسَ الزَّهْرُ ذَابِلًا : Sore hari bunga itu layu

8. بَاتَ maknanya malam, contoh:

بَاتَ الْوَلَدُ نَائِمًا : (waktu) Malam anak itu tidur

خَبَرُ كَانَ <٧>

Khabar kana terdiri dari beberapa jenis sebagai berikut:

1. خَبَرُ كَانَ مُفْرَدٌ, khabar kana yang bentuknya mufrad, contoh:

كَانَ مُحَمَّدٌ مُعَلِّمًا

2. جُمْلَةٌ اِسْمِيَّةٌ, khabar kana yang bentuknya jumlah ismiyyah, contoh:

كَانَ أَحْمَدُ أَبَاهُ عَالِمًا

3. جُمْلَةٌ فِعْلِيَّةٌ, khabar kana yang bentuknya jumlah fi'liyyah contoh:

كَانَ أَحْمَدُ يَلْعَبُ كُرَّةَ الْقَدَمِ

Keterangan:

- Jika كَانَ diganti dengan صَار maka اسم كَانَ akan berubah menjadi اسم صَار, dan خبر كَانَ akan berubah menjadi خبر صَار, begitupun jika diganti dengan yang lainnya.

- Kَانَ dan saudara-saudaranya bisa dibentuk menjadi fi'il mudhari dan fi'il amr kecuali لَيْسَ. Contoh:

يَصِيرُ	→	صَارَ	يُصْبِحُ	→	أُصْبِحُ
يُضْحِي	→	أَضْحَى	يُمْسِي	→	أَمْسَى
يَظِلُّ	→	ظَلَّ	يَيْتُ	→	بَاتَ

Makna كَانَ dan saudara-saudaranya:

1. كَانَ mempunyai tiga makna:

- Menunjukkan berita yang terjadi pada masa lampau, contoh:

كَانَ مُحَمَّدٌ مُسَافِرًا : Adalah Muhammad safar (telah melakukan safar)

كَانَ مُحَمَّدٌ رَسُولَ اللَّهِ : Muhammad adalah Rasulullah (utusan Allah ﷺ)

- Menjadi, contoh:

كَانَ مُحَمَّدٌ مُعَلِّمًا : Muhammad telah menjadi seorang guru/ pengajar

يَكُونُ مُحَمَّدٌ مُعَلِّمًا : Muhammad menjadi seorang pengajar

- Menunjukkan berita yang terjadi terus menerus dan tidak terputus-putus, contoh:

وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا : Adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang

2. صَارَ bermakna menjadi, contoh:

صَارَ الثَّوْبُ قَصِيرًا : Baju ini menjadi pendek

d. (ا) الْأَلْفُ, tanda ini terdapat pada:

- أَبَاكَ, حَمَاكَ, ذَامَالٍ : الأسماء الخمسة, contohnya

3. مَجْرُورٌ tandanya:

a. (ـِـ\ـِـ\ـِـ) الْكَسْرَةُ, tanda ini terdapat pada:

- كِتَابٍ / الْكِتَابِ : الإسم المفرد, contohnya
- أَبْوَابٍ / الْأَبْوَابِ : جَمْعُ التَّكْسِيرِ, contohnya
- مُسْلِمَاتٍ / الْمُسْلِمَاتِ : جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمِ, contohnya

b. (ي) الْيَاءُ, tanda ini terdapat pada:

- مُؤْمِنِينَ : الإسم المثنى, contohnya
- مُؤْمِنِينَ : جَمْعُ الْمُذَكَّرِ السَّالِمِ, contohnya
- أَيْتِكَ , أَخِيكَ : الأسماء الخمسة, contohnya

Tabel 5.1

الأَسْمَاءُ الْمُعَرَّبَاتُ وَعَلَامَاتُ إِغْرَابِهَا

Isim-isim mu'rab dan tanda-tanda i'rabnya

عَلَامَةُ جَرِّهِ	عَلَامَةُ نَصْبِهِ	عَلَامَةُ رَفْعِهِ	الأَسْمَاءُ
كُنُورَةٌ (ـَـ\ـُـ\ـِـ)	فَتْحَةٌ (ـَـ\ـُـ\ـِـ)	ضَمَّةٌ (ـُـ\ـُـ\ـِـ)	الْإِنْسَانُ الْمَفْرُودُ
مَرُورَتُ بَطَالِبٍ	رَأَيْتُ طَالِبًا	الطَّالِبُ مُجْتَهِدٌ	الْمُتَكَبِّرُ
الْيَاءُ (ي)	الْيَاءُ (ي)	الْأَلِفُ (أ)	
مَرُورَتُ مُسْلِمِينَ مَاهِرِينَ	رَأَيْتُ مُسْلِمِينَ مَاهِرِينَ	الْمُسْلِمُونَ مَاهِرُونَ	جَمْعُ الْمَذَكَّرِ السَّالِمِ
كُنُورَةٌ (ـَـ\ـُـ\ـِـ)	كُنُورَةٌ (ـَـ\ـُـ\ـِـ)	ضَمَّةٌ (ـُـ\ـُـ\ـِـ)	جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمِ
مَرُورَتُ مُسْلِمَاتٍ مَاهِرَاتٍ	رَأَيْتُ مُسْلِمَاتٍ مَاهِرَاتٍ	الْمُسْلِمَاتُ مَاهِرَاتٌ	جَمْعُ التَّكْبِيرِ
كُنُورَةٌ (ـَـ\ـُـ\ـِـ)	فَتْحَةٌ (ـَـ\ـُـ\ـِـ)	ضَمَّةٌ (ـُـ\ـُـ\ـِـ)	
دَرَسَتْ مَعَ الْأَبَاتَةِ	رَأَيْتُ أَسَاتِذَةً	هَذُلَاءِ أَسَاتِذَةٌ	الأَسْمَاءُ الْخَفْسَةُ
الْيَاءُ (ي)	الْأَلِفُ (أ)	الْوَاوُ (و)	
جَلَسَتْ مَعَ أَيْتِكَ	رَأَيْتُ أَيْتَكَ	جَاءَ أَيْتُكَ	

اِسْمُ كَانَ وَ أَخَوَاتِهَا <٦>

Ismu kana wa akhawatiha adalah kata-kata yang sering masuk pada mu'tada dan khabar. Jika mu'tada dan khabar dimasuki كَانَ dan saudara-saudaranya, maka mu'tada berubah menjadi اِسْمُ كَانَ dan keadaannya harus marfu', sedangkan خَبَرٌ مُبْتَدَأٌ berubah menjadi خَبَرُ كَانَ dan keadaannya harus manshub.

Contoh:

الرَّحَامُ شَدِيدٌ كَانَ الرَّحَامُ شَدِيدًا

Adapun كَانَ dan saudara-saudaranya ialah:

أَصْحَحْ	أَمْسَى	بَاتَ	صَارَ	أَضْحَى	ظَلَّ	لَيْسَ
----------	---------	-------	-------	---------	-------	--------

Tabel 6.6 Contoh-contoh ismu kana

مُبْتَدَأٌ	خَبَرٌ	اِسْمُ كَانَ	خَبَرُ كَانَ
الرَّحَامُ	شَدِيدٌ	كَانَ الرَّحَامُ	شَدِيدًا
الْبَيْتُ	نَظِيفٌ	كَانَ الْبَيْتُ	نَظِيفًا
التَّلْمِيزُ	نَشِيطٌ	كَانَ التَّلْمِيزُ	نَشِيطًا
الْعَامِلَانِ	نَشِيطَانِ	كَانَ الْعَامِلَانِ	نَشِيطَيْنِ
الطَّالِبَتَانِ	نَشِيطَتَانِ	كَانَتِ الطَّالِبَتَانِ	نَشِيطَتَيْنِ
المُهَنْدِسُونَ	مَاهِرُونَ	كَانَ الْمُهَنْدِسُونَ	مَاهِرِينَ
المُهَنْدِسَاتُ	مَاهِرَاتُ	كَانَتِ الْمُهَنْدِسَاتُ	مَاهِرَاتٍ

- Na'at yang mensifati isim majrur:

هُوَ فِي الْبَيْتِ الْكَبِيرِ
نبتا المعرب النعت

Keterangan:

النَّعْتُ / sifat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

النَّعْتُ السَّيِّئِيَّةُ dan النَّعْتُ الْحَقِيقِيَّةُ

- a. النَّعْتُ الْحَقِيقِيَّةُ adalah yang menunjukkan sifat yang ada pada man'utnya/ yang disifatinya.

Contoh: هَذَا كِتَابٌ مُفِيدٌ : Kitab ini bermanfaat

هَذَا مَنْزِلٌ ضَيِّقٌ : Rumah ini sempit

- b. النَّعْتُ السَّيِّئِيَّةُ adalah yang menunjukkan sifat untuk isim setelahnya dimana isim tersebut ada kaitan dengan yang disifati sebelumnya. Contoh:

هَذَا مَنْزِلٌ ضَيِّقٌ فَتَاءُهُ : Rumah ini sempit halamannya

النعت المنعوت

Catatan:

Disebut na'at sababi karena kata "ضَيِّقٌ" pada hakikatnya bukan نَعْتُ / sifat untuk kata "مَنْزِلٌ", tetapi sifat untuk kata "فَتَاءُهُ", namun ada kaitannya dengan kata "مَنْزِلٌ", maka boleh kita katakan untuk sifat kata "فَتَاءُهُ" tersebut sebagai sifat untuk kata "مَنْزِلٌ".

منعوت (isim) yang setelahnya
terkait dengan منعوت
sebelumnya yaitu منزل

Latihan

1. Tentukan jenis isim yang digaris bawah, apakah mufrad, mutsanna ataukah jama'?
2. Tentukan keadaannya apakah marfu', manshub atau majrur?
3. Sebutkan tanda i'rabnya?

١ اشتريت كتاباً من الدُّكَّانِ ٦ قَرَأْتُ الْكُتُبَ

٢ سَلَّمْتُ عَلَى الْقَادِيَمِينَ ٧ لَعِبَ الْوَلَدَانِ

٣ جَلَسَ الْأُسْتَاذُ فِي الْفَصْلِ ٨ أُعْطِيتُ الْكُرَّةَ لِلْوَلَدَيْنِ

٤ أَتَيْتُ عَلَى الْمُهَذَّبَاتِ ٩ رَأَيْتُ أَخَاكَ مَرِيضًا

٥ ذَهَبَ الْعَامِلَانِ إِلَى الْمَصْنَعِ ١٠ نَظَرْتُ إِلَى الْمُصَلِّينَ فِي الْمَسْجِدِ

B. الْإِسْمُ الْمَبْنِيُّ

Al-ismul mabni adalah isim yang tidak mengalami perubahan harakat akhirnya, meskipun berubah posisi dan jabatannya dalam kalimat. Adapun isim-isim yang termasuk ke dalam isim mabni adalah:

1. الضَّمِيرُ
2. اِسْمُ الْإِشَارَةِ
3. اِسْمُ الْمَوْضُوعِ
4. اِسْمُ اَلْإِسْتِفْهَامِ

Bentuk harakat akhir isim mabni ada empat, yaitu:

1. السُّكُونُ → مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُونِ, contohnya: مَنْ, أَنَا, الَّذِي, اللَّاتِي, كَمْ
2. الْفَتْحَةُ → مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ, contohnya: أَنْتَ, أَيُّنَ, كَيْفَ, الَّذِينَ

3. الضَّمَّةُ → مَبْنِيٌّ عَلَى الضَّمِّ, contohnya: نَحْنُ
4. الكَسْرَةُ → مَبْنِيٌّ عَلَى الْكَسْرِ, contohnya: هَذِهِ, هَؤُلَاءِ, أَنْتَ, الَّذِينَ, اللَّتَيْنِ, اللَّذَانِ, اللَّتَانِ

Catatan:

1. Isim mabni tidak ditanwin, sebagian besar menyerupai huruf
2. Isim mabni bila menempati posisi isim marfu', manshub ataupun majrur harakat akhirnya tetap, tidak berubah
 - Jika menempati posisi marfu' diistilahkan dengan **فِي مَحَلِّ رَفْعٍ** (menempati posisi rafa')
 - Jika menempati posisi manshub diistilahkan dengan **فِي مَحَلِّ نَصْبٍ** (menempati posisi nashab)
 - Jika menempati posisi majrur diistilahkan dengan **فِي مَحَلِّ جَرٍّ** (menempati posisi jar)

Perbedaan isim mu'rab dan isim mabni dalam penerapan kalimat

Tabel 5.2 Perbedaan isim mu'rab dan isim mabni dalam penerapan kalimat

الإِسْمُ الْمُعْرَبُ	
مَرْفُوعٌ	→ مُحَمَّدٌ صَالِحٌ
مَنْصُوبٌ	→ رَأَيْتُ مُحَمَّدًا فِي الْفَصْلِ
مَجْرُورٌ	→ مَرَرْتُ بِمُحَمَّدٍ
الإِسْمُ الْمَبْنِيُّ	
فِي مَحَلِّ رَفْعٍ	→ مَنْ الَّذِي جَاءَ أَمْسٍ؟
فِي مَحَلِّ نَصْبٍ	→ رَأَيْتُ الَّذِي جَاءَ أَمْسٍ
فِي مَحَلِّ جَرٍّ	→ مَرَرْتُ بِالَّذِي جَاءَ أَمْسٍ

5. Apabila muftadanya berupa jama' muannats yang tidak berakal atau jama' taksir yang tidak berakal, maka khabarnya boleh berbentuk jama' muannats, boleh juga mufrad muannats. Contoh:

- Muftada berupa jama' muannats tidak berakal
الشَّجَرَاتُ مُورِقَاتٌ atau مُورِقَةٌ : Pohon-pohon itu berdaun

شَجَرَاتٌ شَجَرَةٌ شَجَرَةٌ
مُفْرَدٌ الْمَوْثُ جَمْعُ الْمَوْثُ جَمْعُ الْمَوْثُ

- Muftada berupa jama' taksir tidak berakal
الْقُصُورُ عَالِيَاتٌ atau عَالِيَةٌ : Gedung-gedung itu tinggi

قُصُورٌ قُصُورٌ قُصُورٌ
مُفْرَدٌ الْمَوْثُ جَمْعُ الْمَوْثُ جَمْعُ الْمَوْثُ

النَّعْتُ <ه>

An-Na'tu adalah *sifat*, sedangkan yang disifati disebut **الْمَوْصُوفُ / الْمَنْعُوتُ**. Sifat mengikuti al-man'ut dalam mufradnya, mutsannanya dan jama'nya, baik mudzakkar ataupun muannats; an-na'tu bisa mensifati isim marfu', manshub dan majrur. Contoh:

- Na'at yang mensifati isim marfu':

هَذَا كِتَابٌ مُفِيدٌ
مُبْتَدَأٌ الْمَنْعُوتُ النَّعْتُ

جَاءَ الْأُسْتَاذُ الْكَرِيمُ الْيَتِيمُ الْكَبِيرُ جَمِيلٌ
فِعْلٌ الْمَنْعُوتُ النَّعْتُ الْمَنْعُوتُ النَّعْتُ

- Na'at yang mensifati isim manshub:

قَرَأْتُ كِتَابًا مُفِيدًا قَرَأَ مُحَمَّدٌ كِتَابَيْنِ مُفِيدَيْنِ
فِعْلٌ الْمَنْعُوتُ النَّعْتُ فاعِلٌ الْمَنْعُوتُ النَّعْتُ

Catatan:

1. Muftada tidak selalu diletakkan di depan khabar demikian sebaliknya, khabar tidak selalu datang setelah muftada, namun ada kalanya khabar diletakkan di depan muftada yang kemudian diistilahkan dengan khabar muqaddam (خَبَرٌ مُّقَدَّمٌ) dan muftada di belakang khabar yang kemudian diistilahkan dengan muftada muakhkhar (مُبْتَدَأٌ مُؤَخَّرٌ).
2. Apabila khabarnya terdiri dari syibhul jumlah (شِبْهُ الْجُمْلَةِ) yaitu jar majrur dan zharf, maka muftadanya boleh diletakkan di belakang setelah khabar. Contoh:

مُبْتَدَأٌ	خَبَرٌ	خَبَرٌ مُّقَدَّمٌ	مُبْتَدَأٌ مُؤَخَّرٌ
الْكِتَابُ	فِي الدُّكَّانِ	فِي الدُّكَّانِ	كِتَابٌ

Perbedaan makna dari dua kalimat diatas:

الْكِتَابُ فِي الدُّكَّانِ : Buku itu ada di toko

فِي الدُّكَّانِ كِتَابٌ : Di toko ada sebuah buku

3. Apabila muftadanya berupa jama' mudzakkar/ taksir menunjukkan yang berakal (manusia), maka khabarnya harus berbentuk jama', contoh:
الْمُحْسِنُونَ مَمْدُوحُونَ : Orang-orang yang berbuat kebaikan itu akan terpuji
التَّالِمِينَ أذْكِيَاءُ : Murid-murid itu cerdas-cerdas
4. Apabila muftadanya berupa jama' muannats menunjukkan yang berakal maka khabarnya pun harus jama' muannats yang berakal juga, contoh:

الضَّمِيرُ <١>

Lihat kembali pembahasan seputar dhamir pada halaman 20 dan seterusnya.

Contoh-contoh dhamir:

هُوَ أَسْتَاذٌ	→	فِي مَحَلِّ رَفْعٍ
أَنْتَ طَالِبَةٌ	→	فِي مَحَلِّ نَصْبٍ
يُحِبُّهُمْ اللَّهُ	→	فِي مَحَلِّ جَرٍّ
إِيَّايَ مَدَحَ الْمُدَرِّسُ	→	
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ	→	
قَرَأْتُ فِيهَا	→	

اسْمُ الْإِشَارَةِ <٢>

Adalah kata yang diletakkan sebagai kata penunjuk (مَاوُضِعَ لِمُشَارِ إِلَيْهِ)

Isim isyarah yang menunjuk benda mempunyai tiga tingkatan:

1. Kata penunjuk untuk sesuatu yang dekat (لِلْقَرْنِيبِ), contoh: هَـذَا, ذَا, ذَه (Memiliki arti "ini")
2. Kata penunjuk untuk sesuatu yang jauh (لِلْبَعِيدِ), contoh: تِلْكَ, ذَٰلِكَ
3. Kata penunjuk untuk sesuatu yang pertengahan (لِلْوَسْطِ), contoh: ذَٰكَ

Isim isyarah yang menunjuk tempat atau arah ada dua tingkatan:

1. Kata penunjuk untuk tempat atau arah yang dekat (لِلْقَرْنِيبِ), contoh: هَـنَا, هُنَا
2. Kata penunjuk untuk tempat atau arah yang jauh (لِلْبَعِيدِ), contoh: هُنَاكَ, هُنَا هُنَاكَ

Tabel 5.3 Bentuk ismul isyarah

مُفْرَدٌ	مُثَنًى	جَمْعٌ
هَذَا	هَذَانِ / هَذَيْنِ	هَؤُلَاءِ
ذَا	ذَانِ / ذَيْنِ	أُولَئِكَ
هَذِهِ	هَتَانِ / هَاتَيْنِ	هَؤُلَاءِ
ذِهِ	تَانِ / تَيْنِ	أُولَئِكَ

Contoh:

مَرَرْتُ بِهَذَا	رَأَيْتُ هَذَا الرَّجُلَ	هَذَا مُحَمَّدٌ
------------------	--------------------------	-----------------

Tabel 5.4

حَالَةُ الْإِسْمِ الْإِشَارَةِ
Keadaan isim isyarah

فِي مَحَلِّ رَفْعٍ	فِي مَحَلِّ نَصْبٍ	فِي مَحَلِّ جَرٍّ
هَذَا طَالِبٌ	يُحِبُّ الْأُسْتَاذُ هَذَا الطَّالِبَ	مَرَرْتُ بِهَذَا
هَذِهِ طَالِبَةٌ	يُحِبُّ الْأَوْلَادُ هَؤُلَاءِ الْمُسْلِمِينَ	مَرَرْتُ بِهِؤُلَاءِ

الْإِسْمُ الْمَوْصُولُ <٣>

Al-ismul maushul adalah kata sambung yang mengandung arti “yang”, diantara bentuknya adalah:

الَّذِي - الَّذَانِ - اللّٰذَيْنِ - الّٰلِئِي
 الّٰلِئِي - اللّٰتَانِ - اللّٰتَيْنِ - الّٰلِئِي / الّٰلِئِي
 مِمَّا - مِنْ - أَيُّ - ذَا - ذُو - أَلْ

Contoh-contoh khabar:

a. الْكَافِرُ مُفْسِدٌ : مُفْرَدٌ
 الْكَافِرَانِ مُفْسِدَانِ

b. غَيْرُ مُفْرَدٍ :

أَحْمَدُ أَسْتَاذُهُ عَالِمٌ : جُمْلَةٌ اسْمِيَّةٌ
 الْأُسْتَاذُ وَلَدُهُ ذَكِيٌّ

مُحَمَّدٌ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ : جُمْلَةٌ فِعْلِيَّةٌ
 زَيْدٌ قَامَ أَبَوُهُ
 هِيَ تَغْسِلُ الْمَلَابِسَ

زَيْدٌ فِي الْمَسْجِدِ : الْجَارُ وَالْمَجْرُورُ
 الْقَلَمُ عَلَى الْمَكْتَبِ
 هُوَ فِي الْمَدْرَسَةِ

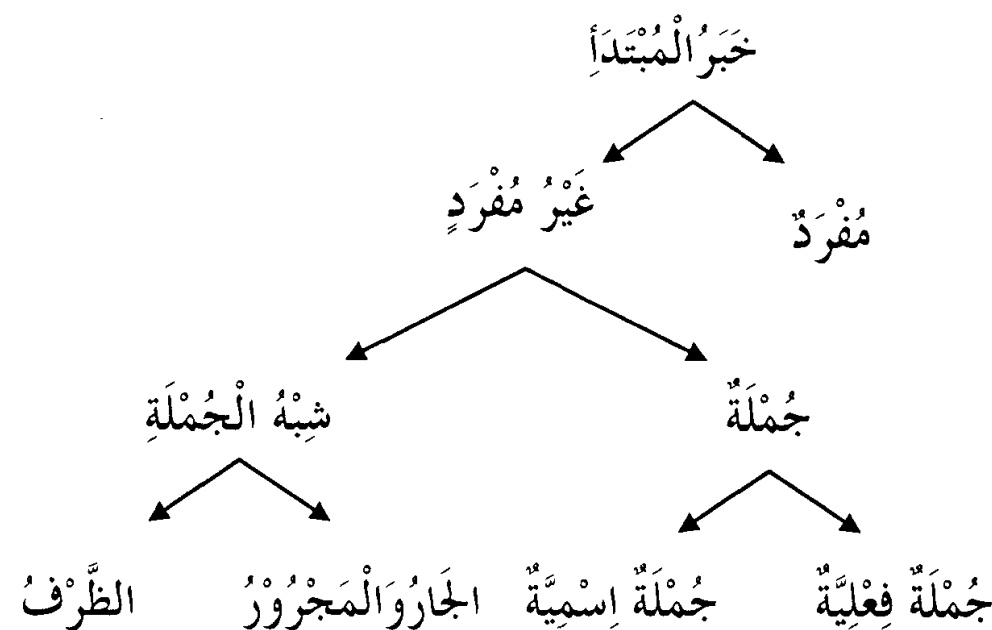
الدَّجَابَةُ وَرَاءَ الْبَيْتِ : الظَّرْفُ
 السَّفَرُ يَوْمَ غَدٍ
 زَيْدٌ عِنْدَكَ

Contoh penerapan muftada pada kata benda yang berubah dan kata benda yang tetap

Tabel 6.5 Contoh penerapan muftada pada isim mu'rab dan isim mabni

الإِسْمُ الْمُعْرَبُ	الإِسْمُ الْمَبْنِيُّ	الإِسْمُ الْمَبْنِيُّ
ضَمِيرٌ	إِسْمُ الْإِشَارَةِ	ضَمِيرٌ
أَنَا أَسْتَاذٌ	هَذَا كِتَابٌ	أَنَا أَسْتَاذٌ
هُوَ مُعَلِّمٌ	هَذِهِ مَدْرَسَةٌ	هُوَ مُعَلِّمٌ
هِيَ مُعَلِّمَةٌ	ذَلِكَ رَجُلٌ	هِيَ مُعَلِّمَةٌ
هُمَا مُعَلِّمَانِ	تِلْكَ امْرَأَةٌ	هُمَا مُعَلِّمَانِ
هُنَّ مُعَلِّمَوْنَ	هَؤُلَاءِ رِجَالٌ	هُنَّ مُعَلِّمَوْنَ
هُنَّ مُعَلِّمَاتٌ	أُولَئِكَ رِجَالٌ	هُنَّ مُعَلِّمَاتٌ

Khabar muftada terbagi menjadi dua bagian yaitu muftad dan ghairu muftad. Muftad yang dimaksud disini ialah yang selain jumlah dan syibhu jumlah.



Gambar 6.2 Struktur pembagian jenis-jenis khabar

Catatan:

- Kalimat-kalimat yang terletak setelah isim maushul disebut dengan **صَلَّة** (anak kalimat), dan **جُمْلَةٌ اسْمِيَّةٌ** atau **جُمْلَةٌ فِعْلِيَّةٌ** dan harus mengandung dhamir yang sesuai dengan isim maushulnya, kecuali **ذُو**, **ذَا**, **أَيُّ**, **مَا**, **مِنْ**, **أَلْ**. Contoh:

<p>ضَمِيرٌ</p> <p>الطَّالِبُ الَّذِي أُعْرِفُهُ نَاجِحٌ</p> <p>صَلَّةُ الْمُوَصُولِ</p> <p>جُمْلَةٌ فِعْلِيَّةٌ</p>	<p>ضَمِيرٌ</p> <p>الطَّالِبُ الَّذِي أَبُوهُ أَسْتَاذٌ نَاجِحٌ</p> <p>صَلَّةُ الْمُوَصُولِ</p> <p>جُمْلَةٌ اسْمِيَّةٌ</p>
<p>ضَمِيرٌ</p> <p>الطَّالِبَةُ الَّتِي أُعْرِفُهَا نَاجِحَةٌ</p> <p>جَاءَ نَيُّ ذُو قَامٍ / قَامَتْ / قَامُوا / قُمْنَ</p> <p>وَالسَّقْفُ الْمَرْفُوعُ</p>	<p>ضَمِيرٌ</p> <p>الطَّالِبَةُ الَّتِي أَبُوهَا أَسْتَاذٌ نَاجِحَةٌ</p> <p>يُعْجِبُنِي مَا اشْتَرَيْتُهُ</p> <p>يُعْجِبُنِي أَيُّ قَامٍ / قَامَتْ / قَامُوا / قُمْنَ</p> <p>مَنْ ذَا جَاءَ كَ ؟</p>

- اللَّذَانِ، اللَّذَيْنِ، اللَّتَانِ، اللَّتَيْنِ
Yang benar semuanya mabni (meski disana ada sedikit khilaf/ perbedaan pendapat), dan bukan mutsanna yang haqiqi (yang sebenarnya) namun datang dalam bentuk mutsanna, sehingga dapat dikatakan **مَبْنِيٌّ عَلَى الْكُسْرِ**.

- Contoh-contoh **إِسْمُ الْمُوَصُولِ**:

جَاءَ الَّذِي أُعْرِفُهُ	→	جَاءَ الَّذَانِ أُعْرِفُهُمَا
جَاءَ الَّذَيْنِ أُعْرِفُهُم		جَاءَ الَّذَيْنِ أُعْرِفُهُم

أَحِبُّ الَّذِي أَعْرِفُهُ	→	فِي مَحَلِّ نَصْبٍ
أَحِبُّ الَّذِينَ أَعْرِفُهُمْ		
أَحِبُّ الَّذِينَ أَعْرِفُهُمْ		
مَرَرْتُ بِالَّذِي أَعْرِفُهُ	→	فِي مَحَلِّ جَرٍّ
مَرَرْتُ بِاللَّذِينَ أَعْرِفُهُمْ		
مَرَرْتُ بِالَّذِينَ أَعْرِفُهُمْ		

اسْمُ الْإِسْتِفْهَامِ <٤>

Ismul istifham adalah kata tanya, diantaranya adalah:

- مَا هَذَا ؟ : (apa), contoh
- مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ ؟ : (siapa), contoh
- كَمْ كِتَابًا قَرَأْتَ ؟ : (berapa), contoh
- مَتَى تَذْهَبُ إِلَى جَاكَرْتَا ؟ : (kapan), contoh
- أَيْنَ مُحَمَّدٌ ؟ : (dimana), contoh
- كَيْفَ حَالُكَ ؟ : (bagaimana), contoh

Keterangan:

- Semua isim istifham di atas adalah mabni
- Letak isim istifham selalu di awal kalimat dan tidak bisa diawali oleh kata lainnya, kecuali oleh huruf jar dan mudhaf, contoh:

→ Yang diawali oleh mudhaf: كِتَابُ مَنْ ؟
مضاف مضاف إليه

→ Yang diawali oleh huruf jar: إِلَى أَيْنَ أَنْتَ ؟
حرف جر مضاف إليه

خَبَرُ الْمُبْتَدَأِ dan مُبْتَدَأٌ <٣ dan ٤>

Mubtada adalah isim marfu' yang terletak di awal kalimat (dalam jumlah ismiyyah). Sedangkan khabar adalah isim marfu' sebagai penyempurna makna mubtada. Keduanya tidak boleh berlainan, tetapi keduanya harus ada kesesuaian dalam mufradnya, mutsannanya, jama 'mudzakkar dan juga jama' muannatsnya. Contoh:

Tabel 6.3 Contoh-contoh mubtada dan khabar

مُبْتَدَأٌ	خَبَرُ الْمُبْتَدَأِ	مُبْتَدَأٌ	خَبَرُ الْمُبْتَدَأِ
الْكَافِرُ	مُفْسِدٌ	الْكَافِرَةُ	مُفْسِدَةٌ
الْكَافِرَانِ	مُفْسِدَانِ	الْكَافِرَتَانِ	مُفْسِدَتَانِ
الْكَافِرُونَ	مُفْسِدُونَ	الْكَافِرَاتُ	مُفْسِدَاتُ

Tabel 6.4

أَنْوَاعُ الْمُبْتَدَأِ Jenis-jenis mubtada

الضَّمِيرُ Kata ganti	اسْمٌ مُعْرِفٌ بِـ "أَل" Isim yang berkata sandang "أَل"	اسْمٌ غَيْرُ مُعْرِفٍ بِـ "أَل" Isim yang tanpa kata sandang "أَل"
أَنْتَ طَالِبٌ هُوَ مُؤْمِنٌ	الْأَبُ كَبِيرٌ الْأُمُّ كَبِيرَةٌ	مُحَمَّدٌ أَسْتَاذٌ فَاطِمَةُ أَسْتَاذَةٌ
الِإِضَافَةُ Penyandaran	التَّعْلُفُ وَالتَّنْعُوتُ Sifat dan yang empunya sifat	اسْمُ الْإِشَارَةِ وَالْمُشَارِ إِلَيْهِ Kata penunjuk dan kata yang ditunjuk
كِتَابُكَ جَدِيدٌ مُصَافٌ مُصَافٌ إِلَيْهِ	الْبَيْتُ الْكَبِيرُ حَمِيلٌ الْمُعْرُوفُ الْمَعْرُوفُ	هَذَا كِتَابٌ رَحِيصٌ اسْمُ الْإِشَارَةِ وَالْمُشَارِ إِلَيْهِ



1. Tentukan fa'il dari setiap kalimat di bawah ini!

- | | |
|--|------------------------|
| ٨ سَافَرَ مُحَمَّدٌ إِلَى جَاكَرْتَا | ١ صَاحَ الدَّيْكَ |
| ٩ يَرَكِبُ أَحْمَدُ السَّيَّارَةَ | ٢ وَقَفَ الثَّوْرُ |
| ١٠ جَاءَ ذَلِكَ الرَّجُلُ | ٣ بَكَى الطِّفْلُ |
| ١١ هَذَا الْوَلَدُ يُحِبُّهُ أَبُوهُ | ٤ لَعِبَ الْأَوْلَادُ |
| ١٢ سَافَرَ الَّذِي لَقِيْتَهُ أُمْسِ | ٥ اشْتَغَلَ الْعَامِلُ |
| ١٣ ذَهَبَ الرَّجَالُ إِلَى الْمَسْجِدِ | ٦ جَاءَ الطَّيِّبُ |
| ١٤ رَجَعَ أَخُوْنَا مِنَ الْمَسْجِدِ | ٧ زَرَعَ الْفَلَّاحُ |
| ١٥ قَامَ هَؤُلَاءِ الرَّجَالُ | |

2. Tentukan maf'ul bihi dari kalimat berikut.

- شَدَّ التَّلْمِيذُ الْحَبْلَ
- شَرِبَ مُحَمَّدٌ الْقَهْوَةَ
- غَسَلَتِ الْبَنَاتُ الثُّوبَ
- كَتَبَ الطُّلَّابُ الدَّرْسَ
- رَأَيْتُ أَخَاكَ فِي الْمَسْجِدِ

- Isim istifham ما jika didahului oleh huruf jar, maka alif-nya dihilangkan, contoh:

- بِمَ تَكْتُبُ ؟ : Dengan apa kamu menulis?
- لِمَ تَخْرُجُ ؟ : Mengapa kamu keluar?
- عَمَّ تَسْأَلُ ؟ : Tentang apa kamu bertanya?

- Setelah huruf ما, sering ditambah dengan huruf ذا dan menyatu dengan ما, namun artinya tetap. Contoh:

- مَا + ذَا = مَاذَا : Apa?
- لِمَا + ذَا = لِمَاذَا : Mengapa?
- بِمَا + ذَا = بِمَاذَا : Dengan apa?

- Jika setelah isim istifham كَمْ yang ditanyakannya terdiri dari satu kata, maka harus dibaca nashab (ـ) pada harakat akhirnya.

Contoh: كَمْ كِتَابًا قَرَأْتَ ؟ : Berapa kitab yang telah engkau baca?

كَمْ رُوبِيَّةً ؟ : Berapa rupiah?

- Kemudian jika yang ditanyakan terdiri dari dua kata yakni mudhaf dan mudhaf ilaihi (saling menyandarkan/ sandaran), maka harus dibaca rafa' (ـُـ).

Contoh: كَمْ ثُقُودًا ؟ : Berapa uang mu?

مُضَافٌ مُضَافٌ إِلَيْهِ

كَمْ كِتَابًا ؟ : Berapa kitab mu?

مُضَافٌ مُضَافٌ إِلَيْهِ

الدرس السادس

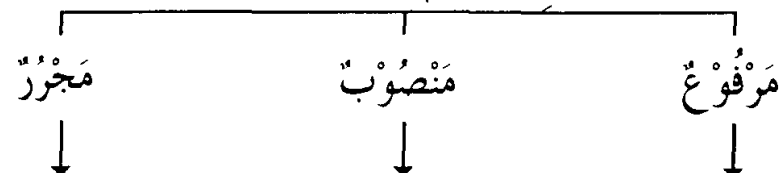
مواقع الأسماء

6-Jabatan-jabatan Isim

Kata benda dalam kalimat (جُمْلَةً) memiliki posisi dan jabatan yang berbeda. Jabatan tersebut antara lain:

1. فاعِلٌ
2. مفعولٌ بِهِ
3. مُبتدأٌ
4. خبرٌ
5. التَّعْتُ
6. اسمٌ كَانَ
7. خبرُ كَانَ
8. اسمٌ إِنَّ
9. خبرُ إِنَّ

الإِسْمُ الْمُعْرَبُ



- | | | |
|-----------------------------|-------------------|---------------|
| 1. التَّعْتُ | 1. مَفْعُولٌ بِهِ | 1. فاعِلٌ |
| 2. بَعْدَ حُرُوفِ الْجَرِّ | 2. اسمٌ إِنَّ | 2. مُبْتَدَأٌ |
| 3. بَعْدَ ظَرْفِ الْمَكَانِ | 3. خبرُ كَانَ | 3. خبرٌ |
| 4. مُضَافٌ إِلَيْهِ | 4. التَّعْتُ | 4. اسمٌ كَانَ |
| | | 5. خبرُ إِنَّ |
| | | 6. التَّعْتُ |

Gambar 6.1 Pembagian jabatan-jabatan isim

فَاعِلٌ <١>

Fail adalah isim marfu' yang terletak setelah fi'il (kata kerja aktif/ mabni lil ma'lum) dan menunjukkan sebagai pelaku perbuatan.

Tabel 6.1 Contoh-contoh fa'il pada isim mu'rab dan mabni

الإِسْمُ الْمُعْرَبُ	الإِسْمُ الْمَبْنِيُّ
ذَهَبَ الْمُسْلِمُ إِلَى الْمَسْجِدِ	جَاءَ الَّذِي كَتَبَ
ذَهَبَ الْمُسْلِمَانِ إِلَى الْمَسْجِدِ	جَاءَ الَّذِي كَتَبَتْ
ذَهَبَ الْمُسْلِمُونَ إِلَى الْمَسْجِدِ	جَاءَ الَّذِينَ كَتَبُوا
ذَهَبَ الْمُسْلِمَاتُ إِلَى الْمَسْجِدِ	جَاءَ ذَلِكَ الطَّالِبُ
ذَهَبَ الرِّجَالُ إِلَى الْمَسْجِدِ	جَاءَ هَؤُلَاءِ الطُّلَّابُ
ذَهَبَ أَخُوْنَا إِلَى الْمَسْجِدِ	جِئْتُ مِنْ أُنْدُونِيسِيَا

مَفْعُولٌ بِهِ <٢>

Maf'ulun bihi adalah isim manshub yang merupakan objek dari perbuatan sang pelaku (فاعِلٌ).

Tabel 6.2 Contoh-contoh mafulun bihi pada isim mu'rab dan mabni

الإِسْمُ الْمُعْرَبُ	الإِسْمُ الْمَبْنِيُّ
يُحِبُّ مُحَمَّدٌ الْمُسْلِمَ	يُحِبُّ مُحَمَّدٌ الَّذِي أَسْلَمَ
يُحِبُّ مُحَمَّدٌ الْمُسْلِمِينَ	يُحِبُّ مُحَمَّدٌ الَّذِينَ أَسْلَمُوا
يُحِبُّ اللَّهُ الْعُلَمَاءَ	يُحِبُّ مُحَمَّدٌ ذَلِكَ الْأُسْتَاذَ
يُحِبُّ مُحَمَّدٌ الْمُطِيعَاتِ	يُحِبُّ مُحَمَّدٌ هَؤُلَاءِ الْعُلَمَاءَ
يُحِبُّ مُحَمَّدٌ أَبَاهُ	يُحِبُّهُمُ اللَّهُ